



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT PATEN SEDERHANA

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten Sederhana kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten : UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Kampus 2 Unit B Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo,
Yogyakarta, DI Yogyakarta 55161

Untuk Invensi dengan Judul : ALAT PEMBUAT ARANG PORTABEL

Inventor : Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si, M.Kes.
Dr. Fatwa Tentama, S.Psi., M.Si.

Tanggal Penerimaan : 26 Juli 2021

Nomor Paten : IDS000007021

Tanggal Pemberian : 11 Desember 2023

Pelindungan Paten Sederhana untuk invensi tersebut diberikan untuk selama 10 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 23 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten Sederhana ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari invensi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.



a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.

Direktur Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan
Rahasia Dagang



Drs. YASMON, M.L.S.
NIP. 196805201994031002

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
DIREKTORAT PATEN, DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU DAN RAHASIA DAGANG
 Jln. H.R. Rasuna Said, Kav. 8-9 Kuningan Jakarta Selatan 12940
 Phone/Facs. (6221) 57905611; Website: www.dgip.go.id

INFORMASI BIAYA TAHUNAN

Nomor Paten : IDS000007021 Tanggal diberi : 11 Desember 2023 Jumlah Klaim : 3
 Nomor Permohonan : S00202105733 Tanggal Penerimaan : 26 Juli 2021

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, biaya tahunan yang harus dibayarkan adalah sebagaimana dalam tabel di bawah.

Perhitungan biaya tahunan yang sudah dibayarkan adalah :

Biaya Tahunan Ke-	Periode Perlindungan	Batas Akhir Pembayaran	Tgl Pembayaran	Jumlah Pembayaran	Keterangan
1	26/07/2021-25/07/2022	10/06/2024	undefined	0	Klaim 3; Total Klaim: 0; Denda: 0
2	26/07/2022-25/07/2023	10/06/2024	undefined	0	Klaim 3; Total Klaim: 0; Denda: 0
3	26/07/2023-25/07/2024	10/06/2024	undefined	0	Klaim 3; Total Klaim: 0; Denda: 0
4	26/07/2024-25/07/2025	10/06/2024	undefined	0	Klaim 3; Total Klaim: 0; Denda: 0
5	26/07/2025-25/07/2026	27/06/2025	undefined	0	Klaim 3; Total Klaim: 0; Denda: 0

Perhitungan biaya tahunan yang belum dibayarkan adalah :

Biaya Tahunan Ke-	Periode Perlindungan	Batas Akhir Pembayaran	Biaya Dasar	Jml Klaim	Biaya Klaim	Total	Terlambat (Bulan)	Total Denda	Jumlah Pembayaran
6	26/07/2026-25/07/2027	27/06/2026	1.650.000	3	50.000	1.800.000	0	0	1.800.000
7	26/07/2027-25/07/2028	27/06/2027	2.200.000	3	50.000	2.350.000	0	0	2.350.000
8	26/07/2028-25/07/2029	27/06/2028	2.750.000	3	50.000	2.900.000	0	0	2.900.000
9	26/07/2029-25/07/2030	27/06/2029	3.300.000	3	50.000	3.450.000	0	0	3.450.000
10	26/07/2030-25/07/2031	27/06/2030	3.850.000	3	50.000	4.000.000	0	0	4.000.000

Biaya yang harus dibayarkan hingga tanggal 27-06-2026 (tahun ke-6) adalah sebesar Rp.1.800.000

- Pembayaran biaya tahunan untuk pertama kali wajib dilakukan paling lambat 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal diberi paten
- Pembayaran biaya tahunan untuk pertama kali meliputi biaya tahunan untuk tahun pertama sejak tanggal penerimaan sampai dengan tahun diberi Paten ditambah biaya tahunan satu tahun berikutnya.
- Pembayaran biaya tahunan selanjutnya dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan sebelum tanggal yang sama dengan Tanggal Penerimaan pada periode perlindungan tahun berikutnya.
- Permohonan penundaan pembayaran biaya tahunan akan diterima apabila diajukan paling lama 7 hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo pembayaran biaya tahunan berikutnya, dan bukan merupakan pembayaran biaya tahunan pertama kali.
- Dalam hal biaya tahunan belum dibayarkan sampai dengan jangka waktu yang ditentukan, Paten dinyatakan dihapus



(12) PATEN INDONESIA

(11) IDS000007021 B

(19) DIREKTORAT JENDERAL
KEKAYAAN INTELEKTUAL

(45) 11 Desember 2023

(51) Klasifikasi IPC ⁸ : C 10B 53/02(2022.01), C 10B 47/00(2022.01), C 10L 2290/00(2022), C 10L 5/00(2022)	(71) Nama dan Alamat yang Mengajukan Permohonan Paten : UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN Kampus 2 Unit B Jl. Pramuka 5F, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, DI Yogyakarta 55161
(21) No. Permohonan Paten : S00202105733	(72) Nama Inventor : Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si, M.Kes., ID Dr. Fatwa Tentama, S.Psi., M.Si., ID
(22) Tanggal Penerimaan: 26 Juli 2021	(74) Nama dan Alamat Konsultan Paten : Pemeriksa Paten : Yuristiana Yudianti, ST. MH.
(30) Data Prioritas :	Jumlah Klaim : 3
(43) Tanggal Pengumuman: 21 Februari 2022	
(56) Dokumen Perbandingan: P00201908007 S00201910444 S00200600087	

(54) Judul Invensi : ALAT PEMBUAT ARANG PORTABEL

(57) Abstrak :

Invensi ini berhubungan dengan alat pembuat arang portabel (Gambar 1) yang terbuat dari seng berbentuk silinder (tinggi 60cm dan diameter 80cm dengan ruangan pembakaran tinggi 80cm berada tengah alat untuk memberikan api/panas yang merata di dalam alat (B). Alat ini (Gambar 1) dapat dipergunakan untuk mengarangkan dengan dua metode sekaligus yaitu metode pembakaran tidak langsung dan metode pembakaran tidak sempurna/pirolisis.



Deskripsi

ALAT PEMBUAT ARANG PORTABEL

5 **Bidang Teknik Invensi**

Invensi ini berhubungan dengan suatu alat pembuat arang portabel yang terbuat dari seng berbentuk silinder dengan ruangan pembakaran berada di tengah alat berbentuk silinder dengan lubang - lubang kecil untuk memberikan api (panas) yang merata di dalam alat. Tinggi alat 60cm dengan diameter 80cm dengan ruang pembakaran setinggi 80cm.

Latar Belakang Invensi

15 Limbah pertanian yang dimaksud adalah limbah organik yang berasal dari sisa tumbuh-tumbuhan yang ditanam oleh petani dan tidak dipergunakan untuk konsumsi (sisa panen). Potensi limbah pertanian di Indonesia sangat besar. Limbah pertanian dapat berasal dari berbagai sektor, yaitu sektor tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang-kacangan, dan kedelai dan sektor 20 perkebunan seperti tebu, kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, dan coklat. Limbah pertanian selama ini dikelola oleh petani menjadi pupuk organik dengan cara dikomposkan, pakan ternak atau dibuat menjadi arang (misal arang sekam, jerami, arang batok kelapa) untuk membantu meningkatkan kesuburan tanah (fertilizer).

25 Permasalahan yang dihadapi petani yang mendasari invensi ini terkait dengan dibutuhkan teknologi yang membantu petani untuk mempermudah proses pengolahan limbah pertanian sehingga limbah pertanian dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif dan efisien serta memiliki nilai ekonomis apabila dibutuhkan. Arang 30 sekam dan jerami oleh petani biasanya dibakar langsung di sawah untuk nantinya hasil pembakaran dicampur dengan tanah di lahan pertanian sebagai bahan fertilizer. Fertilizer bermanfaat untuk membentuk pori-pori tanah dan meningkatkan sirkulasi udara di tanah sehingga tanah menjadi subur dan gembur.



Akan tetapi pembakaran langsung oleh petani ini menjadi tidak efektif saat arang sekam/jerami yang dihasilkan hanya sekitar 20% dan lainnya akan terbakar menjadi abu, padahal untuk tujuan fertiliser dibutuhkan hasil pembakaran berupa arang sekam/jerami. Selain itu petani saat ini terbatas untuk mengolah limbah pertanian menjadi arang terutama untuk keperluan bahan bakar alternatif yang akhir-akhir ini menjadi pemikiran banyak orang karena mulai menipisnya bahan bakar fosil. Hal itu mendasari inovasi yang dilakukan dalam alat pembuat arang limbah pertanian ini. Inovasi ini bertujuan untuk memberikan solusi kemudahan bagi petani dalam pengolahan limbah pertanian menjadi arang sehingga lebih efektif dan efisien. Arang yang dimaksud disini adalah arang untuk keperluan fertiliser atau bahan bakar alternatif dari limbah pertanian.

Alat pembuat arang limbah pertanian ini berfungsi untuk membantu membuat arang dari limbah pertanian sehingga limbah tersebut dapat lebih bermanfaat, bernilai ekonomis dan efisien. Alat tersebut portabel dalam artian dapat dipindahkan/ dibawa dengan mudah ke ladang pertanian. Alat terdiri dari bagian-bagian yang dapat dibongkar dan disetting ulang. Fungsi dari komponene alat yang dapat dibongkar pasang karena alat tersebut dapat berfungsi ganda untuk pengarangan dengan metode tidak langsung dan pirolisis. Metode pembakaran tidak langsung dalam artian tidak memberikan api secara langsung ke limbah pertanian (biasanya limbah yang berupa seresah atau berukuran kecil, yang mudah menjadi abu/habis ketika dibakar). Metode Pirolisis yang diproses dengan alat ini dalam artian memberikan pembakaran tidak sempurna (untuk limbah yang memiliki bentuk kompak/ keras/ bertekstur kasar) sehingga menjadi arang. Arang yang terbentuk dengan alat pembuat arang ini dapat dimanfaatkan langsung sebagai arang aktif, sumber energi alternatif, bahan baku briket bioarang, pupuk organik dan media tanam, ataupun untuk fertiliser.

Inovasi ini telah dikenal dan digunakan untuk menghasilkan



arang dari limbah pertanian dengan menerapkan metode pembakaran tidak langsung dan pembakaran tidak sempurna (pirolisis). Selain itu alat ini bersifat portabel sehingga dapat dipindahkan/dibawa dengan mudah.

5 Invensi teknologi yang berkaitan dengan alat pembuatan arang juga telah diungkapkan sebagaimana terdapat pada paten sederhana, nomor IDS000001465, tanggal 25 Mei 2016, dengan judul tungku biomassa, dimana diungkapkan suatu tungku pembakar biomassa kering berbentuk curah mempunyai ruang bakar utama
10 dengan rangkaian jeruji baja dan dinding semen dilengkapi dengan sarana pemasukan yang melibatkan alat pengatur laju pemasukannya, mekanisme pengeluaran abu, tungku pembakar berupa empat lorong keramik yang mempunyai temperatur diatas temperatur pirolisis, dilengkapi dengan ventilasi yang dapat diatur untuk
15 mengurangi efek bau asap dan diatur oleh sensor pengatur temperatur dan penggerak solenoid, namun invensi tersebut masih terdapat kekurangan yaitu kurang fleksibel dalam penggunaannya khususnya untuk petani karena bersifat permanen yang terbuat dari jeruji baja dan dinding semen.

20 Invensi lainnya sebagaimana diungkapkan pada paten dengan nomor P00201811134 tanggal 19 Agustus 2021, dengan judul tungku sekam skala industri kecil, dimana diungkapkan tungku sekam yang berfungsi menghasilkan efisiensi energi berkisar 12 % sampai dengan 18 %. Tungku sekam terdiri dari dua bagian utama, yakni
25 bagian kerucut dan bagian badan tungku. Bagian kerucut yang pada tungku sekam biasa dibuat dari pelat seng. Kemudian, di bagian tengah kerucut yang diletakkan dalam posisi terbalik tersebut terdapat sebuah kendi dari tanah liat yang bagian atas dan bawahnya berlubang, dan pada bagian tengah ruang kendi tersebut
30 dipasang sebuah silinder yang seluruh sisinya telah dilubangi. namun invensi tersebut masih terdapat kekurangan yaitu kurang fleksibel dalam penggunaannya karena menggunakan kendi tanah liat dan fokus penggunaannya terbatas hanya untuk sekam padi saja dan tidak diperuntukkan untuk berbagai jenis limbah



pertanian.

Invensi lainnya sebagaimana diungkapkan pada paten dengan Nomor IDS000005385 tanggal 19 Desember 2022 dengan judul alat pembuat arang sisa pembakaran, dimana diungkapkan alat untuk menghasilkan arang sisa pembakaran yang terdiri dari tiga komponen utama yang saling berhubungan, yaitu: tabung (drum) pengering, meja pengering, dan penyortir (penyaring) arang. Alat dibuat dari bahan mild steel, kuat, tahan panas, dan mudah dirakit melalui proses pengelesan dan pemesinan. Namun demikian invensi yang tersebut di atas masih mempunyai kelemahan-kelemahan dan keterbatasan yang antara lain adalah alat dalam pembuatan arang sisa pembakaran ini khusus diperoleh dari proses pembuatan gula lontar saja dan tidak berasal dari limbah pertanian. Selain itu alat ini memerlukan tiga komponen yang harus saling berkaitan dan terhubung yang membuat alat ini lebih rumit dalam penggunaannya dan lebih mahal dalam pembuatannya.

Selanjutnya Invensi yang diajukan ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas dengan cara mengarangkan bahan organik baik yang bertekstur lembut/seresah sekaligus yang bertekstur kasar/padat dengan mengubah susunan alat (melepas dan memangsang dengan susunan berbeda). Selain itu alat ini berfungsi untuk mengarangkan limbah pertanian dengan menerapkan metode pembakaran tidak langsung dan pembakaran tidak sempurna (pirolisis). Pembakaran (pengapian) tetap dilakukan secara manual dengan bantuan manusia (tidak secara otomatis). Portabel bisa dibawa ke lapangan, murah, dan ringan.

Uraian Singkat Invensi

Tujuan utama dari invensi ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang telah ada sebelumnya khususnya alat pembuat arang portabel dimana suatu alat pembuat arang portabel sesuai dengan invensi ini terdiri dari ruang penyimpanan untuk tempat bahan baku arang/limbah pertanian yang akan diproses pengarangan, ruang pembakaran memiliki bentuk silinder seperti



cerobong asap dan memiliki banyak lubang-lubang kecil berukuran 0,5cm untuk tempat menyalakan api saat penerapan metode pembakaran tidak langsung, tutup sebagai tutup alat dan menjaga api ketika proses pengarangan, pintu tingkap untuk mengeluarkan abu hasil pembakaran tidak langsung atau mengeluarkan hasil pengarangan dengan proses pembakaran tidak sempurna/pilorisis, dan sekat terangkai dengan ruang pembakaran untuk penyaring abu saat pembakaran tidak langsung;

yang dicirikan rangkaian tersebut dirangkai menjadi satu kesatuan alat pembuat arang portabel di atas dimana alat terdiri dari bagian-bagian yang dapat dibongkar dan disetting (dirangkai) kembali yaitu bagian ruang pembakar yang terangkai dengan sekat dan bagian tutup.

Alat pembuat arang portabel terbuat dari seng berbentuk silinder berukuran tinggi 60cm dan diameter 80cm dengan ruangan pembakaran tinggi 80cm berada tengah alat untuk memberikan api/panas yang merata; alat ini juga dapat dipergunakan untuk metode pembakaran tidak langsung dan pembakaran tidak sempurna/pilorisis.

Tujuan lain dari invensi ini adalah untuk pembuatan arang dari limbah pertanian sehingga limbah tersebut dapat lebih bermanfaat, bernilai ekonomis dan efisien.

Tujuan dan manfaat-manfaat yang lain serta pengertian yang lebih lengkap dari invensi berikut ini sebagai perwujudan yang lebih disukai dan akan dijelaskan dengan mengacu pada gambar-gambar yang menyertainya

Uraian Singkat Gambar

Gambar 1 adalah gambar perspektif keseluruhan alat pembuat arang limbah pertanian.

Gambar 2 adalah gambar perspektif untuk ruang penyimpanan (bahan baku arang) (A) bersama pintu tingkap (D).

Gambar 3 adalah perspektif gambar ruang pembakaran (B) dan sekat (E).



Gambar 4 adalah perspektif gambar tutup (C).

Uraian Lengkap Invensi

Invensi ini akan diuraikan secara lengkap dengan mengacu kepada gambar-gambar yang menyertainya.

5 Invensi yang diusulkan adalah alat pembuat arang portabel yang terbuat dari seng berbentuk silinder (tinggi 60cm dan diameter 80cm dengan ruangan pembakaran tinggi 80cm berada tengah alat untuk memberikan api/panas yang merata di dalam alat (B). Alat ini portabel tersusun beberapa bagian yang dapat
10 dipisah dan dirangkai kembali sesuai proses pengarangan.

 Mengacu pada Gambar 1 Alat ini terdiri dari ruang pembakaran (di bagian tengah) (B) yang terangkai dengan sekat (E), ruang penyimpanan (bahan baku arang) (A), tutup (C) dan pintu tingkap (D). Alat terdiri dari bagian-bagian yang dapat
15 dibongkar dan disetting ulang yaitu bagian ruang pembakaran (B) terangkai dengan sekat (E) dan bagian tutup (C). Ruang pembakaran (B) memiliki bentuk silinder seperti cerobong asap dan memiliki banyak lubang-lubang kecil berukuran 0,5cm.

 Gambar 2 sampai dengan Gambar 4 merupakan penjelasan dan
20 memperlihatkan pintu tingkap untuk mengeluarkan arang (Gambar 2), ruang pembakaran (Gambar 3), dan tutup (Gambar 4).

 Ruang penyimpanan (bahan baku arang) (A) diperuntukkan untuk menampung bahan baku (limbah pertanian) yang akan dijadikan arang dengan mempergunakan invensi ini.

25 Ruang pembakaran (B) saat akan dipergunakan untuk pengarangan dengan metode pembakaran tidak langsung, dirangkai dengan ruang penyimpanan (bahan baku arang) (A). Ruang pembakaran (B) merupakan ruangan untuk menyediakan api untuk membakar bahan baku menjadi arang. Ruang pembakaran diisi bahan yang mudah
30 terbakar untuk menyalakan api. Prinsip kerja ruang pembakaran : api yang dinyalakan akan merambat ke bahan baku (yang bertekstur halus/seresah) lewat lubang-lubang kecil berdiameter 0.5cm pada ruang pembakaran (B) dengan konsep pembakaran tidak langsung.

 Pada saat invensi akan dipergunakan untuk pengarangan



dengan pembakaran tidak sempurna/pirolisis, maka ruang pembakaran (B) dan sekat (E) dilepas dari rangkaian dan ditutup dengan bagian tutup (C) dengan rapat. Ruang pembakaran (B) tidak terpasang permanen pada alat tetapi dapat dibongkar dan kemudian
5 dipasang kembali. Cara kerjanya adalah ruang pembakaran (B) diberi bahan yang mudah terbakar untuk menyalakan api. Api yang dinyalakan akan merambat ke bahan baku (yang bertekstur halus/seresah) lewat lubang-lubang kecil pada ruang pembakaran (B) dengan konsep pembakaran tidak langsung. Saat selesai
10 pembakaran abu akan tersaring oleh sekat (E) dan turun ke bawah ruang pembakaran. Kemudian abu tersebut dapat dikeluarkan lewat pintu tingkap (D).

Ruang penyimpan (bahan baku arang) (A) tanpa ruang pembakaran (B) dan sekat yang dilepas dari rangkaian,
15 dipergunakan untuk proses pengarangan dengan metode pembakaran tidak sempurna.

Tutup (C) berfungsi untuk menghambat masuknya oksigen ke dalam alat. Tutup (C) dari seng dan menutup rapat alat. Ketika metode pembakaran tidak langsung yang diterapkan dengan alat
20 maka tutup (C) tidak diperlukan.

Pintu tingkat (D) berfungsi untuk mengeluarkan abu dari proses pembakaran tidak langsung atau mengeluarkan hasil pengarangan dari metode pembakaran tidak sempurna/pirolisis. Hasil pengarangan berupa arang, baik dari bahan baku bertekstur
25 halus/seresah atau bertekstur padat dapat dikeluarkan dari pintu tingkap di samping alat (D).

Akhirnya invensi sekarang ini telah diuraikan secara lengkap, yang mana keterangan acuan gambar-gambar tersebut di atas dimaksudkan untuk memudahkan penguraian inti invensi, dalam
30 hal ini keterangan dan Gambar-gambar yang menyertai invensi ini bukan merupakan suatu batasan dari inti invensi, invensi ini portabel sehingga mudah untuk dipergunakan di lapangan dengan skala kecil. Invensi ini memiliki dua fungsi ganda yaitu untuk pengarangan dengan metode pembakaran tidak langsung dan di waktu



yang lain dapat dijadikan tempat untuk metode pembakaran tidak sempurna/pirolisis.

5 Invensi ini dapat menghasilkan arang dari bahan baku limbah organik pertanian dengan tekstur halus seperti sekam padi, jerami, dedaunan. Invensi ini dapat mempermudah petani membuat arang dari bahan baku limbah pertanian dengan tekstur kasar misal tempurung kelapa, tongkol jagung, batang/ranting kayu. Keunggulan alat ini portabel, praktis mudah dipergunakan, ekonomis, sederhana dan dapat diaplikasikan langsung di
10 lapangan.

**Klaim**

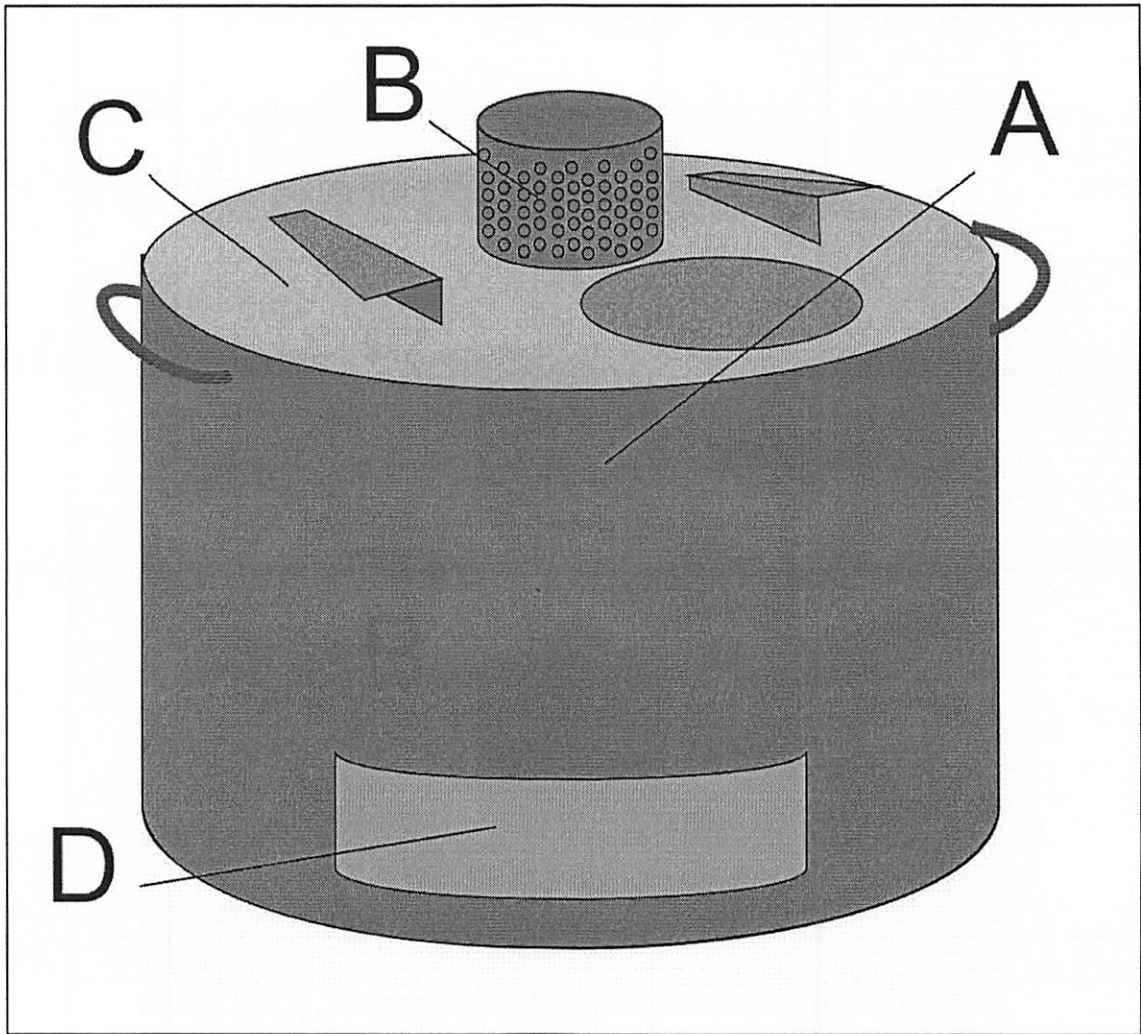
1. Alat pembuat arang portabel yang terdiri dari ruang penyimpanan (A) untuk tempat bahan baku arang/limbah pertanian yang akan diproses pengarangan, ruang pembakaran (B) memiliki bentuk silinder seperti cerobong asap dan memiliki banyak lubang-lubang kecil berukuran 0,5cm untuk tempat menyalakan api saat penerapan metode pembakaran tidak langsung, tutup (C) sebagai tutup alat dan menjaga api ketika proses pengarangan, pintu tingkap (D) untuk mengeluarkan abu hasil pembakaran tidak langsung atau mengeluarkan hasil pengarangan dengan proses pembakaran tidak sempurna/piloris, dan sekat (E) terangkai dengan ruang pembakaran (B) untuk penyaring abu saat pembakaran tidak langsung;
yang dicirikan rangkaian tersebut dirangkai menjadi satu kesatuan dimana alat terdiri dari bagian-bagian yang dapat dibongkar dan disetting (dirangkai) kembali yaitu bagian ruang pembakar (B) yang terangkai dengan sekat (E) dan bagian tutup (C).
2. Alat pembuat arang portabel sesuai klaim 1, dimana terbuat dari seng berbentuk silinder berukuran tinggi 60cm dan diameter 80cm dengan ruangan pembakaran tinggi 80cm berada tengah alat untuk memberikan api/panas yang merata;
3. Alat pembuat arang portabel sesuai klaim 1, dimana alat ini dapat dipergunakan untuk metode pembakaran tidak langsung dan pembakaran tidak sempurna/piloris.



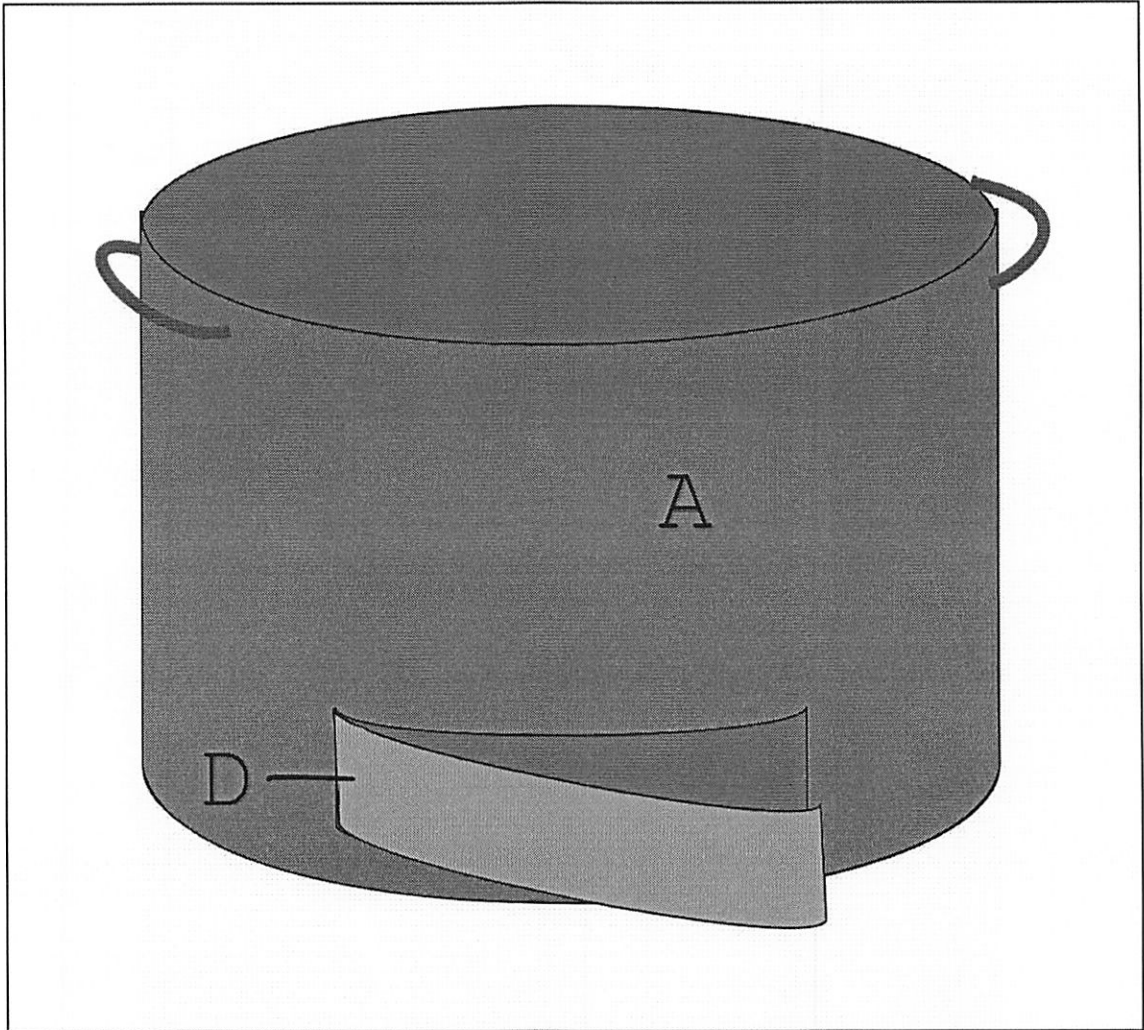
Abstrak

ALAT PEMBUAT ARANG PORTABEL

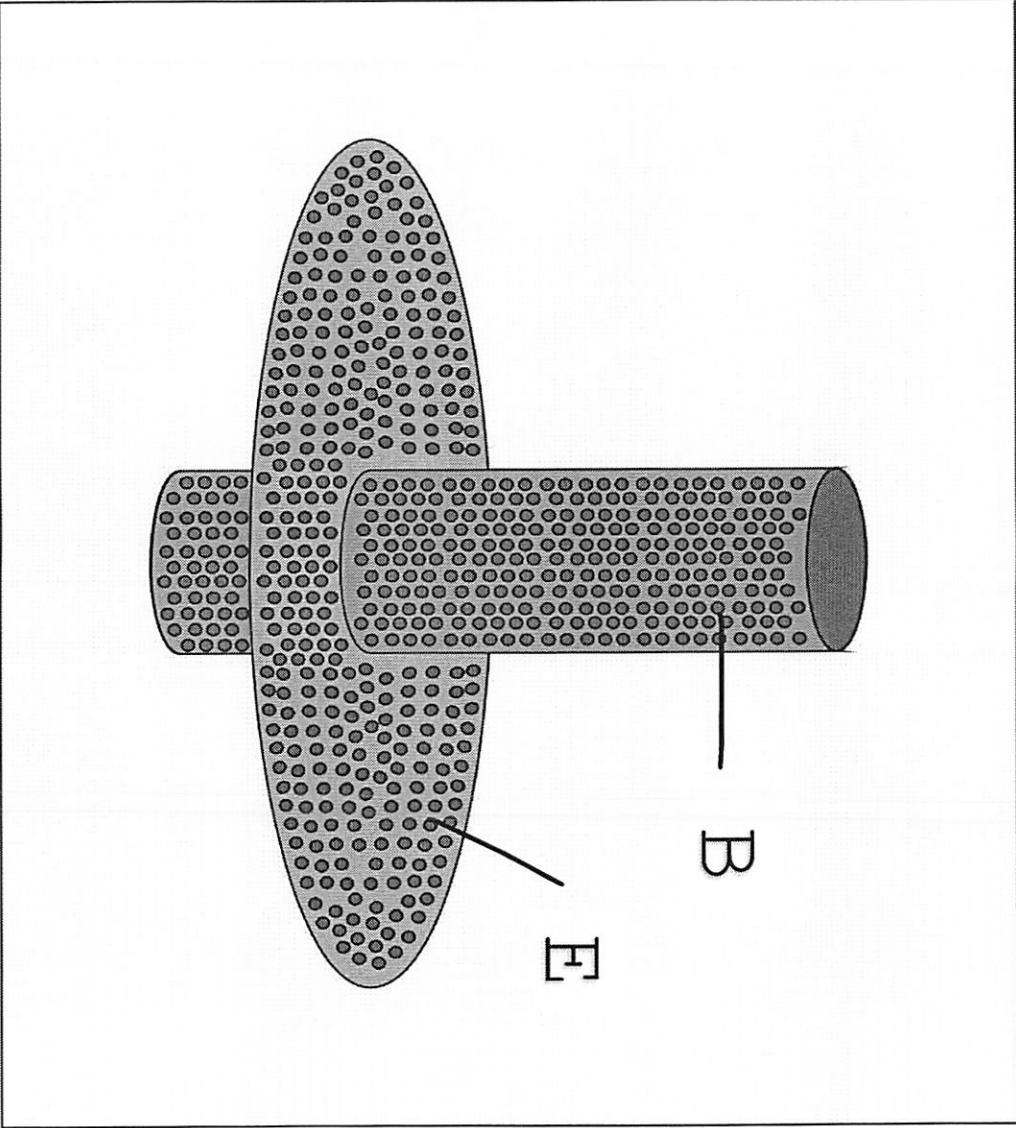
5 Invensi ini berhubungan dengan alat pembuat arang portabel
(Gambar 1) yang terbuat dari seng berbentuk silinder (tinggi 60cm
dan diameter 80cm dengan ruangan pembakaran tinggi 80cm berada
tengah alat untuk memberikan api/panas yang merata di dalam alat
(B). Alat ini (Gambar 1) dapat dipergunakan untuk mengarangkan
10 dengan dua metode sekaligus yaitu metode pembakaran tidak
langsung dan metode pembakaran tidak sempurna/pirolisis.



Gambar 1

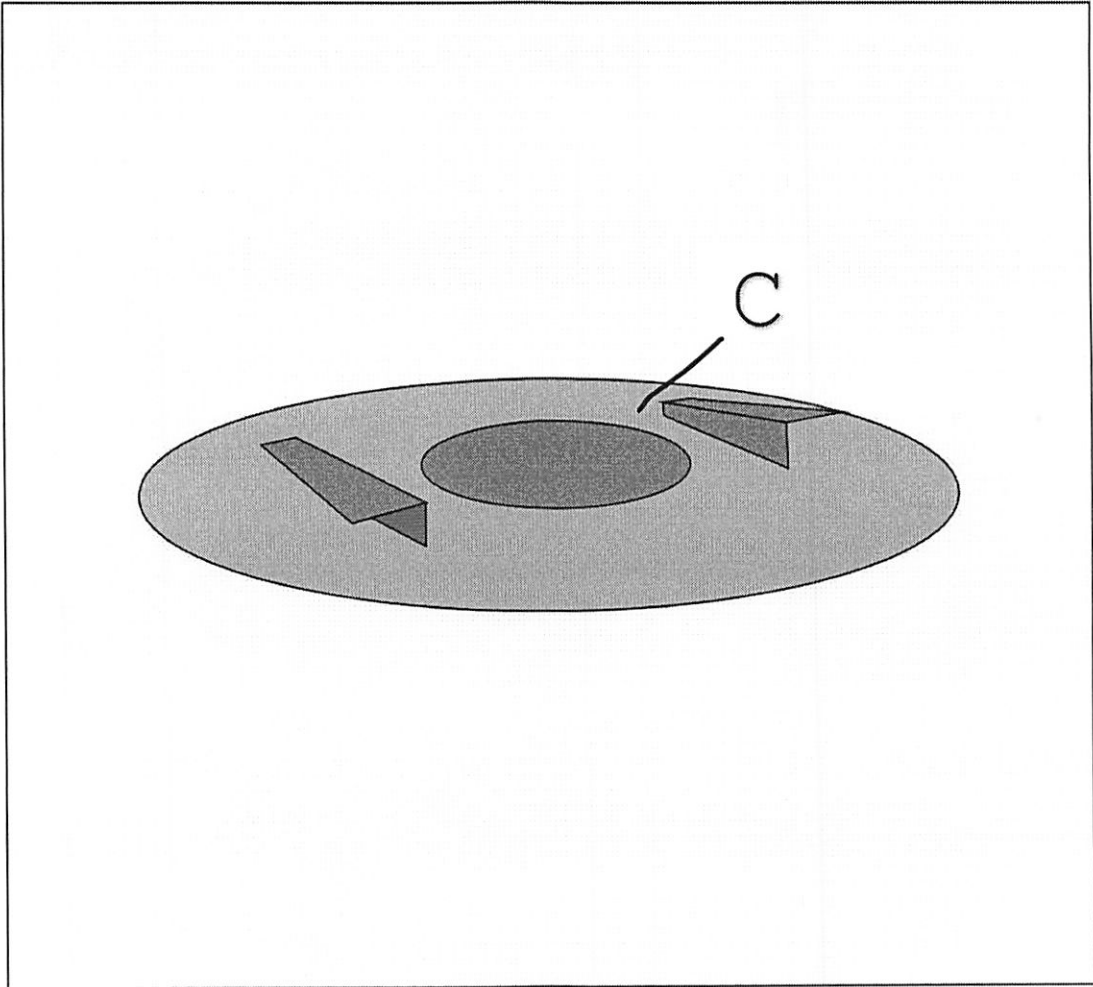


Gambar 2



Gambar 3





Gambar 4

**LAPORAN AKHIR TAHUN
HIBAH PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA
(PPDM)**



**PENGUATAN TATA KELOLA, ADMINISTRASI DAN INFRASTRUKTUR
DESA NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL MENUJU DESA
WISATA SEHAT**

Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun

Oleh:

Ketua Tim:

Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes. NIDN 0522108201

Anggota Tim:

Prof. Dr. Subarjo., S.H., M.Hum. NIDN 0003125201 Anggota

Desta Rizky Kusuma, S.E., M.Sc. NIDN 0513128601 Anggota

Sulistyawati, S.Si.MPH. NIDN 0502058301 Anggota

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

Desember 2019

Dibiayai Oleh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat

Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Nomor: 109/SP2H/PPM/DPRM/2019, tanggal 18 Maret 2019

BALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Penguatan Tatakelola, Administrasi, dan Infrastruktur Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr SURAHMA ASTI MULASARI, S.Si, M.Kes
Perguruan Tinggi	: Universitas Ahmad Dahlan
NIDN	: 0522108201
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Nomor HP	: 08164222647
Alamat email (e-mail)	: surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: Dr SUHARDJO S.H.
NIDN	: 0003125201
Perguruan Tinggi	: Universitas Ahmad Dahlan
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: DESTA RIZKY KUSUMA S.E., M.Sc.
NIDN	: 0513128601
Perguruan Tinggi	: Universitas Ahmad Dahlan
Anggota (3)	
Nama Lengkap	: SULISTYAWATI S.Si, M.P.H
NIDN	: 0502056301
Perguruan Tinggi	: Universitas Ahmad Dahlan
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 149.800,000
Biaya Keseluruhan	: Rp 431.650,000

Mengesahui,
Dekan



(Lia Hidayati, SK.M.Kes, Ph.D)
NIP/NIK 60030447

Yogyakarta, 0 - 12 - 2019
Ketua



(Dr SURAHMA ASTI MULASARI, S.Si,
M.Kes)
NIP/NIK 60060538



Menyetujui,
Kepala LPPM UAD

(Dr. Widode, M.Si)
NIP/NIK. 196002211987091001

RINGKASAN

Desa Ngalang Gedangsari Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah dengan potensi strategis tetapi masih membutuhkan peningkatan kapasitas pada tata kelola pemerintah desa, administrasi dan infrastruktur. Lokasi memiliki permasalahan lain yaitu permasalahan sosial kemasyarakatan, kesehatan dan ekonomi. Ketidakmampuan mengelola sumberdaya alam dan hasil bumi yang melimpah, menyebabkan rendahnya nilai ekonomis produk lokal dan serapan pengangguran.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberdayakan masyarakat mitra melalui desa wisata sehat dengan tujuan untuk menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan. Lokasi akan menjadi model *science-techno park* UAD. Pemberdayaan akan dilakukan dengan terpadu memanfaatkan semua potensi yang ada, termasuk sosial kemasyarakatan, tata pamong dan budaya. PPDM ini mendapat dukungan penuh dari Universitas Ahmad Dahlan dan mitra yaitu Desa Ngalang. Kelompok mitra adalah kelompok pengelola desa wisata, kelompok tani dan perangkat desa. Metode yang dipergunakan untuk mewujudkan tujuan PPDM ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim PPDM. Kegiatan direncanakan dalam tiga tahun.

Tahap pertama dari Program PPDM ini meliputi tiga program utama yaitu Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha, dan Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan. Luaran dari program PPDM yang diusulkan adalah naskah publikasi yang akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi, modul dan HKI, produk, manajemen produksi, tata kelola pemerintah desa, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan swadaya masyarakat dan penerapan teknologi tepat guna.

Kata Kunci: Desa, Mitra, Wisata, Sehat dan Potensi Lokal.

PRAKATA

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur atas limpahan rahmat Allah SWT yang memberikan nikmat kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan dan menyelesaikan program-program pengabdian pada masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu menyelesaikan laporannya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Permasalahan sosial kemasyarakatan, kesehatan dan ekonomi merupakan permasalahan yang ditemukan di Desa Ngalang Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. Padahal, wilayah ini memiliki berbagai potensi strategis. Berdasarkan hasil analisis, daerah ini membutuhkan intervensi berupa upaya-upaya untuk meningkatkan kapasitas pada tata kelola pemerintah desa, administrasi dan infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat mitra melalui desa wisata sehat dengan tujuan untuk untuk menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak Kemenristekdikti yang telah mendanai PPM ini, pihak Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UAD dalam memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Program PPM ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dan siswa. Namun penulis menyadari bahwa mungkin terdapat berbagai kelemahan dalam PPM ini, oleh karenanya penulis terbuka terhadap diskusi-diskusi bagi penyempurnaannya.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	11
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	22
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	24
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	29
BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	58
BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN	59
Daftar Pustaka	60
Lampiran	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Data Demografi Ngalang Berdasar Pekerjaan
- Tabel 2. Teknologi yang akan diterapkan dalam tiga tahun dan indicator ketercapaian PPDM
- Tabel 3. Rencana Target Capaian Tahunan
- Tabel 4. Tugas dan jumlah kebutuhan mahasiswa yang terlibat dalam PPDM per tahun
- Tabel 5. Data hasil pelaksanaan PPM UAD
- Tabel 6. Kompetensi tim pengusul hibah
- Tabel 7. Kelayakan Mitra
- Tabel 8. Teknologi yang akan diterapkan dalam tiga tahun dan indicator ketercapaian PPDM
- Tabel 9. Ringkasan hasil kegiatan hibah di Desa Ngalang
- Tabel 10. Peralatan utama yang ditransfer kepada masyarakat
- Tabel 11. Materi dan fasilitator pelatihan capacity building bagi perangkat Desa Ngalang
- Tabel 12. Hasil FGD pemberdayaan masyarakat

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Lokasi Mitra (Desa Ngalang)
- Gambar 2. Pisang Ijo ciri khas Kecamatan Gedangsari
- Gambar 3. Tradisi Merti Desa/ Nyadran
- Gambar 4. Kelok dan meander sungai Oya sebagai jalur wisata susur sungai
- Gambar 5. Map: cause of problem dan solusi ditawarkan di lokasi Desa Mitra
- Gambar 6. Permasalahan mitra
- Gambar 7. Permasalahan prioritas mitra dan solusi yang ditawarkan dalam PPDM
- Gambar 8. Metode yang disepakati untuk mengatasi permasalahan mitra
- Gambar 9. Peningkatan uploa konten di web Desa Ngalang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Capaian Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra
- Lampiran 2: Berita Acara Serah Terima
- Lampiran 3: Berita Acara Serah Terima Barang
- Lampiran 4: Berita di media massa
- Lampiran 5: Artikel Ilmiah
- Lampiran 6: HKI
- Lampiran 7: History TIM PKM
- Lampiran 8: Buku Pedoman Administrasi Pengelolaan Keuangan Desa
- Lampiran 9: Modul Pengabdian Masyarakat
- Lampiran 10: Berita Acara Serah Terima Keuangan
- Lampiran 11: Kontrak Pelaksanaan Pengabdian

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis situasi

a. Lokasi Mitra

Desa Mitra dalam kegiatan ini adalah Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Gunungkidul. Desa ini terletak pada ketinggian wilayah rata-rata 100 m diatas permukaan air laut. Terletak disisi utara Gunungkidul, desa ini berjarak \pm 18 km dari pusat kabupaten. Setiap tahunnya Ngalang diperkirakan memiliki 85 hari hujan pertahun dengan puncak hujan antara Desember-Februari ¹.

Mengacu pada profil Desa Ngalang, wilayah Desa Ngalang berbatasan dengan wilayah administrasi dengan wilayah Gedangsari lainnya maupun kecamatan lain, hal ini membuat desa ini menjadi lintas antar perbatasan yang memiliki potensi mobilitas penduduk yang tinggi. Adapun batas wilayah Desa Ngalang adalah sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglegi, Kecamatan Patuk, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, sebelah utara berbatasan dengan Desa Hargomulyo , Kecamatan Gedangsari dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gading, Kecamatan Playen. Desa ini dilalui Sungai Oya yang memiliki kondisi lingkungan dan ekosistem yang masih indah dan alami ¹ Gambaran lokasi Desa Ngalang tersaji pada Peta dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra (Desa Ngalang) (Sumber: <https://www.google.co.id/>)

b. Kondisi sosial ekonomi

Berdasarkan profil Desa Ngalang 2017¹, pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Ngalang adalah 8.735 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Ngalang bermata pencaharian sebagai petani (\pm 33%). Di sisi lain, terdapat (\pm 19%) penduduk masih belum bekerja atau

pengangguran. Angka tersebut jauh di atas angka pengangguran terbuka DIY yaitu sebesar 2.72% (BPS Kabupaten Gunungkidul, 2016) serta angka pengangguran nasional sebesar 5.61% (BPS 2016). Di Ngalang terdapat ($\pm 9\%$) yang bekerja sebagai pekerja lepas dan berpotensi menjadi pengangguran setiap saat, jika pekerjaan atau proyek sudah selesai. Data pekerjaan selengkapnya tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Ngalang Berdasar Pekerjaan

No	Kelompok	Jumlah	
		N	%
1	Petani/perkebunan	2893	33.12%
2	Belum/tidak bekerja	1680	19.23%
3	Pelajar/mahasiswa	1043	11.94%
4	Wiraswasta	755	8.64%
5	Buruh harian lepas	752	8.61%
6	Mengurus rumah tangga	700	8.01%
7	Karyawan swasta	423	4.84%
8	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	51	0.58%
9	Pensiunan	25	0.29%
10	Perangkat desa	23	0.26%
11	Guru	19	0.22%
12	Pedagang	12	0.14%
13	Sopir	11	0.13%
14	Karyawan honorer	7	0.08%
15	Kepolisian RI (POLRI)	7	0.08%
16	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	3	0.03%
17	Perawat	2	0.02%
18	Buruh tani/perkebunan	2	0.02%
19	Kepala desa	2	0.02%
20	Tukang las/pandai besi	1	0.01%
21	Anggota DPRD kabupaten/kota	1	0.01%
22	Karyawan bumh	1	0.01%
23	Bidan	1	0.01%
24	Pembantu rumah tangga	1	0.01%
	Jumlah	8725	100%

Sumber: (Profil Desa Ngalang 2017)

Sosial kemasyarakatan Desa Ngalang terbina dengan baik ditunjukkan dengan beberapa seni budaya yang tetap eksis hingga saat ini, antara lain: Jathilan, Karawitan, Pedalangan dan Rebana. Dari sisi kesehatan, derajat kesehatan di Desa Mitra sudah membaik seiring dengan gencarnya program kesehatan dari pemerintah. Hal ini terlihat dengan menurunnya angka kematian ibu dan bayi. Namun jika dilihat dari sisi lingkungan, masih memerlukan penataan tentang rumah sehat dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkesinambungan.

c. Potensi dan nilai strategis

Nilai strategis Desa Ngalang adalah memiliki arah pengembangan desa yang linier dengan arah pembangunan pemerintah kabupaten. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sedang giat mengembangkan wilayah sebagai tujuan wisata alam. Hal ini sesuai dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tahun 2016-2021 dimana dengan jelas menyebutkan visi misi pembangunan wisata di Kabupaten Gunungkidul. Visi tersebut yaitu "Mewujudkan Gunungkidul sebagai daerah tujuan wisata yang terkemuka dan berbudaya menuju masyarakat yang berdaya saing, maju, mandiri, dan sejahtera tahun 2021". Sedangkan misi pemerintah Gunungkidul antara lain: 1) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. 3) Memantapkan pengelolaan pariwisata yang professional. 4) Meningkatkan infrastruktur yang memadai untuk menggerakkan perekonomian yang tangguh berbasis potensi daerah. 5) Mengembangkan sektor-sektor unggulan daerah dan iklim investasi yang kondusif. 6) Meningkatkan pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam secara berkelanjutan² (Kab. Gunungkidul 2017).

Mengacu pada RPJMD Gunungkidul 2016-2021 tersebut, pemerintah Desa Ngalang mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan Desa Wisata di lokasinya. Saat ini Desa Ngalang sudah ditetapkan menjadi Desa Budaya mengacu pada SK Gubernur DIY Nomor 262/KEP/2016. Sehingga pengembangan terintegrasi antara desa budaya dan desa wisata perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Desa mitra merupakan tipologi desa berkembang dimana pengalokasian dana desa diutamakan untuk perbaikan sarana prasarana pelayanan umum dan social dasar pendidikan serta sarana prasarana pelayanan umum dan social dasar kesehatan³ (Tim Visi Yustisia, 2016)

Potensi Desa Mitra terdiri dari aspek fisik, kemasyarakatan maupun sosial budaya. Desa Mitra memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak antara persimpangan 2 Kabupaten: Kabupaten Klaten dan Kabupaten Gunungkidul. Posisi ini membuat Desa Mitra merupakan jalur lalu lintas manusia Klaten dan Gunungkidul melalui jalur alternatif Clongop maupun Nglipar. Hal ini juga didukung dengan jalan antar Kabupaten yang sudah memadai.

Potensi kedua adalah sosio kemasyarakatan, di wilayah Mitra terdapat beberapa kesenian antara lain Jathilan, Wayang, Karawitan dan Rebana. Selain itu desa Mitra memiliki tradisi tahunan “*Merti Desa/ Nyadran*” atau kirab kesenian Desa sebagai ajang untuk menunjukkan kesenian terpadu dari berbagai dusun yang ada di wilayah tersebut. Tradisi tersebut menarik wisatawan umum baik dari dalam Gunungkidul maupun luar Kabupaten.

Nilai strategis yang ketiga adalah masyarakat mitra yang *open* atau terbuka terhadap pembaruan, termasuk perangkat Desa setempat yang selalu berusaha mencari peluang mengembangkan Desa. Masyarakat selalu antusias dengan program pemberdayaan yang bertujuan memperbaiki taraf hidup mereka. Seperti diketahui bahwa manusia dan kemauan adalah kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

	
<p>Gambar 2. Pisang Ijo ciri khas Kecamatan Gedangsari Sumber: http://ngalang-gedangsari.desa.id/index.php/first/artikel/103</p>	<p>Gambar 3. Tradisi “Merti Desa/ Nyadran” Sumber: http://ngalang-gedangsari.desa.id/index.php/first</p>

Potensi keempat adalah hasil bumi yang melimpah yaitu buah pisang dan singkong. Selama ini hasil alam tersebut dijual mentah tanpa pengolahan produksi sehingga tidak memiliki nilai ekonomis yang baik. Pendidikan yang tidak tinggi membuat masyarakat belum memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk mengolah komoditi tersebut.

Potensi kelima dilihat dari sisi potensi alam, wilayah Mitra memiliki dua ikon utama wisata yaitu Gunung Gentong dan susur sungai Oya. Gunung Gentong merupakan destinasi wisata perbukitan dengan pemandangan Kota Klaten. Sementara itu Sungai Oya merupakan

destinasi wisata air. Sungai Oya merupakan sungai dengan aliran air sepanjang tahun walaupun berkurang saat musim kemarau. Sungai ini merupakan potensi wisata yang strategis.

Potensi keenam adalah telah muncul embrio wisata susur sungai yang dikelola orang-perorang yang sudah dimulai oleh masyarakat desa setempat dengan peralatan yang minimalis dari hasil meminjam peralatan sejenis dari tempat lain. Pemerintah desa berkomitmen untuk mengembangkan desa wisata yang memiliki manajemen pengelolaan yang professional dengan mengoptimalkan potensi setempat tidak hanya dikelola orang-perorang.



Gambar 4. Kelok dan meander sungai Oya sebagai jalur wisata susur sungai

d. Permasalahan yang ada di lokasi yang perlu penanganan

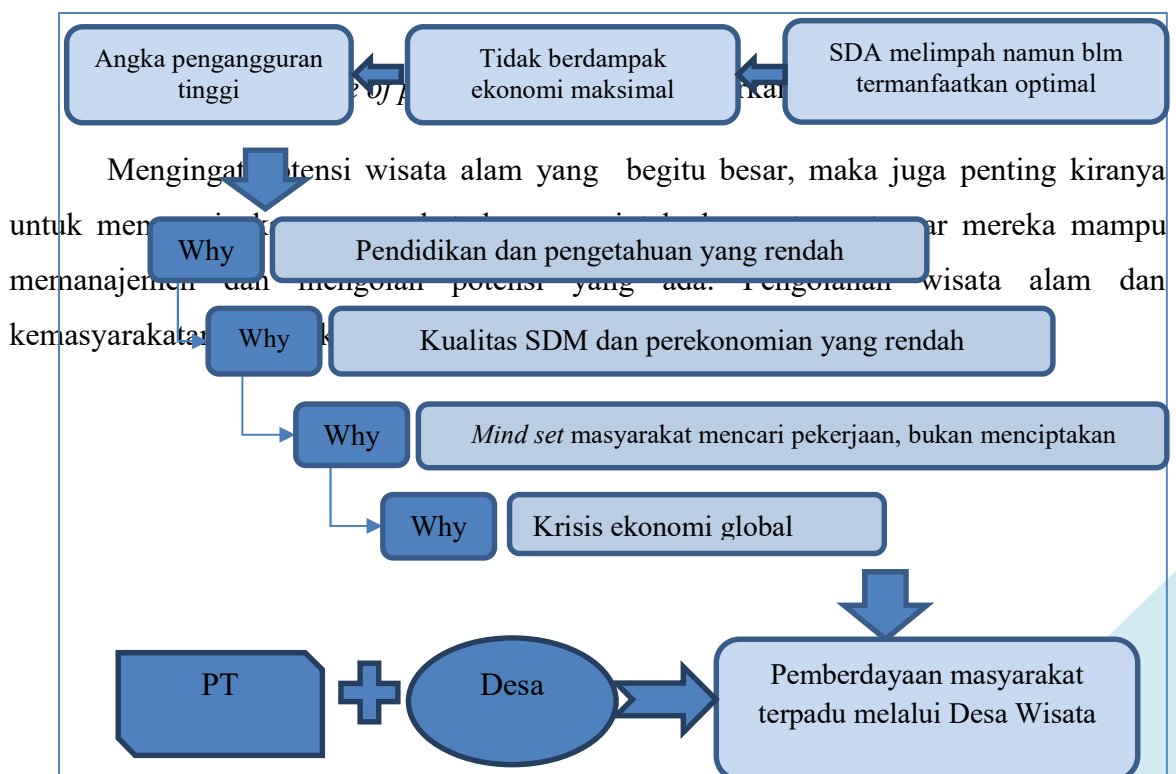
Permasalahan desa Mitra yang didapat dari hasil analisis masalah di lokasi adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan peningkatan dan penguatan tata kelola pemerintahan desa,
2. Diperlukan perbaikan dan penyediaan sarana prasarana di desa, termasuk didalamnya sarana prasarana umum, pemerintahan, dan penyediaan rumah sehat bagi masyarakat desa.
3. Diperlukan peningkatan dan pengolahan hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan
4. Diperlukan peningkatan kesejahteraan perangkat desa, kader, guru PAUD & TPA.
5. Diperlukan pengembangan sector usaha kecil, jiwa kewirausahaan dan koperasi
6. Diperlukan penguatan kelompok seni budaya setempat : gamelan, karawitan, jatilan, rebana, hadroh, dan reog.
7. Diperlukan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penyadaran tentang rumah sehat, penggunaan air bersih dan air tampungan hujan
8. Diperlukan peningkatan kualitas hidup balita, anak, anak cacat, jompo atau lansia.

9. Diperlukan peningkatan kehidupan social kemasyarakatan, kehidupan beribadah, penanggulangan miras, narkoba, dan KDRT di masyarakat.
10. Diperlukan pengembangan potensi alam untuk menjadi objek wisata dan menguatkan perekonomian masyarakat setempat yaitu gunung Gentong dan Sungai Oya.

Permasalahan tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada gambar 7. Pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam dan kearifan lokal merupakan strategi/solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dengan dibekali dengan keterampilan dan bekal kehidupan yang lebih baik dengan membuat mereka merasa berdaya dan lebih sejahtera. Solusi yang ditawarkan merupakan penerapan kepakaran dan penelitian yang telah dilakukan oleh Universitas Ahmad Dahlan, terutama oleh tim pengusung. Solusi yang ada sejalan dengan program RPJM Desa Ngalang tahun 2019-2021.

Dari sisi masyarakat perlu kiranya menyiapkan masyarakat agar mereka siap dan 'pantas' sebagai masyarakat yang berbudaya untuk menjadi penggerak utama pembangunan desa sekaligus sebagai model *sains-techno* dan *tourim park* dengan mengedepankan keunggulan masyarakat dan potensi alam. Desa Ngalang menjadi salah satu model science-techno park dai Universitas Ahmad Dahlan sebagai tempat mengaplikasikan kepakaran dan penelitian perguruan tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Ngalang.



e. Teknologi atau rekayasa sosial yang akan diterapkan

Penguatan struktur masyarakat dengan Pengembangan desa mitra menuju desa wisata sehat berupa desa bina lingkungan mengusung program pengelolaan limbah rumah tangga, pertanian dan peternakan untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian serta untuk mewujudkan perilaku dan lingkungan yang sehat bagi masyarakat Desa Ngalang. Desa sehat sendiri adalah percepatan terwujudnya masyarakat desa peduli, tanggap, dan mampu mengenali, mencegah, serta mengatasi permasalahan kesehatan secara mandiri sehingga derajat kesehatan meningkat⁴. Teknologi tepat guna yang diusulkan berbasis pada tahun pertama merupakan teknologi pengolahan sampah dan limbah, yaitu bank sampah, pengomposan, briket, pupuk cair, dan media tanam⁵. Pengomposan menggunakan komposter anti bau⁶. Pembuatan briket menggunakan alat cetak briket skala komunal⁷. Bank sampah menggunakan model bank sampah di lingkungan pedesaan serta budidaya cacing⁸. Teknologi vertigasi kendi untuk optimalisasi perkebunan lahan kering merupakan hasil dari penelitian Mulasari dan Sukesi⁹.

Program yang diterapkan di dalam PPDM ini merupakan salah satu bentuk hilirisasi dari penelitian penelitian yang dilakukan oleh tim pengusung. Teknologi yang diaplikasikan merupakan hasil dari penelitian dan telah didaftarkan HKI Desain Industri yaitu berupa Alat cetak briket sampah (No. Pemohon A22201801645) tahun 2018 oleh Ketua Tim. Selain itu tiang papan monografi desa merupakan hasil ciptaan dari anggota tim atas nama Subardjo, saat ini sedang dalam penyusunan draf pengajuan HKI Desain Industri nomor permohonan pengajuan desain industry A22201802372. Penguatan objek wisata desa mitra dengan konsep desa iklim untuk menanggulangi *climate change* juga merupakan hasil dari penelitian ketua pengusung dan anggota peneliti tahun 2017 dan telah terpublikasi di jurnal internasional bereputasi¹⁰.

Instrument untuk mengukur peningkatan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan sebagai dampak pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan dalam program PPDM ini adalah hasil dari penelitian/publikasi yang dilakukan oleh Tim Pengusung PPDM¹¹. Sedangkan model pemberdayaan yang dilakukan merupakan penerapan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di Moyudan Sleman untuk mengelola limbah pertanian menjadi superkarbon¹².

Adanya pelatihan kewirausahaan bidang pengolahan limbah/sampah kepada masyarakat secara efektif memiliki dampak meningkatkan jiwa kewirausahaan kepada pesertanya¹³.

1.2 Urgensi Permasalahan Prioritas

Mata pencaharian masyarakat Desa Ngalang mayoritas petani dan peternak dengan tingkat perekonomian masih pra sejahtera sehingga pengelolaan hasil pertanian dan peternakan perlu ditingkatkan. Iklim lokal yang termasuk daerah kering memberikan permasalahan tersendiri terhadap kesehatan dan sector pertanian. Potensi lokal seperti bumi berupa pisang dan singkong hanya dijual tanpa diolah lebih lanjut sehingga harganya pun murah. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul bagian penyakit menular pada saat observasi awal tanggal 15 Agustus 2018, Gedangsari masih rendah dalam cakupan PHBS dan sanitasi terutama MCK, SPAL dan kriteria rumah sehat. Kesehatan bayi, balita dan ibu masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut ditindaklanjuti dalam RPJMD Gunung Kidul dan RPJM Desa Ngalang sebagai program prioritas bidang kesehatan.

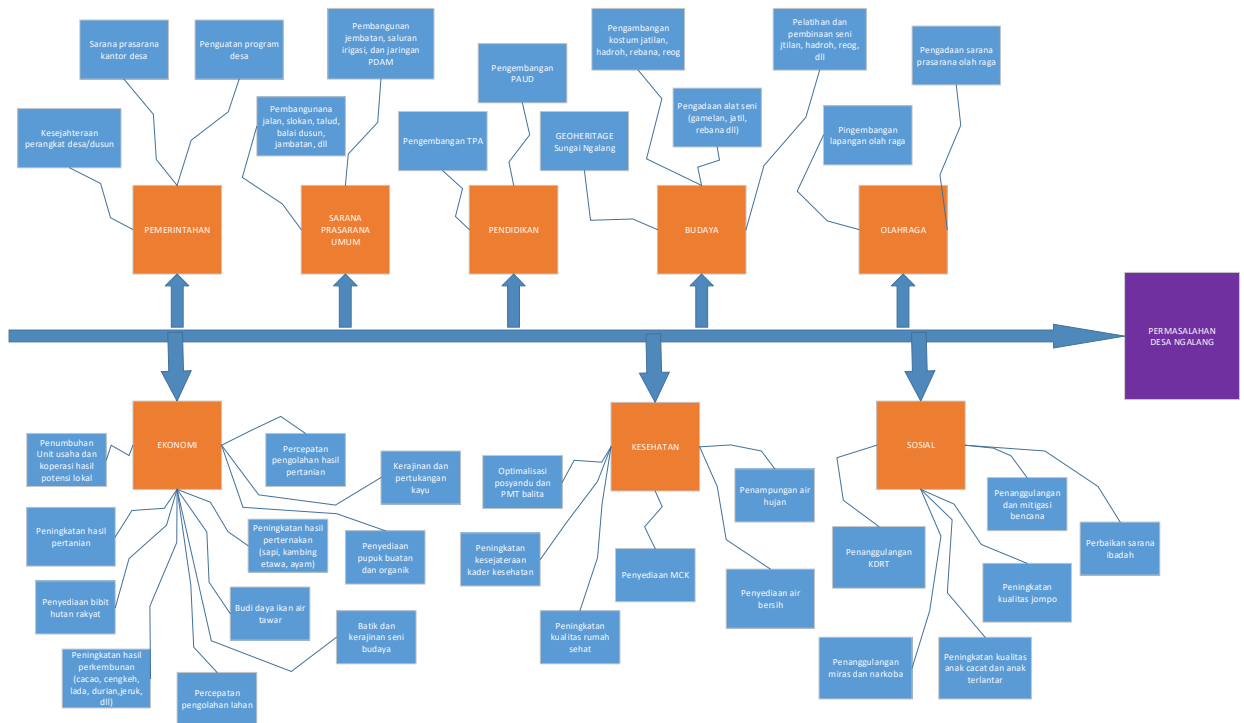
Di Kecamatan Gedangsari, dimana lokasi desa mitra berada, pernikahan dini merupakan sesuatu yang dianggap wajar. Pada tahun 2012 Kecamatan Gedangsari merupakan penyumbang tertinggi angka pernikahan dini di Gunungkidul¹⁴ (Gatranews, 2015). Sebagai akibatnya maka angka kekerasan dalam rumah tangga dan perceraianpun juga tinggi dimana hal ini berdampak pada taraf hidup masyarakat. Masalah yang lain sebagai akibat dari angka pengangguran yang tinggi adalah tingginya angka kekerasan dan kriminalitas, termasuk penggunaan narkoba dan miras.

Bentang alam indah tetapi belum dimanfaatkan untuk objek wisata seperti halnya wilayah di Gunung Kidul lainnya. Potensi objek wisata, kuliner dan potensi local masih banyak yang dapat digali. Tidak kalah pentingnya dari permasalahan di atas, kesiapan pemerintah desa dalam menghadapi era UU Desa yang bertujuan untuk optimalisasi pembangunan daerah pedesaan perlu diperhatikan. Tata kelola pemerintah desa wisata sehat juga perlu diperkenalkan kepada Pemerintah Desa Ngalang sehingga saat perkembangan desa wisata maju pesat diimbangkan dengan tata kelola yang baik.

Saat ini belum juga ada sentuhan teknologi ataupun kemitraan dengan pihak luar, terutama dengan perguruan tinggi, yang intensif dilakukan di Desa Ngalang. Permasalahan-

permasalahan tersebut mendesak atau *urgent* untuk dipecahkan karena jika tidak maka akan berdampak pada sosial kemasyarakatan. Permasalahan mitra yang berhasil diidentifikasi dapat dilihat pada gambar 6.

Sehingga menimbang beberapa hal di atas dan tersedianya sumberdaya alam serta daya dukung pemerintahan setempat maka penting kiranya untuk mensupport pemerintah desa dengan IPTEK di Perguruan Tinggi untuk memberdayakan potensi setempat agar dapat menyerap tenaga kerja agar taraf hidup masyarakat meningkat. Dan pada akhirnya mengurangi angka pengangguran melalui desa wisata.



Gambar 6. Permasalahan mitra

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi

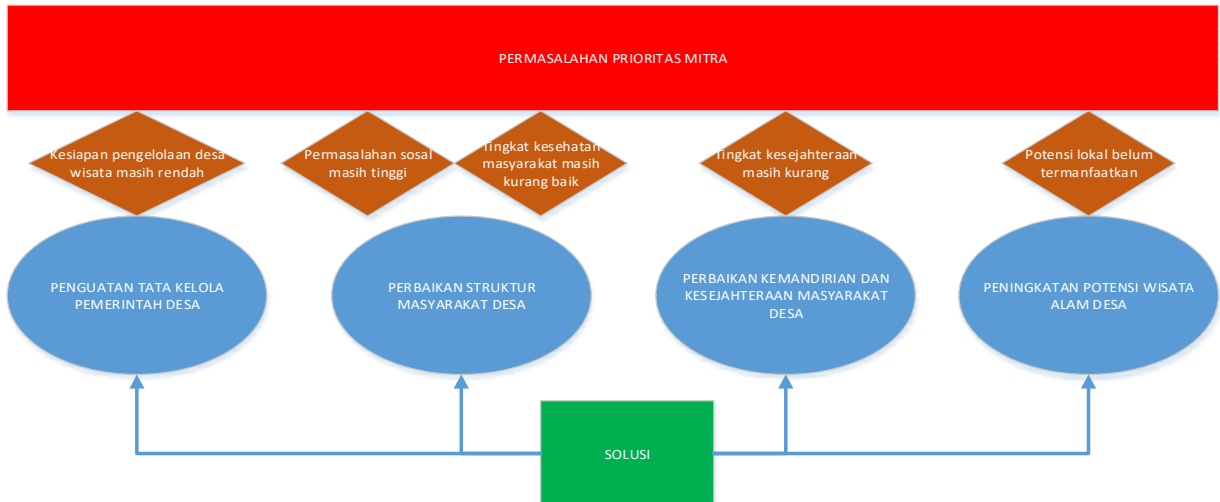
Permasalahan mitra akan diselesaikan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah selama tiga tahun program berjalan yaitu TS, TS+1, TS+2. Setelah tahap pertama selesai maka Mitra masih memerlukan pendampingan secara berkelanjutan untuk pengembangan dan memonitor keberlanjutan program. Tujuan pelaksanaan program PPDM adalah sebagai berikut :

a. Tujuan umum

Secara umum PPDM ini bertujuan untuk membantu tercapainya program desa Ngalang serta menciptakan masyarakat Desa Ngalang yang mandiri dengan bermodal sumberdaya yang ada sehingga taraf kehidupan masyarakat akan meningkat melalui sinergi dengan perguruan tinggi. Hal ini untuk mewujudkan Desa Ngalang sebagai salah satu model *science techno park* UAD untuk mengaplikasikan kepakaran dan hasil penelitian dari perguruan tinggi untuk mengatasi permasalahan desa mitra.

b. Tujuan khusus

1. Memperkuat struktur masyarakat Desa Ngalang dalam bidang kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, social, ekonomi dan budaya.
2. Memperkuat tata kelola pemerintah desa dan pengorganisasian pemerintah desa agar siap menghadapi implementasi UU Desa dan pengelolaan desa wisata sehat sesuai RPJM Desa Ngalang 2019-2021 dan RPJMD Gunung kidul 2016-2021.
3. Meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Ngalang lewat penguatan kewirausahaan, koperasi, dan unit usaha kecil, peningkatan hasil pertanian dan perkebunan, pemanfaatan potensi local menjadi produk.
4. Pengembangan potensi dan optimalisasi objek wisata Desa Ngalang untuk mewujudkan Visi Misi Desa Ngalang dan kabupaten Gunung kidul pada umumnya yaitu mewujudkan daerah tujuan wisata yang terkemuka dan berbudaya.



Gambar 7. Permasalahan prioritas mitra dan solusi yang ditawarkan dalam PPDM

Sehingga jika disimpulkan ada empat masalah prioritas yang akan ditangani dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Ngalang. Secara detail dapat dilihat pada rincian berikut :

Tahun I

1. Penguatan struktur masyarakat dengan melakukan peningkatan kualitas hidup dalam bidang kesehatan yaitu PHBS, pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga, serta pengelolaan tampungan air hujan. Dikoordinasikan oleh **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes** dan **Sulistiyawati, S.SI.M.PH.** dengan kesehatan masyarakat, lingkungan dan pengelolaan limbah/sampah
2. Penguatan kelembagaan teta kelola pemerintah desa (penguatan tata pamong desa, penguatan dan pembinaan hukum untuk implementasi UUD dan pemanfaatan dana desa) sehingga program desa dapat lebih terarah, sumber daya terpenuhi, serta dana desa dimanfaatkan secara optimal. Dikoordinasikan oleh Anggota Tim **Prof. Dr. Subardjo, SH.M.Hum** staf pengajar fakultas hukum UAD dengan kepakaran bidang hukum tata Negara dan Hukum pemeritahan desa.
3. Penguatan jiwa kewirausahaan, koperasi, dan pengelolaan unit usaha kecil dengan memanfaatkan potensi local yaitu pertanian dan perkebunan. Dikoordinasikan oleh

anggota Tim **Desta Rizky Kusuma, SE.M.Si** staf pengajar pada fakultas Ekonomi UAD dengan kepakaran Ekonomi Bisnis dan Ekonomi Manajemen.

4. Perintisan desa wisata sehat dengan focus kegiatan Bina Lingkungan Sehat dengan pembentukan bank sampah sebagai unit pengelolaan sampah rumah tangga, pertanian dan peternakan. Dikoordinasikan oleh **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes** staf pengajar pada fakultas kesehatan masyarakat dengan kepakaran kesehatan lingkungan dan pengelolaan limbah/sampah.

Tahun II

1. Pengendalian dan perbaikan struktur masyarakat dengan melakukan pelatihan dan pendidikan antikorupsi, penanggulangan narkoba dan miras. Dikoordinasikan oleh Anggota Tim **Prof. Dr. Subardjo, SH.M.Hum**
2. Pengelolaan posyandu, peningkatan kualitas hidup bayi dan balita, pemberdayaan kelompok rentan (lansia). Dikoordinasikan oleh **Sulistyawati, S.Si.M.PH.**
3. Penguatan Pengorganisasian Desa Wisata sehat dengan pelatihan leadership bagi pamong desa. Dikoordinasikan oleh Anggota Tim **Prof. Dr. Subardjo, SH.M.Hum**
4. Peningkatan produksi pertanian dan penanggulangan krisis pupuk dengan pengelolaan limbah rumah tangga, pertanian, peternakan, menjadi pupuk organic. Dikoordinasikan oleh **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes**
5. Peningkatan pengelolaan bisnis pariwisata dan kuliner. Dikoordinasikan oleh anggota Tim **Desta Rizky Kusuma, SE.M.Si**
6. Penguatan desa wisata sehat dengan focus bina lingkungan sehat dengan perluasan kegiatan kerajinan sampah. Dikoordinasikan oleh **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes**

Tahun III

1. Pengembangan objek dan pengelolaan wisata Gunung Gentong dan Sungai Oya serta penambahan pilihan kegiatan wisata yaitu outbound anak dan dewasa. Pada program ini telah disesuaikan dengan program Dinas Pariwisata Kab. Gunung Kidul sehingga dukungan berupa dana/sarana akan diberikan apabila program ini disetujui untuk dilaksanakan. Dikoordinasikan oleh anggota Tim **Desti Rizky Kusuma, SE.M.Si.**
2. Pengembangan system perikanan dengan system kolam terpal yang terintegrasi dengan aquaponik dan *urban farming* untuk mengembangkan bisnis kuliner. Dikoordinasikan oleh **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes**
3. Perbaikan struktur masyarakat dengan pendidikan hukum perlindungan anak, penanggulangan KDRT dalam masyarakat, dan perlindungan konsumen., serta program perpustakaan desa dan pelatihan literasi. Dikoordinasikan oleh Anggota Tim **Prof. Dr. Subardjo, SH.M.Hum**
4. Penguatan desa wisata sehat dengan kegiatan kampung iklim yaitu dengan penghijauan, konsep hemat energy, pemutusan rantai penyakit menular, dan pengelolaan sumber air. Dikoordinasikan oleh **Sulistyawati, S.Si.M.PH.**

Tabel 2. Teknologi yang akan diterapkan dalam tiga tahun dan indicator ketercapaian PPDM

Kelompok Program	TS	TS+1	TS+2	Indikator program
Penguatan Struktur Masyarakat desa	Bidang Kesehatan masyarakat 1. Peningkatan PHBS (MCK) 2. Pengelolaan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) 3. Pengelolaan Sampah & limbah 4. Pengelolaan Penampungan Air Hujan Teknologi yang ditrasfer : 1. Poster dan leaflet 2. Komposter lindi skala rumah tangga 3. Bak Penampung Air hujan 4. Chlorin difusser 5. Modul ber-ISBN 6. HKI	Bidang kesehatan masyarakat 1. Pemberdayaan Posyandu Balita dan Lansia 2. Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Teknologi yang ditrasfer : 1. CD/kaset senam lansia 2. Modul PMT & MPASI Bidang Sosial : 1. Pendidikan dan pelatihan antikorupsi 2. Penanggulangan Narkoba dan Miras Teknologi yang ditrasfer 1. Modul pelatihan antikorupsi, narkoba dan miras 2. Poster dan leaflet	Bidang social : 1. Penyuluhan Hukum Perlindungan Anak 2. Penyuluhan Hukum KDRT 3. Penyuluhan Hukum Perlindungan Konsumen Teknologi yang di transfer 1. Modul pelatihan	<p><u>Tahun I (TS)</u></p> a. Ada kenaikan sebelum dan sesudah program (pre-post) Pengetahuan Sikap perilaku PHBS & Indikator rumah sehat depkes RI b. Penurunan jumlah e.coli pada PAH c. Produk kompos 2-3kg/3bulan d. 1 poster, 1 leaflet e. Publikasi Internasional teakreditasi DIKTI “Komunitas” UNNES <p><u>Tahun II (TS+1)</u></p> 1. Produk PMT & MPASI 10 jenis makanan 2. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatiha (antikorupsi, penanggulangan miras& narkoba 3. 2 poster, 2 leaflet 4. Publikasi Jurnal “Komunitas” UNNES 5. Modul Ber-ISBN 6. HKI <p><u>Tahun III (TS+2)</u></p> 1. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan (hukum perlindungan anak, KDRT,

				<p>dan perlindungan konsumen</p> <ol style="list-style-type: none"> 3 poster, 3 leaflet Publikasi Jurnal ilmu hukum “Jurnal of law” terakreditasi dikti Modul Ber-ISBN HKI
<p>Perintisan dan penguatan desa wisata sehat</p>	<p>Perintisan Desa wisata sehat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengorganisasian Bank sampah dengan unit tabungan sampah, sampah organic, dan sampah anorganik <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <ol style="list-style-type: none"> Set alat cetak briket bioarang (alat cetak, pengayak, penghalus, pengarang) Timbangan Buku tabungan sampah Buku Modul Ber-ISBN HKI 	<p>Penguatan Program Desa Wisata Sehat</p> <ol style="list-style-type: none"> Penguatan Bank sampah Pelatihan kerajinan sampah anorganik <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <ol style="list-style-type: none"> Mesin jahit dan peralatan jahit Modul pelatihan kerajinan sampah anorganik 	<p>Pengembangan objek wisata Gunung Gentong dan Sungai Oya :</p> <ol style="list-style-type: none"> TOT outbound anak TOT outbound dewasa <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <ol style="list-style-type: none"> Peralatan outbound anak (permainan tradisional, titian ban bekas, titian tali) Sarana prasarana outbound dewasa (titian bamboo, bantal gandum, kolam asam) Modul TOT Outbound <p>Penguatan program Desa Wisata Sehat dengna konsep kampong iklim</p> <ol style="list-style-type: none"> Penghijauan Kampanye hemat energy 	<p><u>Tahun I (TS)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 70% sampah rumah tangga tertangani 30% warga dusun menjadi anggota bank sampah Berdiri 3 bank sampah di Desa Ngalang Dihasilkan produk dari bank sampah <ol style="list-style-type: none"> Briket 5kg/bulan Kompos 5kg/bulan <p><u>Tahun II (TS+1)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 50% warga menjadi anggota bank sampah Dihasilkan produk tambahan per bank sampah <ol style="list-style-type: none"> Kerajinan bros 25 perbulan Tas/dompet 5 perbulan Bunga plastic 5 jenis bunag Tersedia minimal 1 gallery hasil pengolahan sampah anorganik di tk. Desa Modul ber-ISBN HKI

			<p>3. Pengolahan sumber air bersih</p> <p>4. Pelatihan pengendalian dan pemutusan rantai penyakit menular akibat perubahan iklim</p> <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <p>1. Poster dan leaflet</p> <p>2. Modul pelatihan</p>	<p><u>Tahun III (TS+2)</u></p> <p>1. Menyelenggarakan 1x outbound anak</p> <p>2. Menyelenggarakan 1x outbound dewasa</p> <p>3. 2 Modul ber-ISBN</p> <p>4. 2 HKI</p> <p>5. 100 pohon tertanam di tepi sungai</p>
<p>Penguatan tata kelola pemerintahan an desa</p>	<p>Bidang Hukum Pemerintah Desa</p> <p>1. Pelatihan Pengelolaan pemerintah desa di era UU Desa</p> <p>2. Pembinaan hukum untuk implementasi UU Desa</p> <p>3. Sosialisasi petunjuk pelaksanaan dana desa</p> <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <p>1. Paket Buku Pengelolaan Pemerintahan Desa</p> <p>2. Papan monografi desa</p> <p>3. Modul pelatihan</p> <p>4. HKI</p>	<p>Penguatan tata pamong Pemerintah desa menuju desa wisata sehat :</p> <p>1. Pelatihan leadership bagi pamong desa</p> <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <p>1. Modul pelatihan</p>	<p>Perpustakaan Desa</p> <p>1. Pelatihan literasi</p> <p>2. Pengadaan buku buku untuk perpustakaan desa</p> <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <p>1. Modul pelatihan</p>	<p><u>Tahun I (TS)</u></p> <p>1. Modul Ber-iISBN</p> <p>2. HKI</p> <p>3. Web site desa ada dan ter-update</p> <p>4. Keterserapan dana desa lebih dari 90% dari perencanaan (sekarang 85%)</p> <p><u>Tahun II (TS+1)</u></p> <p>1. Modul ber-ISBN</p> <p>2. HKI</p> <p><u>Tahun III (TS+2)</u></p> <p>1. Ada perpustakaan desa dengan 100 buku</p> <p>2. Kunjungan perpustakaan/transaksi 5% dari jumlah warga</p> <p>3. Modul ber-ISBN</p> <p>4. HKI</p>
<p>Penguatan</p>	<p>Peningkatan kapasitas</p>	<p>Bidang penguatan</p>	<p>Bidang pengembangan produk :</p>	<p><u>Tahun I (TS)</u></p>

<p>kesejahteraan dan perekonomian masyarakat</p>	<p>kewirausahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan kewirausahaan 2. Pelatihan Koperasi 3. Pelatihan Pengembangan Usaha Kecil <p>Teknolog yang ditrasfer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modul pelatihan 2. HKI <p>Bidang pengembangan produk dari potensi lokal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan makanan olahan pisang (kripik pisang) 2. Pembuatan makanan olahan ketela <p>Teknologi yang ditrasfer :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin pengiris 2. Mesin pembuat tepung 3. Mesin pengemas 4. Modul pelatihan 5. HKI 	<p>kapasistas kewirausahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Pengorganisasian Bisnis Kuliner 2. Pelatihan Pengorganisasian Bisnis pariwisata 3. Pelatihan bisnis dari olahan limbah <p>Teknologi yang ditrasfer :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modul pelatihan <p>Bidang Pengembangan produk dari pengelolaan limbah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi pupuk organic dari pengolahan limbah 2. Peningkatan hasil panen dengan pupuk cair dari sampah organic 3. Pemanfaatan lahan kering dengan teknik vertigasi kendi 4. Pembuatan pupuk cascang dari kotoran ternak (kambing) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan system budidaya ikan kolam terbal 2. Pelatihan urban farming 3. Pelatihan intergrasi budidaya ikan dengan aquaponik <p>Teknologi yang ditrasfer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolam terpal 2. Instalasi aquaponik 3. Modul pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jiwa entrepreneur pre-post 2. Publikasi Jurnal Internasional IJPHS 3. Modul Ber-ISBN 4. HKI 5. Hasil produk <ol style="list-style-type: none"> a. 5 macam makanan olahan pisang b. 5 macam olahan singkong <p><u>Tahun II (TS+1)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengetahuan pre-post 2. Publikasi Jurnal ilmu Ekonomi terkreditasi dikti 3. Menghasilkan 3 produk olahan limbah siap dipasarkan 4. Ada web site desa wisata 5. Modu ber-ISBN 6. HKI 7. Terdapat 5 instalasi vertigasi kendi sebagai pilot projec 8. 75% tanaman yang ditanam dengan vertigasi kendi tumbuh dan dapat dipanen 9. Produk cascang 5 kg/peternak/3 bulan <p><u>Tahun III (TS+2)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Panen 1x perbulan dari hasil urban farming 2. 100% instalansi budi daya ikan kolam terpal berjalan dengan baik
---	---	--	--	--

		<p>Teknologi yang ditrasfer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komposter komunal 2. Centra Controlling system Pengolahan Sampah 3. Teknik Irigasi dengan verigasi kendi 4. Teknik budidaya cacing dan cascing 5. Set alat budi daya cacing (bibit, media, bak budidaya, pengayak, pengering) 		<ol style="list-style-type: none"> 3. 100% instalasi aquaponik berjalan dengan baik 4. 1 kali panen ikan dalam 1 kali periode program (per 6bulan) 5. Modul ber-ISBN 6. HKI
--	--	--	--	---

3.2. Target Luaran

Target dalam Program Pendampingan Desa Mitra (PPDM) ini adalah tercapainya tujuan PPDM yaitu terbentuk tata pamong pemerintah desa yang kuat, terjadi perbaikan struktur masyarakat di sector kesehatan, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, ada peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, serta terwujudnya potensi wisata sebagai pendukung visi misi Kabupaten Gunungkidul. Indikator pada PPDM ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian		
		TS	TS+1	TS+2
Luaran Wajib				
1	Publikasi pada Jurnal nasional terakreditasi/Internasional	accepted	submitted	submitted
2	Publikasi melalui seminar Internasional /Prosiding	accepted	submitted	submitted
3	Publikasi pada media masa /cetak/online/repository PT	accepted	submitted	submitted
4	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)	Ada Terukur dan dilaporkan	Ada	Ada
5	Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa (kelengkapan kualitas organisasi formal dan non formal/ kelompok masyarakat di desa, tingkat penggunaan IT, kelegkapan standard prosedur pengelolaan)	Ada Terukur dan dilaporkan	Ada	Ada
6	Perbaikan sumber daya alam (<i>policy</i> , tata kelola, eksplorasi dan konservasi)	Ada Terukur dan dilaporkan	Ada	Ada
7	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Ada Terukur dan dilaporkan	Ada	Ada
8	Peningkatan penerapan Iptek di Desa (terbangunnya sentra-sentra, pengembangan sentra, yang merepresentasikan ciri khas masyarakat desa)	Ada Terukur dan	Ada	Ada

		dilaporkan		
Luaran Tambahan				
1	Hak kekayaan intelektual (Patent, Patent sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu)	Ada	Ada	Ada
2	Inovasi Teknologi Tepat Guna	Ada	Ada	Ada
3	Karya Seni/Rekayasa Sosial, Jasa, Sistem, Produk/Barang	Ada	Ada	Ada
4	Buku Ajar (ISBN)	Ada	Ada	Ada
5	Publikasi Internasional	Draff	Ada	Ada

Ket : uraian tentang luaran tambahan seperti perolehan HKI, inovasi yang dihasilkan, buku ajar, dan publikasi internasional terlampir pada lampiran n

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Bersama desa Mitra telah dirumuskan beberapa kegiatan dalam PPDM ini dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan PPDM dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, FGD, workshop dan pendampingan langsung. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa, serta masyarakat yang diwakili kelompok tani dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Kegiatan ini merupakan program pengembangan desa mitra UAD yang akan dijadikan sebagai desa *science techno park* bagi kepakaran dan penelitian unggulan PT. kegiatan PPDM ini melibatkan dosen dan mahasiswa (6 mahasiswa pertahun) yang ditugaskan oleh Kepala LPPM UAD.

Tabel 4. Tugas dan jumlah kebutuhan mahasiswa yang terlibat dalam PPDM per tahun

No	Fakultas asal mahasiswa	Tugas mahasiswa dalam PPDM	Jumlah mahasiswa
1	Fakultas Kesehatan Masyarakat	1. Membantu persiapan pelatihan, workshop, FGD, diskusi, dan pendampingan 2. Co trainer dalam pelatihan terkait keilmuan kesehatan masyarakat (pengolahan sampah/limbah, penyehatan lingkungan dan masyarakat, health tourism)	2
2	Fakultas Hukum	1. Membantu persiapan pelatihan, workshop, FGD, diskusi, dan pendampingan 2. Co trainer dalam pelatihan terkait keilmuan hukum (Hukum pemerintahan desa, Hukum tentang perlindungan anak, KDR, perlindungan konsumen)	2
3	Fakultas Ekonomi	1. Membantu persiapan pelatihan, workshop, FGD, diskusi, dan pendampingan 2. Co trainer dalam pelatihan terkait keilmuan ekonomi (kewirausahaan, bisnis, dan koperasi)	2



Gambar 8. Metode yang disepakati untuk mengatasi permasalahan mitra

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan telah melakukan pembinaan di kalangan warga Muhammadiyah dan umum dalam berbagai bentuk, diantaranya: ceramah, diskusi, pelatihan, penampilan karya (berkali-kali) di Klaten, Kota Magelang, Kab. Magelang, Purworejo, Purbalingga. Selain itu LPPM UAD juga menjalin kerjasama dengan berbagai Instansi untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Tabel di bawah ini menyajikan beberapa kegiatan yang setipe dengan PKM yang akan dilakukan (Upaya Training Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat).

Tabel 5. Data hasil pelaksanaan PPM UAD

No	Tahun	Lokasi	Jenis Pengabdian	Judul Pengabdian
1	2017	SMA Muh 2 dan SMA UH 3 Yogyakarta	IbM	IbM Swamedikasi Teman Sebaya
2	2017	Dusun Soka dan Dusun Sepat Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul	IbM	IbM Bagi Kelompok Masyarakat Dusun Soka dan Dusun Sepat Ngoro-oro Patuk Gunung Kidul
3	2017	Kelurahan Purbayan dan Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta	IbM	IbM Deteksi Dini Kanker Serviks dan Pengukuran Kualitas Hidup
4	2017	Dusun Kopat dan Dusun Suruhan di Wilayah Kulon Progo	IbM	IbM Dusun Kopat dan Dusun Suruhan di Wilayah Kulon Progo
5	2017	Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta	IbM	IbM Penggunaan E-Learning Dengan Menggunakan Moodle yang Dipadukan Dengan Software Matematika Geogebra Untuk Guru Matematika Di SMP Muhammadiyah Se-Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta
6	2017	Kecamatan Playen, Gunungkidul. Yogyakarta	IbM	IbM Program Pelatihan Pusat Informasi dan Konseling Masyarakat (PIK- MS) Bebas Narkoba di Kecamatan Playen, Gunungkidul. Yogyakarta
7	2017	Desa Sidorejo Godean	KKN-PPM	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Briket, Bokashi, Silase, dan Kompos Cascing di Desa Sidorejo Godean
8	2017	Desa Wonolelo, Pleret, Bantul	KKN-PPM	Pemberdayaan Perempuan dalam Mengangkat Potensi Lokal Melalui Diversifikasi Produk Olahan Buah Labu Kuning Sebagai Pangan Fungsional di Desa Wonolelo, Pleret, Bantul
9	2017	Taman Pesisir di Kabupaten Bantul	KKN-PPM	Program Pengembangan Hutan Mangrove Menuju Kawasan Konservasi Taman Pesisir di Kabupaten Bantul

10	2017	Dusun Plosokerep, dusun Gumawang dan Dusun Plumbungan, Gunungkidul	KKN-PPM	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Produk Olahan Coklat untuk Meningkatkan Kemandirian Usaha
11	2017	Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, DIY	KKN-PPM	Pengembangan Teh Celup Wedang Uwuh Sebagai Minuman Kesehatan di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul, DIY

Kelayakan Pengusul

Proposal PPDM ini diusul oleh tim lintas multidisiplin yaitu kesehatan masyarakat, hukum dan ekonomi. Ketua tim pengusul yaitu Dr. Surahma AM., S.Si. M.Kes adalah doktor kesehatan masyarakat dengan spesifikasi teknologi tepat guna kesehatan lingkungan berbasis masyarakat. Selain itu pengusul merupakan seorang yang mendalami kebijakan manajemen pengelolaan lingkungan sesuai dengan bidang ilmu yang ditempuh saat kuliah pascasarjana. Ketua berpengalaman dalam berbagai hibah pemberdayaan masyarakat (IbM dan KKN PPM). Ketua merupakan koordinator praktikum Teknologi Tepat Guna di Laboratorium KL & KK FKM UAD serta di Bengkel TTG FKM UAD. Dengan kata lain ada dukungan laboratorium dan keahlian yang memadai untuk mengusung program ini. Ketua dalam program ini bertanggung jawab terhadap pemberdayaan masyarakat, teknologi yang ditransfer, manajemen pengelolaan lingkungan dan sanitasi lingkungan.

Anggota tim yang pertama adalah professor dalam ilmu hukum yaitu Profesor Subarjo, SH., M.Hum. Mata kuliah dan spesifikasi yang ditekuni salah satunya adalah tentang Hukum Pemerintahan Desa dan Penerapan Undang-undang Desa. Anggota pertama memiliki banyak pengalaman dalam pembedayaan masyarakat dan penguatan kelembagaan organisasi pemerintah, termasuk pemerintah desa. Anggota tim kedua adalah Desta Rizky Kusuma, SE.M.Sc. dosen dari Fakultas Ekonomi UAD Program Studi Manajemen yang fokus keilmuannya ada pada manajemen organisasi, manajemen perbankan, bisnis dan laporan keuangan. Memiliki pengalaman dan penelitian dalam pembinaan koperasi, bisnis dan laporan keuangan perusahaan. Dan anggota tim ketiga adalah Sulistyawati S.Si.M.PH seorang dosen kesehatan masyarakat dengan kepakaran utama epidemiology penyakit, perilaku kesehatan, dan dampak climate change pada kesehatan masyarakat. Pemetaan kompetensi ini lebih lanjut dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 6. Kompetensi tim pengusul hibah

No	Nama	Kel Usulan Program	Kompetensi
1	Dr. Surahma AM., M.Kes	Perbaikan struktur masyarkat dalam bidang kesehatan lingkungan	1. Pengelolaan Lingkungan 2. Teknologi Tepat Guna bidang

		Pemberdayaan masyarakat untuk pemanfaatan potensi alam, budaya, dan kemasyarakatan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Sekaligus pengembangan desa wisata sehat	lingkungan 3. Pemberdayaan masyarakat dalam optimalisasi potensi local 4. Kesehatan masyarakat 5. Kesehatan lingkungan/sanitasi
2	Profesor Subarjo, SH., M.Hum	Penguatan kelembagaan Desa dan organisasi pengelola desa wisata sehat	1. Hukum dan Peraturan perundangan 2. UUD Desa & Dana Desa 3. Manajemen organisasi desa
3	Desta Rizky Kusuma, SE.M.Sc	Peningkatan motivasi berwirausaha, pengelolaan keuangan & bisnis pengembangan unit usaha kecil, serta kelembagaan koperasi	1. Peluang bisnis/berwirausaha 2. Peningkatan motivasi berwirausaha 3. Pelaporan keuangan 4. Pemberdayaan lewat Koperasi 5. Pengembangan UKM
4	Sulistiyawati, S.Si.MPH.	Perbaikan struktur masyarakat dalam bidang kesehatan masyarakat dan pengembangan desa wisata sehat	1. Perubahan Perilaku Kesehatan (PHBS) 2. Pengendalian penyakit menular 3. Penanggulangan climate change

Kelayakan Mitra.

Kelayakan mitra yang dapat mendukung kesuksesan program desa mitra dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Kelayakan Mitra

Kompetensi mitra yang ditangani	Mitra yang akan ditangani merupakan kelompok masyarakat yang berkaitan langsung dengan pengembangan desa wisata sehat yaitu : Kelompok tani dan pokdarwis. Mitra tersebut sepakat untuk bersama-sama mengembangkan potensi yang ada
Potensi desa mitra	Desa Mitra yaitu Desa Ngalang merupakan Desa peraih Juara 1 Desa Budaya se DIY. Desa ini memiliki potensi alam yang menjanjikan serta hasil bumi yang melimpah. Desa ini memiliki pemerintah desa yang aktif, kooperatif, terbuka dan berkemajuan.
Sarana dan prasarana mitra	Sarana dan prasana mitra sudah baik, jalan mayoritas sudah beraspal, hanya menyisakan beberapa meter yang belum diperkeras.
Kesanggupang sharing resources	Desa Mitra menyanggupi untuk sharing pembangunan secara bersama. Mitra sanggup untuk mensinergikan sumber daya yang disiapkan sesuai RPJMD
Keunikan potensi desa	Keunikan potensi desa yang mendukung keberhasilan program desa mitra sebagai desa wisata sehat : 1. Sungai Oya dan Gunung Gentong adalah potensi alam yang disasar

	<p>pemerintah Gunung Kidul untuk dikembangkan</p> <ol style="list-style-type: none">2. Gunung Gentong memiliki pemandangan alam yang indah3. Masyarakat masih “nguri-uri” budaya sehingga menjadi daya tarik tersendiri.4. Memiliki lebih dari satu obyek yang menarik sehingga memungkinkan sinkronisasi dengan obyek wisata yang lain, sehingga memungkinkan untuk menjadi <i>science techno park</i> bagi kepakaran PT5. Pemerintah desa memiliki visi misi untuk maju dan terbuka terhadap perubahan6. Masyarakat yang antusias dan kooperatif
--	--

TEKNOLOGI YANG DITRANSFER

Tabel 8. Teknologi yang akan diterapkan dalam tiga tahun dan indicator ketercapaian PPDM

TS	Indicator luaran	TS+1	Indicator luaran TS+1	TS+2	Indicator luaran TS+2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Komposter lindi skala rumah tangga 2. Bak Penampung Air hujan 3. Chlorin difusser 4. alat cetak briket bioarang 5. pengayak 6. penghalus arang 7. mesin pengarang 8. metode bank sampah 9. timbangan 10. Papan monografi desa 11. Mesin pengiris 12. Mesin pembuat tepung 13. Mesin pengemas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk kompos 2-3kg/3bulan 2. Penurunan jumlah e.coli pada PAH 3. 70% sampah rumah tangga tertangani 4. 30% warga dusun menjadi anggota bank sampah 5. Berdiri 3 bank sampah di Desa Ngalang 6. Dihasilkan produk dari bank sampah <ol style="list-style-type: none"> c. Briket 5kg/bulan d. Kompos 5kg/bulan 7. Hasil produk <ol style="list-style-type: none"> a. 5 macam makanan olahan pisang b. 5 macam olahan singkong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin jahit dan peralatan jahit 2. Komposter komunal 3. Centra Controlling system 4. Teknik Irigasi dengan verigasi kendi 5. Teknik budidaya cacing dan cascing 6. Set alat budi daya cacing (bibit, media, bak budidaya, pengayak, pengering) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 50% warga menjadi anggota bank sampah 2. Dihasilkan produk tambahan per bank sampah 3. Kerajinan bros 25 perbulan 4. Tas/dompet 5 perbulan 5. Bunga plastic 5 jenis bunag 6. Tersedia minimal 1 gallery hasil pengolahan sampah anorganik di tk. Desa 7. Menghasilkan 3 produk olahan limbah siap dipasarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budidaya ikan Kolam terpal 2. Instalasi aquaponik 3. Sistem informasi perpustakaan desa 4. Peralatan outbound anak (permainan tradisional, titian ban bekas, titian tali) 5. Sarana prasarana outbound dewasa (titian bamboo, bantal gandum, kolam asam) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panen 1x perbulan dari hasil urban farming 2. 100% instalansi budi daya ikan kolam terpal berjalan dengan baik 3. 100% instalasi aquaponik berjalan dengan baik 4. 1 kali panen ikan dalam 1 kali periode program (per 6bulan) 5. Ada perpustakaan desa dengan 100 buku 6. Kunjungan perpustakaan/transaksi 5% dari jumlah warga 7. 8. Menyelenggarakan 1x outbound anak 9. Menyelenggarakan 1x outbound dewasa

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

HASIL

Berikut hasil kegiatan PPDM yang telah dilaksanakan di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul.

Tabel 9. Ringkasan hasil kegiatan hibah di Desa Ngalang

NO	KEGIATAN DAN HASIL YANG DICAPAI	FOTO HASIL KEGIATAN
1.	Pengadaan dan belanja alat untuk pelaksanaan PPDM di desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul	 <p data-bbox="760 1031 1235 1066">Gambar 1. Tim PPDM desa Ngalang</p>  <p data-bbox="602 1486 1398 1556">Gambar 2. Alat-alat penepung dan pembuat kripik untuk desa Ngalang</p>  <p data-bbox="802 1829 1195 1864">Gambar 3. Alat pembuat arang</p>



Gambar 4. Bak Komposter



Gambar 5. Rangka Papan Monografi Desa

2. Koordinasi pelaksanaan program hibah PPDM dengan mitra dan pemerintah desa Ngalang tanggal 9 Juli 2019



Gambar 6. Penjelasan program PPDM kepada perangkat desa



Gambar 7. Koordinasi pelaksanaan program dengan perangkat desa

<p>3.</p>	<p>Koordinasi pelaksanaan pelatihan dengan perangkat desa Ngalang. Tanggal 22 Juli 2019</p>	 <p>Gambar 8. Koordinasi pelaksanaan program dengan perangkat desa</p>
<p>4.</p>	<p>Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Alat dan Bahan</p>	 <p>Gambar 9. Penandatanganan dokumen serah terima alat</p>  <p>Gambar 10. Penyerahan alat-alat kepada kepala desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul</p>



Gambar 11. Penyerahan papan Monografi kepada kepala desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul.

Pelatihan tanggal 26 Juli 2019

Pelatihan RAPB Dana Desa dan Pelaporannya



Gambar 12. Pelatihan RAPB Dana Desa dan Pelaporannya

Pelatihan Perbaikan administrasi desa dengan PAPAN MONOGRAFI DESA dan petunjuk pengisiannya serta Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa Dengan Buku administrasi desa dan pengelolaan pemerintahan desa



Gambar 13. Akhir sesi pelatihan pengisian papan monografi desa

Pelatihan Potensi Wisata Gunungkidul dan Inisiasi Pembentukan Desa Wisata Sehat Oleh Dinas Pariwisata GunungKidul



Gambar 14. Pelatihan Inisiasi Desa Wisata



Gambar 15. Peserta pelatihan adalah seluruh perangkat desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul.

5. Pelatihan peningkatan capacity building perangkat desa Ngalang pada 27 Juli 2019



Gambar 16. Pemberian materi disiplin dan pengenalan diri



Gambar 17. Pemberian materi komunikasi skill



Gambar 18. Pemberian materi oleh pemateri motivasi dan problem solving



Gambar 19. Seluruh peserta pelatihan Capacity Building di desa Ngalang

6. Pelatihan motivasi berwirausaha dan Pengelolaan Potensi Lokal Singkong dan pisang menjadi makanan olahan Tanggal 28 Juli 2019



Gambar 20. Proses pembuatan kripik ketela dan pisang



Gambar 21. Praktek ide usaha pembuatan kripik daun bayam



Gambar 22. Hasil praktek kripik daun bayam hasil pengeringan mesin spiner



Gambar 23. Hasil praktek pengolahan kue berbahan dasar singkong

7. Pelatihan Pengelolaan Lingkungan dengan pemanfaatan sampah rumah tangga Tanggal 12 Agustus 2019



Gambar 24. Pembukaan pelatihan oleh bapak Kepala Desa Ngalang

Kegiatan I
Pelatihan Manajemen
Bank Sampah



Gambar 25. Pelatihan manajemen bank sampah

Kegiatan II
Pembuatan Komposter,
activator, kompos dan
Pupuk cair



Gambar 26. Pembuatan komposter, activator, kompos dan pupuk cair

Kegiatan III
Pelatihan Pembuatan
Briket bioarang



Gambar 27. Praktek pembuatan briket bioarang

Pelatihan
kewirausahaan,
pengemasan dan
pembuatan makanan
olahan singkong
Tanggal 12 Agustus
2019



Gambar 28. Praktek pembuatan makanan olahan singkong dan mokaf



Gambar 29. Stick singkong keju



Gambar 30. Brownies dari tepung mokaf

8. Gelar produk hasil pengolahan makanan dari potensi local di Softlunching Outbone di Ngoro-oro Patuk Gunungkidul tanggal 1 September 2019



Gambar 31. Stan pameran Desa Nglang saat acara di Patuk Gunungkidul

9. Pelatihan Ragam Inovasi Desa untuk Menuju Desa Wisata Sehat pada tanggal 7 September 2019.



Gambar 32. Penyampaian Materi Mengenai Ragam Inovasi Desa menuju Desa Wisata Sehat



Gambar 33. Narasumber pada Pelatihan ini berasal dari Dinas P3AKBPM&D Kab. Gunung Kidul

Inisiasi Dusun Wisata Lingkungan
Pada kegiatan ini dilaksanakan juga pembuatan komitmen organisasi desa wisata sehat dan pembentukan divisi pengelolaannya.



Gambar 34. Pemberian materi inisiasi dusun wisata lingkungan



Gambar 34. Pembuatan komitmen organisasi desa wisata sehat



Gambar 35. Pendistribusian peralatan untuk tiga dusun

Pelatihan Desain Web,
Pemasaran Produk
dengan Media Sosial dan
E-commers



Gambar 36. Penyampaian materi pelatihan desain web, pemasaran produk dengan media sosial dan *e-commers*



Gambar 37. Pendampingan pelatihan desain web, pemasaran produk dengan media sosial dan *e-commers*

10 Pemantapan Desa Wisata Sehat (monitoring dan pendampingan ke lapangan) tanggal : 23 September 2019



Gambar 38. Pemantapan program desa wisata di Ngalang Gedangsari

11 FGD dan RTL kegiatan PPDM di Desa Ngalang Tanggal 1 November 2019



Gambar 39. Pengambilan data rencana tindak lanjut yang diharapkan warga Desa Ngalang untuk keberlangsungan program

	<p>Monev Kegiatan dan FGD 2 November 2019</p>	 <p>Gambar 40. Proses FGD dan persiapan MONEV kegiatan PPDM Desa Ngalang</p>
--	---	--

kegiatan-kegiatan di atas sudah meliputi semua kegiatan yang dilakukan di Desa Ngalang Gedang sari Gunungkidul Yogyakarta

PEMBAHASAN DAN LUARAN

1. Persiapan

Kegiatan persiapan dimulai dari pengadaan alat dan bahan, sosialisasi kegiatan serta koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan perangkat desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta. Pengadaan alat dilaksanakan oleh tim pada tanggal 25, 27 dan 29 Juni 2019. Alat-alat yang ditransfer ke pada masyarakat merupakan hasil dari pengembangan keilmuan dari Tim Pengusul. Alat alat tersebut merupakan hasil penelitian dan pengabdian diantaranya adalah alat cetak briket bioarang dan mesin pengarang. Alat-alat tersebut telah mendapatkan sertifikat desain industri atas nama inventor Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes dan Tim. Selain itu ada pula rangka papan monografi desa yang merupakan hasil karya Desain Industri dari Prof. Subardjo, SH.M.Hum. Alat-alat utama yang ditransfer kepada masyarakat lebih detail diataranya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Peralatan utama yang ditransfer kepada masyarakat

No	Nama Barang	Spesifikasi	Tahun Perolehan	Volume
1	Plastik Kemasan Sablon	Kemasan produk	2019	300
2	Penghalus Arang	Pembuat serbuk arang untuk briketbioarang	2019	3
3	Timbangan	Timbangan sampah	2019	6
4	ember cat	Bahan baku pembuat bak lindi	2019	3
5	Bak Penampung Air	Drum plastic penampung hujan	2019	20
6	Chlorin diffuser	Sterilisasi air tampungan hujan	2019	20
7	Mesin pengemas	Untuk pengemasan produk	2019	3
8	Papan dan rangka monografi	Publikasi monografi desa	2019	1
9	Buku paket pengelolaan desa dan paket perpustakaan desa&spanduk	Buku pemerintahan desa dan pengelolaan pemerintah desa	2019	1
10	Cetak briket	Alat cetak briket kapasitas 30 per cetakan	2019	3
11	set Mesin penepung	Bahan bakar bensin	2019	3
12	Pengiris singkong/bawang	Bahan bakar bensin	2019	3
13	Irobills	Tenaga listrik	2019	3
14	Alat Pembuat arang	Alat membuat arang dengan sistem pembakaran tidak sempurna	2019	3
15	Buku tabungan Sampah	Buku untuk nasabah bank sampah	2019	1000
16	Baskom	Wadah pencampur serbuk arang dan perekat	2019	2
17	Pengayak/Saringan	Pengayak serbuk arang	2019	3
18	Panci	Memasak perekat briketbioarang	2019	3
19	Sekop	Pengaduk kompos	2019	13

Model Program pemberdayaan masyarakat dalam Pengelolaan Sampah yang diterapkan di Desa Ngalang tersebut juga merupakan hasil penelitian tahun 2012 dan tahun 2015, yang kemudian diterapkan kembali dalam program Hibah PPDM ini. Dengan akan dipergunakan kembali hasil penelitian tersebut dalam program PPDM ini, maka diajukan Hak Kekayaan Intelektual jenis Hak Cipta dengan No. EC00201933804 (Hak Cipta : central controlling system of waste management) dan No.

EC00201933808 (Hak Cipta : Metode Intervensi : Mekanisme Memilahan Sampah Berwawasan Kesehatan Masyarakat Di Komunitas), dengan tanggal permohonan 25 Maret 2019 (sertifikat HKI terlampir).

Persiapan selanjutnya dengan Sosialisasi dan Koordinasi pelaksanaan program hibah PPDM dengan mitra dan pemerintah Desa Ngalang Tanggal 9 Juli 2019 dan tanggal 22 Juli 2019. Koordinasi ini dilakukan dengan mitra yaitu perangkat Desa Ngalang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan kembali program PPDM yang telah dirancang tahun sebelumnya dan sekaligus melakukan koordinasi untuk mempersiapkan pelaksanaan program. Koordinasi menekankan kepada hal yang perlu dipersiapkan desa untuk pelaksanaan kegiatan yaitu lokasi, tempat kegiatan, konsumsi, dan sarana prasarana pelatihan.

2. Pelaksanaan

PPDM Kemenristekdikti program tahun 1 dengan judul “Penguatan Tatakelola Administrasi dan Infrastruktur Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat” di laksanakan dalam tiga (5) lingkup program yaitu :

1. Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)
2. Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa (kelengkapan kualitas organisasi formal dan non formal/ kelompok kelompok masyarakat di desa, tingkat penggunaan IT, kelegkapan standard prosedur pengelolaan)
3. Perbaikan sumber daya alam (*policy*, tata kelola, eksplorasi dan konservasi)
4. Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)
5. Peningkatan penerapan Iptek di Desa (terbangunnya sentra-sentra, pengembangan sentra, yang merepresentasikan ciri khas masyarakat desa)

1. Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)

Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha secara umum bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat untuk dapat berwirausaha dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngalang. Dalam program hibah PPDM ini rangkaian kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan kesiapan masyarakat untuk menangkap peluang adanya

desa wisata sehat. Masyarakat yang memiliki motivasi berwirausaha dan keterampilan berusaha akan berinovasi mengembangkan diri untuk memanfaatkan situasi dan kondisi di sekitarnya. Desa wisata sehat yang akan dibangun dengan PPDM ini memiliki konsep untuk memanfaatkan potensi local sebagai daya tarik wisata. Masyarakat memiliki potensi local untuk dapat dikembangkan menjadi komoditi wisata. dari hasil analisis situasi diperoleh bahwa potensi local yang prospek untuk dikembangkan adalah singkong dan pisang. Sehingga selain pelatihan motivasi berwirausaha diberikan pula keterampilan serta alat untuk mengolah potensi lokal singkong dan pisang menjadi makanan yang khas yang nantinya dapat dijadikan oleh oleh khas desa Ngalang. Koordinasi pelaksanaan kegiatan bidang ini dibawah tanggung jawab anggota tim Desta Rizky Kusuma, SE.M.Sc dengan didukung pelaksanaan oleh tim pengusung yang lain. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta kegiatan, aktif dalam membantu penyusunan rencana kegiatan, dan mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan tempat sarana prasarana pelatihan, menggerakkan PKK sebagai peserta aktif dan sekaligus dalam menyediakan makanan dan minuman bagi peserta selama kegiatan berlangsung. Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha sampai laporan ini dibuat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

1. Pelatihan motivasi berwirausaha

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat terutama gapoktan dan PKK Desa Ngalang. Materi diberikan oleh Desta Rizky Kusuma, SE.M.Sc. dengan dibantu oleh tim pengusung lainnya. Pelatihan ini dianggap perlu karena untuk mendukung pengembangan desa wisata dibutuhkan sektor pendukung yaitu masyarakat yang dapat menangkap peluang, termasuk diantaranya adalah peluang usaha untuk mensupport desa wisata yang akan dibentuk di Desa Ngalang.

2. Pelatihan Pengelolaan Potensi Lokal Singkong dan Pisang menjadi makanan olahan

Tujuan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan potensi lokal menjadi produk yang bernilai lebih tinggi. Potensi local yang akan dikembangkan adalah singkong dan pisang. Dalam kegiatan ini diundang pula pembicara Ibu Tri Budi dari Asosiasi Pengusaha Makanan Minuman dan Olahan (APEMAKO) Gunungkidul dengan tujuan membuka pasar bagi hasil olahan di Ngalang nantinya. Pelatihan ini selain memberikan keterampilan membuat makanan olahan dari singkong dan pisang ada pula olahan dari sayuran menjadi kripik yaitu kripik bayam. Menu olahan singkong yang berhasil dipraktekkan adalah bika singkong dan stik singkong, selain itu olahan dari pisang adalah kripik pisang. Dalam pelatihan ini diberikan pula jaminan untuk pemasaran oleh

APEMAKO apabila masyarakat Desa Ngalang serius dalam berkreasi. Dampak dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya adalah ibu-ibu PKK dalam membuat makanan olahan singkong dan pisang. Pelatihan Pengemasan Produk olahan juga menjadi rangkaian kegiatan ini dengan menggunakan mesin pengemas dan plastic kemasan yang diberikan kepada warga. Produk yang sudah jadi dikemas dengan baik sehingga siap dipasarkan. Luaran dari kegiatan ini adalah buku menu olahan singkong dan pisang yang menjadi khas Desa Ngalang. Buku telah ber-ISBN dan telah memperoleh HKI. Pelatihan olahan singkong dan pisang ini masih berlanjut dengan pelatihan produk lain, cara pemasaran, serta PIRT di tahun kedua. Di tahun pertama baru perwakilan dari Ngalang yang berangkat pelatihan PIRT atas rekomendasi dari bu Tri Budi (APEMAKO).

3. Pameran produk olahan makanan dari singkong dan pisang

Dalam acara louching wahana outbone yang diselenggarakan oleh kecamatan Patuk Gunungkidul, kelompok binaan olahan makanan Desa Ngalang diberi kesempatan untuk pameran produk hasil kreasi kelompok masyarakat tersebut. Produk yang ditawarkan habis dibeli oleh pengunjung kegiatan tersebut, baik sebagai oleh-oleh atau langsung dimakan di tempat. Produk olahan yang dijual adalah stik singkong keju dan pedas, brownies, kripik singkong, dan kripik pisang.

4. Pelatihan Desain Web, Pemasaran Produk dengan Media Sosial dan *E-commerce*

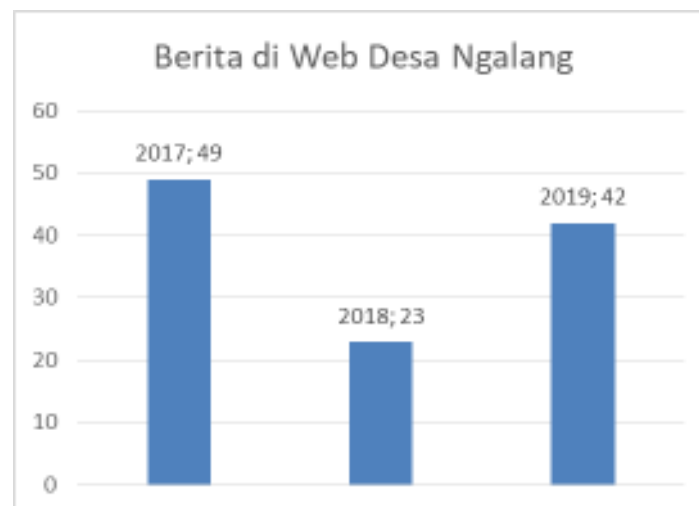
Tujuan dari kegiatan ini adalah produk yang telah dibuat oleh warga Desa Ngalang menjadi produk yang bernilai dengan cara pemasaran melalui sosial media. Seiring berkembangnya zaman kemajuan teknologi juga berkembang cepat, lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Sejak adanya teknologi ini membuka mata kita bahwa jarak bukan merupakan suatu penghalang. Teknik pemasaran dengan bantuan media teknologi membuattidak adanya batasan dari segi geografis. Media sosial merupakan suatu grup aplikasi yang berbasis internet menggunakan ideologi dan teknologi Web 2.0 dimana pengguna dapat bertukar atau membuat informasi pada aplikasi tersebut (Maradona, 2018). Sosial media merupakan suatu alat media sosialisasi dan interaksi serta dapat menarik orang lain untuk mengunjungi dan melihat tautan yang berisi informasi akan suatu produk. Keberadaan sosial media dijadikan sebagai media pemasaran yang paling mudah dan murah (*low cost*) (Siswanto, 2013). Keuntungan menggunakan *e-commerce* salah satunya adalah untuk media promosi untuk meningkatkan volume penjualan, baik penjualan online maupun konvensional. Beberapa

penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-commerce* untuk mendorong peningkatan volume penjualan dan mempromosikan produk-produk industri cukup tinggi (Jauhari, 2010).

Pelatihan web juga diikuti oleh pengelola web desa dan dari hasil pelatihan tersebut sudah ada 2 berita yang di upload di web Desa Ngalang <https://www.ngalang-gedangsari.desa.id/> :

1. <https://www.ngalang-gedangsari.desa.id/first/artikel/229-TIM-PPDM-UAD-BERDAYAKAN-DESA-NGALANG-MENUJU-DESA-WISATA-SEHAT>
2. <https://www.ngalang-gedangsari.desa.id/first/artikel/238-UAD-ADAKAN-PELATIHAN-PROGRAM-INOVASI-DESA>

Dengan adanya pelatihan tersebut di atas pengelola web menerangkan bahwa semakin bersemangat dalam mengelola web. Indikator keberhasilan dapat kita lihat dari gambar berikut ini



Gambar 9. Peningkatan upload konten di web Desa Ngalang

Dari data gambar 41 di atas di tahun 2018 ada penurunan upload konten tetapi di tahun 2019 ada peningkatan. Kemungkinan disebabkan karena adanya peningkatan semangat dari pengelola web dalam mengelola web desa.

2. Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa (kelengkapan kualitas organisasi formal dan non formal/ kelompok kelompok masyarakat di desa, tingkat penggunaan IT, kelegkapan standard prosedur pengelolaan)

Program Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tata kelola administrasi Desa secara umum bertujuan untuk mempersiapkan perangkat desa untuk mewujudkan dan mengawal program desa wisata sehat di Desa Ngalang. Perangkat desa yang kuat akan menjamin program desa berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Perangkat desa yang kuat akan melahirkan inovasi-inovasi baru dalam pembangunan desa, dan terutama perangkat desa yang kuat akan dapat menggerakkan masyarakatnya untuk maju dan berkembang sehingga kesejahteraan masyarakat desa tercapai. Koordinasi pelaksanaan kegiatan bidang ini dibawah tanggung jawab anggota tim Prof. Dr. Subardjo, SH.MH. dengan didukung pelaksanaan oleh tim pengusung yang lain. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta kegiatan, aktif dalam membantu penyusunan rencana kegiatan, dan mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan tempat sarana prasarana pelatihan, menggerakkan PKK dalam menyediakan makanan dan minuman bagi peserta serta berperan serta aktif selama kegiatan berlangsung. Program Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

- a. Pelatihan Pengembangan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dan Potensi Wisata Desa Ngalang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan dan menyuntikkan semangat masyarakat dan parangkat desa untuk melakukan inisiasi pembentukan desa wisata sehat di Desa Ngalang. Pelatihan ini dimulai dengan paparan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dengan pembicara Bapak Erlangga Singgih Anandito, S.Par.M. Arch analis pariwisata bidang industry dan kelembagaan di Dinas Pariwisata. Materi yang disampaikan menyadarkan masyarakat bahwa banyak potensi di Desa Ngalang yang dapat dikembangkan untuk mendukung konsep desa wisata sehat dan juga ada tambahan wawasan tentang legalisasi desa wisata. Selain itu ada jaminan untuk pendampingan dan pembinaan dari Dinas Pariwisata bagi Desa Ngalang apabila ingin mengembangkan potensi wisata di desa tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan Focus Grup Discussion (FGD) untuk menggali pendapat dan masukan tentang konsep desa wisata sehat. Luaran dari kegiatan ini adalah pemberdayaan perangkat desa untuk inisiasi pembentukan desa wisata sehat di Desa Ngalang. Selain dari pada itu luaran dari

program ini adalah MOU (perjanjian kerjasama) untuk keberlanjutan program pendampingan desa wisata sehat serta program program yang akan diberikan oleh Dinas Pariwisata Gunungkidul bekerja sama dengan UAD.

b. Pelatihan RAPB Dana Desa dan Pelaporannya

Pelatihan ini bertujuan untuk penguatan aparatur desa dalam bidang pengalokasian dana desa, penyusunan anggaran dana desa (RAPB Desa) dan pelaporannya. Kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan perangkat desa pada saat membuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan bagi pembangunan infrastruktur termasuk pembangunan desa wisata sehat. Nara sumber dari pelatihan ini adalah Muh. Farkhan, S.Sos. M.AP (Kepala Bidang Pemerintahan Desa) Dinas Dinas P3AKBPM&D. Di akhir kegiatan ini dilakukan refleksi dan rencana tindak lanjut (RTL) oleh tim pengusul.

Pelatihan ini sangat diperlukan oleh perangkat Desa Ngalang. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis situasi tim pengusul atas permasalahan desa yang dilakukan diawal program. Dampak yang diperoleh perangkat desa dari program ini adalah adanya peningkatan pemahaman tentang perlunya perencanaan yang matang termasuk adanya *master plan* pembangunan infrastruktur desa. Luaran dari kegiatan ini adalah Buku Pedoman Administrasi dan Keuangan Desa telah ber-ISBN dan memiliki sertifikat Hak Cipta (HKI).

c. Perbaikan administrasi desa dengan pemberian PAPAN MONOGRAFI DESA dan petunjuk pengisiannya

Kegiatan ini bertujuan untuk penguatan kapasitas dan tatakelola pemerintah Desa Ngalang dalam bidang administrasi desa. Kegiatan ini berguna untuk menanamkan pentingnya tertib administrasi dalam menjalankan pemetintahan desa. Papan monografi desa didesain dan telah mendapatkan HKI Desain Industri atas nama tim pengusul Prof. Dr. Subardjo, SH.M.H.

Rangkaian kegiatan dari penyerahan dan petunjuk pengisian papan monografi desa tersebut dilakukan oleh Prof. Dr. Subardjo, SH.M.H. dibantu oleh tim pengusung yang lain. Implementasi pengisian papan monografi dibantu oleh mahasiswa dan sampai saat ini masih dalam proses *update* data dan pengisian. Papan monografi telah mendapatkan HKI jenis desain industry.

d. Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa Dengan Buku Administrasi Desa Dan Pengelolaan Pemerintahan Desa

Tujuan dari kegiatan ini selain untuk menyediakan sumber bacaan guna peningkatan pengetahuan perangkat desa dalam pengelolaan administrasi desa dan implementasi dana desa. Selain itu berguna pula untuk pengayaan perpustakaan desa. Buku yang diberikan merupakan buku wajib desa yang disarankan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Buku ini telah terarsip di Perpustakaan Desa Ngalang.

e. Pelatihan peningkatan *capacity building* perangkat desa Ngalang

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa leadership, kerja sama tim dan kekompakan perangkat desa dan jajarannya di masyarakat. Pelatihan ini berguna untuk menyiapkan perangkat desa dalam menghadapi tantangan pembangunan desa termasuk didalamnya adalah program pembentukan desa wisata sehat. Materi pelatihan dan fasilitatornya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Materi dan fasilitator pelatihan *capacity building* bagi perangkat Desa Ngalang

No	Materi Capacity Building	Keterangan
1	MOTIVASI	Fasilitator : Fatwa Tentama Co trainer : Mahasiswa
2	KOMUNIKASI SKILL	Fasilitator : Surahma Asti M Co trainer : Mahasiswa
3	ADAPTASI DAN DISIPLIN	Fasilitator : Sulistyawati Co trainer : Mahasiswa
4	MANAJERIAL SKILL	Fasilitator : Desta Rizky Kusuma Co trainer : Mahasiswa
5	KERJASAMA DAN TEAM BUILDING	Fasilitator : Tri Wahyuni S Co trainer : Mahasiswa
6	FGD	Subardjo

Pelatihan ini berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh perangkat desa. Dampak dari pelatihan ini adalah meningkatnya kembali semangat perangkat desa dalam menjalankan program di desa, meningkatnya kekompakan dan softskill perangkat desa. Luaran dari kegiatan ini adalah Modul Peningkatan Capacity Building yang ber-ISBN dan didaftarkan HKI.

f. Pelatihan Ragam Inovasi Desa untuk Menuju Desa Wisata Sehat

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi perangkat desa dan masyarakat untuk berinovasi dalam mengembangkan desa. Konsep yang dapat menjadi alternative adalah terbentuknya desa wisata yang memiliki ragam inovasi untuk mensejahterkan desanya. Usaha menyelenggarakan dan mengembangkan pariwisata didasarkan kepada elemen-elemen penting dalam kepariwisataan. Semua pihak harus melaksanakan fungsinya masing-masing dengan

melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal serta mengedepankan kearifan lokal dan potensi daerah.

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif untuk merealisasikan pembangunan pariwisata adalah dengan mengemas pedesaan menjadi desa wisata. Membangun desa wisata tujuannya adalah mengembangkan identitas atau ciri khas daerah. Formula penting dalam pengembangan desa wisata secara berkelanjutan adalah dengan melibatkan atau mengikutsertakan penduduk desa tersebut. Unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinilan, keunikan, ciri khas daerah yang diwujudkan dalam gaya hidup masyarakat (Zuber, 2015).

luaran dari kegiatan ini adalah Buku Upaya Pemberdayaan Masyarakat dari Berbagai Sektor yang akan dilengkapi dengan ISBN dan didaftarkan HKI jenis Hak Cipta.

3. Perbaikan sumber daya alam (*policy*, tata kelola, eksplorasi dan konservasi)

Desa Ngalang Gedangsari adalah wilayah yang memiliki sumber daya alam yang khas daerah karst. Adanya gua gua, bukit bukit karst yang memberikan pemandangan yang indah serta adanya Sungai Ngalang dan Sungai Oya yang menjadi laboratorium alam yang dimiliki Dusun Ngalang. Program yang dilakukan pada kegiatan PPDM ini sebagai upaya perbaikan sumber daya alam adalah dengan melakukan beberapa pelatihan yaitu :

1. Penyuluhan kewirausahaan produk olahan sampah & limbah

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat bahwa dari sampah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi seperti pupuk organik, kerajinan dari sampah anorganik, dan juga briket bioarang. peserta pelatihan terdiri dari ibu ibu kreatif taman pintar Desa Ngalang, ibu ibu PKK, bapak bapak perwakilan gapoktan. Luaran dari program ini adalah modul pengelolaan sampah dan limbah bagi masyarakat.

2. Penguatan Bank Sampah

Tujuan dari kegiatan ini adalah penguatan pengorganisasian bank sampah yang sudah pernah di inisiasi oleh tim pengusung di awal kegiatan dengan memberikan pelatihan manajemen bank sampah dan dilanjutkan dengan brainstorming untuk pengembangan bank sampah ke depannya. Luaran dari program ini adalah pemetaan potensi sampah yang bias dikelola dan data akan dipergunakan dalam menyusun naskah publikasi yang akan di submit ke jurnal nasional terakreditasi.

3. Praktek Pembuatan Briket Bioarang

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk membuat briket bioarang dari limbah pertanian dan pekarangan. Pemanfaatan limbah biomassa tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomis limbah sekaligus apabila digunakan di rumah tangga dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli bahan bakar gas atau minyak. Luaran dari program ini adalah briket bioarang dari limbah pertanian atau pekarangan.

4. Praktek Pembuatan komposter dan Kompos

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan untuk membuat komposter bagi masyarakat sekaligus cara untuk membuat kompos dan pupuk cair. Luaran dari kegiatan ini adalah produk kompos dan pupuk cair.

Melalui kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa di Desa Ngalang terbentuk 2 Bank Sampah yaitu Bank Sampah Anggur Mas yang beranggotakan 40 orang dan Bank Sampah KWT Mekar yang beranggotakan 40 orang. Inisiasi yang dilakukan ini sudah cukup berhasil dengan aktifnya bank sampah ini dapat terus memberikan daya tarik masyarakat yang belum bergabung sebagai anggota bank sampah untuk dapat bergabung. Kelompok kelompok masyarakat yang sudah terbentuk ini tidak hanya mengaktifkan dan menjalankan bank sampah tetapi juga sebagai sentra dalam memproduksi salah satu sumber energi terbarukan dengan memanfaatkan sampah limbah di sekitar rumah yaitu briket bioarang, Melalui kelompok yang sudah ada ini dapat memproduksi briket bioarang sebanyak 5 kg setiap bulan yang dimanfaatkan untuk memasak sebagai alternatif kayu yang masih digunakan sebagai bahan bakar. Pupuk kompos sebagai hasil olahan sampah juga menjadi produk yang dihasilkan kelompok tani dan hasilnya digunakan untuk pupuk tanaman di sekitar rumah dan untuk pertanian.

Pada kegiatan ini terdapat satu kegiatan yang belum dapat dilaksanakan yaitu pengukuran kadar *E. coli* pada Penampungan Air Hujan (PAH) dikarenakan pada saat pelaksanaan program di tahun pertama masuk pada musim kemarau sehingga PAH tidak terdapat air di dalamnya. Untuk pengukuran kadar *E.coli* pada PAH ini akan dilakukan pada saat sudah masuk musim hujan yaitu sekitar bulan Januari 2010.

4. Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)

Program Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan secara umum bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Desa Ngalang terutama dalam hal kesehatan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan, produktifitas dan juga sebagai objek kunjungan wisata “Desa Sehat”. Dalam program hibah PPDM ini rangkaian kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan kesiapan

masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Masyarakat dengan lingkungan yang sehat akan memiliki kehidupan yang sehat dan akan tetap produktif dalam berkerja dan berkarya. Desa wisata sehat yang akan dibangun dengan PPDM ini memiliki konsep lingkungan sehat sebagai objek wisata. Inisiasi dimulai dengan mengelola sampah, memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kampanye bebas buang air besar sembarangan (Bebas BABS), dan perbaikan saluran pembuangan air limbah. Koordinasi pelaksanaan kegiatan bidang ini dibawah tanggung jawab anggota tim Sulistyawati, S.Si.M.PH untuk perilaku masyarakat dan Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes untuk perbaikan lingkungan masyarakat Desa Ngalang, serta dengan dukungan penuh dari tim pengusung yang lain. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta kegiatan, aktif dalam membantu penyusunan rencana kegiatan, dan mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan tempat sarana prasarana pelatihan, menggerakkan masyarakat dan kelompok tani sebagai peserta aktif dan sekaligus dalam menyediakan makanan dan minuman bagi peserta selama kegiatan berlangsung. Program Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan sampai laporan ini dibuat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

1. Penyuluhan kewirausahaan produk olahan sampah & limbah

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat bahwa dari sampah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi seperti pupuk organik, kerajinan dari sampah anorganik, dan juga briket bioarang. peserta pelatihan terdiri dari ibu ibu kreatif taman pintar Desa Ngalang, ibu ibu PKK, bapak bapak perwakilan gapoktan. Luaran dari program ini adalah modul pengelolaan sampah dan limbah bagi masyarakat.

2. Penguatan Bank Sampah

Tujuan dari kegiatan ini adalah penguatan pengorganisasian bank sampah yang sudah pernah di inisiasi oleh tim pengusung di awal kegiatan dengan memberikan pelatihan manajemen bank sampah dan dilanjutkan dengan brainstorming untuk pengembangan bank sampah ke depannya. Luaran dari program ini adalah pemetaan potensi sampah yang bias dikelola dan data akan dipergunakan dalam menyusun naskah publikasi yang akan di submit ke jurnal nasional terakreditasi.

3. Praktek Pembuatan Briket Bioarang

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk membuat briket bioarang dari limbah pertanian dan pekarangan. Pemanfaatan limbah biomassa tersebut

dapat meningkatkan nilai ekonomis limbah sekaligus apabila digunakan di rumah tangga dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli bahan bakar gas atau minyak. Luaran dari program ini adalah briket bioarang dari limbah pertanian atau perkarangan.

4. Praktek Pembuatan komposter dan Kompos

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan untuk membuat komposter bagi masyarakat sekaligus cara untuk membuat kompos dan pupuk cair. Luaran dari kegiatan ini adalah produk kompos dan pupuk cair.

5. Pelatihan Pengemasan Produk olahan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan menggunakan mesin sealer (pengemas) dan sekaligus memberikan pengetahuan tentang pengemasan produk. Luaran dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk melakukan pengemasan.

6. Inisiasi Dusun Wisata Lingkungan, Pembuatan Komitmen Organisasi Desa Wisata Sehat dan Pembentukan Divisi Pengelolaannya.

Dalam kegiatan ini dilakukan penyamaan persepsi dengan masyarakat tentang konsep desa wisata sehat yang hendak diterapkan di desa Ngalang. Dari seluruh dusun di Desa Ngalang ada dua dusun yang siap untuk menjalankan program desa wisata sehat yaitu Dusun Ngalang dan Dusun Kenteng. Kegiatan di masing-masing dusun tersebut dikoordinasi oleh mitra program yaitu gapoktan desa. Di setiap dusun dibagi peralatan untuk mengolah sampah seperti alat cetak briket bioarang dan drum pengarangan, set perlengkapan untuk bank sampah, komposter komunal, polibag dan bibit tanaman, drum besar, bak penampungan air hujan dan alat bercocok tanam.

Sampai bulan Oktober 2019 ternyata tidak semua kegiatan bisa dijalankan dengan baik. Dusun Ngalang unggul dalam pengolahan kompos komunal dan pupuk cair serta sudah diaplikasikan di kebun keluarga (ada beberapa rumah warga yang diinisiasi sebagai percontohan. Dusun Ngalang juga memiliki Bank Sampah KWT Mekar yang beranggotakan 40an orang. Dusun Kenteng bersemangan dalam membuat briket bioarang dan bank sampah. Bank Sampah Dusun Kenteng telah diinisiasi oleh mahasiswa KKN UAD sejak tahun 2014 tetapi memang berjalan tanpa perkembangan yang berarti dari segi inovasi dan jumlah nasabah, tetapi warga berniat kembali mengembangkan bank sampah Änggur Mas Mandiri.

5. Peningkatan penerapan Iptek di Desa (terbangunnya sentra-sentra, pengembangan sentra, yang merepresentasikan ciri khas masyarakat desa)

Program yang dilakukan untuk dapat meningkatkan penerapan Iptek di Desa Ngalang dilakukan dengan memberikan bantuan alat alat seperti bak pengomposan, alat cetak briket, spinner, alat pengepres, alat penggiling dan alat alat lainnya. Selain diberikan alat penunjang, warga juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memanfaatkan alat alat yang sudah diberikan dengan baik dan benar. Adanya penyuluhan dan bekal alat yang diberikan ternyata dapat menjadi daya tarik masyarakat Desa ngalang untuk membentuk sentra sentra yang dapat secara mandiri melakukan dan memproduksi beberapa produk. Pelatihan yang diberikan adalah :

1. Praktek Pembuatan Briket Bioarang

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk membuat briket bioarang dari limbah pertanian dan pekarangan. Pemanfaatan limbah biomassa tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomis limbah sekaligus apabila digunakan di rumah tangga dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli bahan bakar gas atau minyak. Luaran dari program ini adalah briket bioarang dari limbah pertanian atau pekarangan.

Dihasilkan 2 sentra yang memproduksi briket bioarang secara kontinyu dan mampu menghasilkan briket bioarang sebanyak 5 kg per bulan. Hasil dari produksi briket bioarang ini digunakan untuk memasak sebagai pengganti kayu bakar.

2. Praktek Pembuatan komposter dan Kompos

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan untuk membuat komposter bagi masyarakat sekaligus cara untuk membuat kompos dan pupuk cair. Luaran dari kegiatan ini adalah produk kompos dan pupuk cair.

Dihasilkan 1 sentra yang memproduksi kompos padat secara kontinyu setiap bulan. Pupuk ini dimanfaatkan untuk memupuk tanaman di sekitar rumah dan untuk memenuhi kebutuhan pupuk pertanian.

3. Pelatihan Pengelolaan Potensi Lokal Singkong dan Pisang menjadi makanan olahan

Tujuan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan potensi lokal menjadi produk yang bernilai lebih tinggi. Sebagai upaya untuk memanfaatkan hasil pertanian yang ada di Desa Ngalang untuk

dibuat menjadi makanan bernilai dan dapat menjadi makanan khas oleh oleh Desa Ngalang untuk mendukung terbentuknya Desa Wisata.

Dihasilkan 3 sentra pengolahan makanan lokal di Dusun Nglarang, Wareng dan Kenteng yang mampu memproduksi beberapa jenis makanan olahan dari singkong dan pisang. Hasil dari produksi makanan ini dijual oleh anggota dan komitmen dari pemerintah Desa Ngalang sampai dengan Kepala Dusun bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di wilayah Desa Ngalang untuk sajian makanan harus memesan dan menggunakan makanan hasil olahan dari sentra sentra ini.

Focus Grup Discussion (FGD), Rencana Tindak Lanjut, dan Monitoring Program Hibah PPDM tahun 2019

Pada akhir program dilakukan FGD untuk melihat tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Hasil dari FGD sampai akhir program antusias masyarakat Desa Ngalang masih sangat besar. Akan tetapi disampaikan beberapa kendala yang dihadapi yaitu masing-masing dusun yang telah disepakati menjadi spot Desa Wisata Sehat tidak dapat sepenuhnya menjalankan keseluruhan program. Hasil dalam FGD apabila disingkat dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 12. Hasil FGD pemberdayaan masyarakat

Nama Dusun	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Mitra
Dusun Ngalang	Pengolahan Sampah organik pekarangan dan rumah tangga menjadi kompos	1. Kompos 5-10 kg perbulan 2. Pemanfaatan kompos menjadi media tanan 3. kebun keluarga (pilot project)	Gapoktan
	Bank Sampah KWT Mekar	Bank sampah dengan anggota 40 orang	PKK gabungan 3 RT
Dusun Nglarang	Olahan makanan dari potensi local	4 jenis olahan singkong 1 jenis olahan pisang	Kel. Ibu-ibu PKK
Dusun Wareng	Olahan Makanan dari potensi lokal	Dua jenis olahan singkong Satu jenis olahan pisang	Kel. Ibu-ibu PKK
Dusun Kenteng	Bank sampah Anggur mAs MAndiri	Bank sampah dengan anggota 40 orang	Kel. Ibu-ibu PKK dan podarwis
	Briket bioarang	Perbulan dapat berproduksi sesuai target 5 kg	Kel. Ibu-ibu PKK

Dilakukan pula rencana tindak lanjut (RTL) yang menyepakati bahwa masyarakat akan terus berusaha untuk berinovasi dan mengembangkan program yang ada. Dan terutama akan berusaha mengajak

warga yang lain untuk ikut berperas serta sehingga tujuan menjadi Desa Wisata Sehat terlaksana dengan baik.

Partisipasi merupakan interaksi dan komunikasi yang terkait dengan pembangunan, kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Kegiatan yang merupakan partisipasi masyarakat diantaranya adalah menjadi anggota kelompok masyarakat, melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok, melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain, menggerakkan sumber daya masyarakat, mengambil bagian dari dalam proses pengambilan keputusan serta memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat (Rizky, 2016).

Peran masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan suatu desa wisata sangatlah dibutuhkan. Pada tahap persiapan, partisipasi masyarakat dapat dilihat dengan adanya partisipasi dan keikutsertaan tentang sosialisasi pariwisata. Pada tahap perencanaan masyarakat diberi kebebasan untuk menyampaikan kebutuhan pendapatnya. Setiap individu diberi kebebasan untuk terlibat dalam sunia pariwisata. Masyarakat tidak dipaksa untuk ikut serta dalam kegiatan pariwisata di desa, hanya yang mau yang akan terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Tahap operasional, pada tahap ini partisipasi masyarakat ada dua yaitu berupa fisik berupa partisipasi pada pengembangan pariwisata. Sedangkan non-fisik berupa partisipasi masyarakat dengan menyediakan sumber daya yang tidak terwujud tetapi hasil partisipasi tersebut dapat dirasakan dan berdampak bagi pengembangan desa wisata. Tahap pengembangan, pada tahap ini partisipasi masyarakat fokus pada pengembangan produk-produk wisata, pemerintah dan aktivis pariwisata juga mengembangkan partisipasi masyarakat lokal sebagai pelaku dan pengusaha pariwisata. Tahap pengawasan, pada tahap ini partisipasi masyarakat adalah sebagai penerima pariwisata, pelaku wisata dan pendukung pariwisata. Masyarakat juga terlibat dalam pengawasan pengembangan desa wisata di Desa Ngalang (Hamid, dkk., 2018).

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahap selanjutnya dari program PPDM ini adalah menyelesaikan semua rangkaian kegiatan dan melakukan monitoring dan evaluasi program sebagai masukan untuk PPDM tahun kedua. Direncanakan untuk pelaksanaan evaluasi akan dilakukan di akhir program tahun pertama dengan melibatkan mitra secara aktif untuk dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan di tahun kedua.

Setelah semua rangkaian kegiatan PPDM tahun pertama dapat diselesaikan tetap akan dilakukan pendampingan dan pembinaan pada warga masyarakat Desa Ngalang. Akan tetap disosialisasikan tentang inisiasi pembentukan desa wisata sehat kepada perangkat desa dan masyarakat umum. kelompok sadar wisata Desa Ngalang akan dijadikan motor penggerak untuk mewujudkan desa wisata sehat. Kedepannya desa wisata sehat Desa Ngalang harapannya dapat dilegalkan keberadaanya karena menurut informasi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul masih terbuka lebar. MoU dengan dinas pariwisata sedang diproses dan diharapkan ke depannya ada kerjasama yang baik antara Desa Ngalang, UAD, dan Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul. Luaran-luaran yang direncanakan dalam pelaksanaan program ini diselesaikan diakhir program berupa diktat buku yang akan di ISBN-kan dan diurus HKI (Hak Cipta), naskah publikasi, produk-produk yang dihasilkan, dan pemberdayaan masyarakat.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program Hibah PPDM tahun pertama telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan yang direncanakan di awal kegiatan. Dampak dari adanya hibah PPDM bagi Desa NGalang sangat positif. Pengetahuan dan sikap masyarakat pada khususnya peserta pelatihan meningkat setelah diberi pelatihan. Masyarakat berdaya dan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan. Kendala dalam melakukan kegiatan hanya terletak pada waktu pelaksanaan yang memang bersamaan dengan banyak agenda di desa sehingga kegiatan yang semula direncanakan bulan Agustus 2019 selesai menjadi lebih lama dan baru dapat diselesaikan pada bulan Oktober 2019. Pengembangan program berikutnya akan dilanjutkan pada tahun ke dua dengan tema program yang sama akan tetapi aktivitas yang berbeda yang merupakan lanjutan dari program program sebelumnya ataupun penguat untuk program selanjutnya.

Daftar Pustaka

- BPS. 2016. "Sosial Dan Kependudukan." <https://www.bps.go.id/brs/view/1230>.
- BPS Kabupaten Gunungkidul. 2016. "Sosial Dan Kependudukan." *Web*. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/Brs/view/id/428>.
- Desa Ngalang. 2017. "Profil Desa Ngalang." *Web*. <http://ngalang-gedangsari.desa.id/index.php/first>.
- Gatranews.2015. " Upaya Dukuh Menekan Pernikahan Dini Bag 3"
<https://www.gatra.com/budaya-1/apresiasi-1/157075-upaya-dukuh-menekan-pernikahan-dini-bag-3>
- Hamid, D., Kurniawati, E., Hakim, L., 2018, Peran Masyarakat dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, *Jurnal Administrasi Bisnis* No. 1 Vol. 54 Hal. 8-14.
- Jauhari, J., 2010, Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Memanfaatkan E-commerce, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)* Vol. 2 No. 2 Hal. 159-168.
- Kab. Gunungkidul. 2017. "Kabupaten Gunungkidul." <http://gunungkidulkab.go.id/v2/D-947db8881fd2f1e605a1fe29a8b6aa6c-NR-100-0.html>.
- Maradona, A. F., Darma, G. S., Handika, M. R., 2018, Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan *Influencer* Melalui Media Sosial Instagram, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 15 No. 2 Hal. 192-203.
- Mulasari, 2010. Desain Bak Pengomposan Dengan Arang Sebagai Anti Bau. Prosiding Seminar Nasional tempat kerja sayang bayi dukung keberhasilan asi eksklusif. UAD. Juni 2010.
- Mulasari, 2014. *Teknologi Pengolahan Sampah*. Penerbit Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Mulasari, S.A. Sukei, T.W. 2014. *Pengelolaan Sampah Dengan Bank Sampah & Cascing*. Penerbit Aswaja Presindo. Yogyakarta
- Mulasasi, S.A. Sukei, T.W.Sulistyawati. 2016. *Membangun Desa Sehat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Mulasari, S.S. 2017. *Teknologi Tepat Guna Bidang Kesehatan Lingkungan*. Penerbit CV Markumi. Yogyakarta
- Tim Visi Yudisia, 2016, Pedoman REsmi Petunjuk Pelaksanaan Dana DEsa. Penerbit Visimedia. Jakarta.
- Mulasari, S.A., Sukei, T.W., 2017. Pupuk Cair Limbah Rumah Tangga, Pemanfaatan dan Tingkat Keamanan dalam Penerapannya di Masyarakat. *Laporan Penelitian*. Tidak dipublikasikan. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Rizky, A., Hamid, D., Hakim, L., 2016, Peran Serta Masyarakat Desa Dalam Inisiasi Pengembangan Wisata Alam Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 30. No. 1 Hal. 28-34.

- Siswanto, T., 2013, Optimalisasi Sosial Media sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah, *Jurnal Liquidity* Vol. 2 No. 1 Hal 80-86.
- Tentama, F., Mulasari S.A. Kusuma D.R., 2016. [Efficacy Of Enterpreneurship Training On Improving Enterpreneurship Motivation In The Face Of Asean Economic Community \(MEA\)](#). Proceeding Of Joint International Seminar" Human Resource Improvement In The Current ASEAN Economic Community (AEC) Throught A Psychological Perspective" Diselenggarakan Tanggal 8 Agustus 2016. Malaysia. Hal : 57-66.
- Tentama,F., Mulasari SA., Kusuma. D.R., 2017. [Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Jerami Dan Sekam Padi Menjadi Superkarbon Di Kecamatan Moyudan, Sleman](#). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (2), 119-126.
- Sulistyawati, Mulasari, S.A. Sukei, T.W. 2018. [Assessment of Knowledge regarding Climate Change and Health among Adolescents in Yogyakarta, Indonesia](#). *Journal of environmental and public health* 2018. Pp 1-7. Volume 2018, Article ID 9716831, 7 pages <https://doi.org/10.1155/2018/9716831>
- Zuber, A., Demartoto, A., Ariyani, N. I., 2015, Habitus Pengembangan Desa Wisata Kuwu: Studi Kasus Desa Wisata Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan, *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 4 No. 2 Hal 47-67.

Lampiran 1
Capaian Kegiatan Program
Pengembangan Desa Mitra

CAPAIAN KEGIATAN PROGRAM PENGEMBANGAN DESA MITRA

Judul kegiatan	:	PENGUATAN TATAKELOLA, ADMINISTRASI DAN INFRASTRUKTUR DESA NGALANG, GEDANGSARI, GUNUNGKIDUL MENUJU DESA WISATA SEHAT
Lokasi		
- Jarak PT ke Lokasi Desa Mitra	:	50 Km
- Luasan wilayah PPDM	:	14,82 Km ²
- Sarana transportasi	:	<input type="checkbox"/> √ angkutan umum <input type="checkbox"/> √ motor <input type="checkbox"/> √ jalan kaki
Tim PPDM		
- Jumlah dosen	:	4 Orang
- Jumlah mahasiswa	:	6 Orang
- Gelar akademik Tim	:	S-3 1 orang S-2 2 orang S-1 orang GB 1 Orang
- Gender	:	Laki-laki 2 orang Perempuan 2 Orang
- Prodi/Fakultas/Sekolah	:	<i>IKM/Ilmu Hukum/Ekonomi</i>
- Pemkab/Pemkot		
- Jumlah staf yang berpartisipasi	:	2 Orang
- Gelar akademik	:	S-3 orang S-2 2 orang S-1 Orang
- Kelompok Masyarakat I	:	
- Nama kelompok	:	Pokdarwis
- Jumlah anggota kelompok yang aktif berpartisipasi	:	10 Orang
- Pendidikan anggota	:	S-1 1 Orang SMA 9 orang SMP.....orang SD.....orang
- Kelompok Masyarakat II	:	
- Nama kelompok	:	Gapoktan
- Jumlah anggota kelompok yang aktif berpartisipasi	:	10 Orang
- Pendidikan anggota	:	S-1 Orang SMA 10 orang SMP.....orang SD.....orang
Aktivitas PPDM		
- Tahun I, II, III	:	
Bidang	:	
- Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Peternakan, Agribisnis, Industri Kerajinan, Sosial Humaniora dan lain-lain	:	(pilih salah satu atau dua segi) KEsehatan, pertanian, social humaniora
- Jumlah Kegiatan Penyuluhan	:	5 kali
- Jumlah Kegiatan Pelatihan	:	5 kali
- Jumlah Kegiatan Pendampingan	:	15 kali

- Jumlah Kegiatan Demplot	: kali
- Jumlah Kegiatan Rancang Bangun	: kali
- Jumlah Kegiatan Lain (tuliskan!)	: kali
- Evaluasi Bidang dan Kegiatan Tahun I, II atau III	:	
- Bidang Yang Paling Berhasil	:	Sebutkan bidang Pertanian
- Kegiatan yang paling berhasil	:	Sebutkan kegiatan Kebun organic dari pengolahan sampah
- Indikator Keberhasilan	:	Produk kompos 2-3kg/3bulan 70% sampah rumah tangga tertangani 30% warga dusun menjadi anggota bank sampah Berdiri 3 bank sampah di Desa Ngalang Dihasilkan produk dari bank sampah Briket 5kg/bulan Kompos 5kg/bulan
Biaya Program		
- Sumber Dana		
- DIPA DRPM Kemenristek-Dikti		
- Tahun I	:	Rp 149.800.000,-
- Tahun II	:	Rp
- Tahun III	:	Rp
- APBD		
- Tahun I	:	Rp
- Tahun II	:	Rp
- Tahun III	:	Rp
- SUMBER LAIN (PT)		
- Tahun I	:	Rp 10.000.000,-
- Tahun II	:	Rp
- Tahun III	:	Rp
- Sistem Pengelolaan Dana	:	<input type="checkbox"/> Dikelola masing-masing (perguruan tinggi dan Pemkab/ Pemkot) <input type="checkbox"/> √Dikelola melalui satu rekening (perguruan tinggi atau Pemkab/Pemkot)
- Likuiditas		
- Tahapan pencairan dana	:	<input type="checkbox"/> √ mendukung kegiatan di lapangan <input type="checkbox"/> mengganggu kelancaran kegiatan di lapangan
- Jumlah dana	:	<input type="checkbox"/> √ Diterima 100% <input type="checkbox"/> Diterima < 100% <input type="checkbox"/> Layak untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan <input type="checkbox"/> Tidak memadai bagi kegiatan di lapangan
Manajemen Pengelolaan PPDM di Masyarakat		
Tahap Persiapan		
- Peran PT	:	<input type="checkbox"/> √ Memimpin persiapan <input type="checkbox"/> √ Menetapkan teknis pelaksanaan <input type="checkbox"/> Mengubah strategi pendekatan di lapangan <input type="checkbox"/> Mengelola keuangan <input type="checkbox"/> Menetapkan jadwal kegiatan
- Peran Pemkab/Pemkot	:	<input type="checkbox"/> Memimpin persiapan <input type="checkbox"/> Menetapkan teknis pelaksanaan <input type="checkbox"/> √ Mengubah strategi pendekatan di lapangan

		<input type="checkbox"/> Mengelola keuangan <input type="checkbox"/> Menetapkan jadwal kegiatan
- Peran Masyarakat	:	<input type="checkbox"/> Memimpin persiapan <input type="checkbox"/> Menetapkan teknis pelaksanaan <input type="checkbox"/> Mengubah strategi pendekatan di lapangan <input type="checkbox"/> Mengelola keuangan <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Menetapkan jadwal kegiatan
- Media Komunikasi	:	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Rapat di PT <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Rapat di Pemkab/ Pemko <input type="checkbox"/> Faksimili <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Telepon <input type="checkbox"/> sms <input type="checkbox"/> surel
Tahap Pelaksanaan		
- Peran PT	:	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Memimpin persiapan <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Menetapkan teknis pelaksanaan <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Mengubah strategi pendekatan di lapangan <input type="checkbox"/> Mengelola keuangan <input type="checkbox"/> Menetapkan jadwal kegiatan
- Peran Pemkab/Pemkot	:	<input type="checkbox"/> Memimpin persiapan <input type="checkbox"/> Menetapkan teknis pelaksanaan <input type="checkbox"/> Mengubah strategi pendekatan di lapangan <input type="checkbox"/> Mengelola keuangan <input type="checkbox"/> Menetapkan jadwal kegiatan
- Peran Masyarakat	:	<input type="checkbox"/> Memimpin persiapan <input type="checkbox"/> Menetapkan teknis pelaksanaan <input type="checkbox"/> Mengubah strategi pendekatan di lapangan <input type="checkbox"/> Mengelola keuangan <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Menetapkan jadwal kegiatan
- Media Komunikasi	:	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Rapat di PT <input type="checkbox"/> Rapat di Pemkab/ Pemko <input type="checkbox"/> Faksimili <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Telepon <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> sms <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> surel
Evaluasi Kinerja Program		
- Pelaksana	:	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> PT <input type="checkbox"/> PT dan Pemkab/Pemko <input type="checkbox"/> PT , Pemkab/Pemko dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Pemkab/Pemkot <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Masyarakat
- Media Evaluasi	:	<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Rapat di PT <input type="checkbox"/> Rapat di Pemkab/ Pemkot <input type="checkbox"/> Faksimili <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Telepon <input type="checkbox"/> sms <input type="checkbox"/> surel <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Kuisener <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Indikator kinerja
- Kelanjutan Program	:	<input type="checkbox"/> Keputusan Bupati/Walikota <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Permintaan Masyarakat

		<input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Keputusan bersama Pemkab/Pemkot, PT dan Masyarakat
- Usul penyempurnaan program PPDM		
- Model Usulan Kegiatan	:	<i>Pembuatan centra centra di jalur kunjungan wisata</i>
- Anggaran Biaya	:	<i>Rp 150.000.000,-</i>
- Lain-lain	:
- Dokumentasi	:	
- Foto2 Produk/kegiatan yang dinilai bermanfaat dari berbagai perspektif	:	
- Potret permasalahan lain yang terekam	:
- Luaran program PPDM		
- Publikasi pada Jurnal nasional	:	<i>Tidak ada/ada draft/submitted/accepted/published</i>
- Publikasi melalui seminar Internasional /Prosiding	:	<i>Tidak ada/ada draft/submitted/accepted/published</i>
- Publikasi pada media massa cetak/elektronik	:	<i>Ada/tidak ada</i>

- Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, atau sumber daya desa lainnya sesuai dengan jenis kegiatan yang diusulkan)	:	Ada/tidak ada Produk kompos 2-3kg/3bulan 70% sampah rumah tangga tertangani 30% warga dusun menjadi anggota bank sampah Berdiri 3 bank sampah di Desa Ngalang Dihasilkan produk dari bank sampah Briket 5kg/bulan Kompos 5kg/bulan
- Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan masyarakat desa (kelengkapan kualitas organisasi formal dan non formal/ kelompok-kelompok masyarakat di desa, tingkat penggunaan IT, kelengkapan standar prosedur pengelolaan)	:	Ada/tidak ada (uraikan secara kuantitatif)
- Perbaikan sumber daya alam (kebijakan, tata kelola, eksplorasi dan konservasi)	:	Ada/tidak ada Produk kompos 2-3kg/3bulan 70% sampah rumah tangga tertangani 30% warga dusun menjadi anggota bank sampah Berdiri 3 bank sampah di Desa Ngalang Dihasilkan produk dari bank sampah Briket 5kg/bulan Kompos 5kg/bulan <i>Lingkungan sehat terjaga kelestarian</i>
- Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	:	Ada/tidak ada (uraikan secara kuantitatif)
- Peningkatan penerapan Iptek di Desa (terbangunnya sentra-sentra, pengembangan sentra, yang merepresentasikan ciri khas masyarakat desa)	:	Ada/tidak ada (uraikan secara kuantitatif)
- Hak kekayaan intelektual (Patent, Patent sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu)	:	Tidak ada/draft/terdaftar/granted (hak cipta)
- Inovasi Teknologi Tepat Guna	:	Ada/tidak ada Modifikasi alat cetak briket
- Karya Seni/Rekayasa Sosial, Jasa, Sistem, Produk/ Barang	:	Ada/tidak ada (uraikan secara kuantitatif)
- Buku Ajar (ISBN)	:	Tidak ada/draft/editing /sudah terbit
- Publikasi Internasional	:	Tidak ada/ada draft/submitted/accepted/published
- video	:	Tuliskan link/url bila ada dalam bentuk online https://youtu.be/O9ug9A1s0-0

Lampiran 2
Berita Acara Serah Terima

BERITA ACARA SERAH TERIMA

Nomor :

Berdasarkan Surat Perjanjian Penugasan Nomor :L11/001/C.6/III/2019 yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. Nama : Surahma Asti Mulawati
Nip/NIDN : 0522108201
Jabatan : Ketua Tim PPOD UAD
Alamat : FKM UAD Jl. Prof Dr. Soepomo Janturan Wunglana Yogyakarta
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim pelaksana diseminasi teknologi ke masyarakat yang berjudul "Penguatan Tatakelola Administrasi, dan Infrastruktur Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat" yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- II. Nama : Kaderi
Jabatan : Kepala Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta
Alamat : Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta

yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Dengan telah selesainya pekerjaan Kegiatan Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat, sepekat untuk melakukan serah terima hasil pelaksanaan kegiatan pekerjaan tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** telah melakukan program diseminasi teknologi ke masyarakat dan mengimplementasikan barang/peralatan berupa : "Alat Penguatan Tatakelola, Administrasi, infrastruktur untuk inisiasi Desa Wisata Sehat" yang diperoleh dari kegiatan Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat dan berjalan atau berfungsi dengan baik.

Pasal 2

- (1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan kepada **PIHAK KEDUA** hasil KEGIATAN Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat berupa "Alat Penguatan Tatakelola, Administrasi, infrastruktur untuk inisiasi Desa Wisata Sehat", sebagaimana terinci dalam Lampiran;
- (2) **PIHAK KEDUA** menerima penyerahan sebagaimana tersebut pada ayat (1) dari **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan sesungguhnya, bermeterai cukup, dan dalam rangkap 2 (dua) dimana satu berkas dipegang oleh **PIHAK PERTAMA** dan satu berkas lainnya dipegang oleh **PIHAK KEDUA** yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA,
Yang Menerima,

Kaderi



Mengetahui/Menyetujui
Ketua LPPM UAD



Dr. W. W. M. Si
NIP 196002111987091001

PIHAK PERTAMA,
Yang Menyampaikan,

Dr. Surahma A.M., S.Si.M.Kes
NIDN 0522108201

Lampiran 3
Berita Acara Serah Terima
Barang

Lampiran Berita Acara Serah Terima Barang

Nomor :

Tanggal : 26 Juli 2019

Judul : **Pengertian Tatakelola Administrasi, dan Infrastruktur Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat**

Ketua : Surahma Asti Mulasari

Luaran Produk : Naskah publikasi yang dipublikasikan di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Prosiding seminar nasional Hasil Pengabdian, HKI (hak cipta), Buku ber-ISBN, Media Massa, Perbaikan system, manajemen produksi, tata kelola pemerintah desa, peningkatan pendidikan masyarakat, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan swadaya masyarakat, dan produk berupa briket biomas, olahan makanan dari singkong dan pisang, pupuk olahan sampah.

Alokasi Desa : Rp 149.800.000,-

Penempatan Barang Inventaris :


No	Peralatan					
	Nama Barang	Spesifikasi	Tahun Perolehan	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Plastik Kemasan Sablon	Kemasan produk	2019	300	1,500	450,000
2	Pengbafus Arang	Pembuat serbuk arang untuk briketbiorang	2019	3	250,000	750,000
3	Timbangan	Timbangan sampah	2019	6	350,000	2,100,000
4	ember cat	Bahan baku pembuat bak lindil	2019	3	2,450,000	7,350,000
5	Bak Penampung Air	Drum plastic penampung hujan	2019	20	300,000	6,000,000
6	Chlocin diffuser	Sterilisasi air tampungan hujan	2019	20	50,000	1,000,000
7	Mesin pengemas	Untuk pengemasan produk	2019	3	1,250,000	3,750,000
8	Papan dan rangka monografi	Publikasi monografi desa	2019	1	5,000,000	5,000,000
9	Buku paket pengelolaan desa dan paket perpustakaan desa&spanduk	Buku pemerintahan desa dan pengelolaan pemerintah desa	2019	1	11,000,000	11,000,000
10	Cetak briket	Alat cetak briket kapasitas 30 per cetakan	2019	3	4,000,000	12,000,000
11	set Mesin penepung	Bahan bakar bensin	2019	3	2,750,000	8,250,000

12	Pengiris singkong/bawang	Bahan bakar bensin	2019	3	2,500,000	7,500,000
13	Imobilis	Tenaga listrik	2019	3	500,000	1,500,000
14	Alat Pembuat arang	Alat membuat arang dengan sistem pembakaran tidak sempurna	2019	3	350,000	1,050,000
15	Buku tabungan Sampah	Buku untuk nasabah bank sampah	2019	1000	2,500	2,500,000
16	Baskom	Wadah pencampur serbuk arang dan perekat	2019	2	50,000	100,000
17	Pengayak/Saringan	Pengayak serbuk arang	2019	3	300,000	900,000
18	Panci	Memasak perekat briketbioarang	2019	3	100,000	300,000
19	Sekop	Pengaduk kompos	2019	13	100,000	1,300,000

PIHAK KEDUA,
Yang Menenzima,



Kaderi

PIHAK PERTAMA,
Yang Menzerahkan,


Dr. Surajana A. M., S.Si.M.Kes
NIDN 0522100001

Mengetahui/Menyetujui
Kepala LPPM UAD




Dr. Widodo, M.Si
NIP 19600221 198709 1 001

Lampiran 4

Berita di Media Massa

Berita Surat Kabar online

<https://radarjogja.jawapos.com/2019/07/29/dukung-ngalang-menuju-desa-wisata-sehat/>

<https://jogja.tribunnews.com/2019/07/26/tim-ppdm-uad-berdayakan-masyarakat-desa-ngalang-menuju-desa-wisata-sehat>

<https://www.timesindonesia.co.id/read/222667/20190729/115632/uad-berdayakan-masyarakat-desa-ngalang-gunungkidul-wujudkan-desa-wisata-sehat/>

https://m.timesindonesia.co.id/read/222667/20190729/115632/uad-berdayakan-masyarakat-desa-ngalang-gunungkidul-wujudkan-desa-wisata-sehat/#!-_-

<https://ngalang-gedangsari.desa.id/first/artikel/229-TIM-PPDM-UAD-BERDAYAKAN-DESA-NGALANG-MENUJU-DESA-WISATA-SEHAT>

<https://fkm.uad.ac.id/tim-ppmd-uad-memberikan-pelatihan-capacity-building-perangkat-desa-ngalang-menuju-desa-wisata-sehat/>

<https://news.uad.ac.id/tim-ppdm-uad-berikan-pelatihan-capacity-building/>

<https://pascapsi-sains.uad.ac.id/desa-ngalang-menuju-desa-wisata-sehat/>

Berita di media cetak:

DIRUWAT: Tradisi Rowatan dihadirkan untuk melestarikan tradisi liris

Dukung Ngalang Menuju Desa Wisata Sehat

JOGJA, fowler Jogja – Tim pengamal Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) UAD menggelar beberapa program awal yang dilaksanakan di Desa Ngalang, Gedangsari Gunungkidul, Jumat Sabtu (26-27/7). Program ini didanai penuh Kemristekdikti untuk memberdayakan masyarakat Desa Ngalang yang merupakan mitra Tim PPDM UAD dalam mengembangkan desa wisata sehat.

Tim terdiri dari Prof Dr Subandjo M.Hum, Sulistyawati MPH, Desta Rizky Kusuma MSI, Dr Fatma Tentama MSI, dan Tri Wahyuni Sukesi MPH. Ketua Tim PPDM UAD Dr Surahma Asri Mulasari MKes menyampaikan, kegiatan PPDM hari pertama ini adalah serah terima alat untuk Desa Ngalang, pengembangan potensi wisata di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul, dan pelatihan penyusunan RAPP desa dan pelaporannya. "Untuk masyarakat adalah pelatihan motivasi berwisata, pelatihan pengolahan ketela menjadi produk olahan kemplu, dan pelatihan pengolahan pisang menjadi produk olahan pisang," ujarnya.

Sedangkan hari kedua berupa pelatihan peningkatan *capacity building* perangkat desa Ngalang yang terdiri dari pelatihan motivasi berprestasi, pelatihan kemandirian, pelatihan adaptasi, pelatihan disiplin, pelatihan manajemen dan pelatihan kerjasama serta *assess building*. "Melalui program PPDM ini ditunjang Desa Ngalang menjadi Desa yang lebih berkembang khususnya terkait dengan penguatan tata kelola, administrasi dan infrastruktur desa ngalang menuju desa wisata sehat" ungkap Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UAD ini.

Ekoast, kata dia, akan menjadi model *science-techno park* UAD dan PPDM ini mendapat dukungan penuh dari UAD dan mitra yaitu Desa Ngalang. Kelompok mitra adalah Kelompok pengelola desa wisata, kelompok tani dan Perangkat desa. Metode yang digunakan mewujudkan tujuan PPDM ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim PPDM. "Kegiatan direncanakan dalam tiga tahun, 2019 sampai 2020," katanya. (**/pra/er)



SERAH TERIMA:
Ketua Tim PPDM UAD bersama perwakilan warga Desa Ngalang menandatangani surat serah terima alat.

Ngalang Menuju Desa Wisata Sehat



KR-istimewa

Dosen tim pengembangan desa di Ngalang-Gedangsari.

GEDANGSARI (KR) - Tim Pengusul Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Jumat-Sabtu (26-27/7) menyelenggarakan beberapa program di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. Pelaksanaan program sebagai dukungan Desa Ngalang Gedangsari menuju Desa Wisata Sehat.

Dr Fatwa Tentama, salah satu anggota tim mengatakan, program ini didanai Kemenristek Dikti untuk memberdayakan masyarakat Desa Ngalang yang merupakan mitra Tim PPDM-UAD dalam mengembangkan Desa Wisata Sehat.

"Kami mendukung tata kelola, administrasi dan infrastruktur," ucapnya. Tim PPDM Kemenristekdikti

terdiri Dr Surahma Asti Mulasari MKes, Prof Dr Subardjo MHum, Sulistyawati MPH, Desta Rizky Kusuma MSi, Dr Fatwa Tentama MSi, dan Tri Wahyuni Sukei MPH.

Fatwa menambahkan PPDM Dikti di Desa Ngalang berupa serah terima alat untuk program PPDM, pengembangan potensi wisata di Desa Ngalang, Gedangsari Gunungkidul, dan pelatihan penyusunan RAPB desa dan pelaporannya. Selain itu, berupa pelatihan peningkatan 'capacity building' perangkat Desa Ngalang berupa pelatihan motivasi berprestas, pelatihan komunikasi, pelatihan adaptasi, pelatihan disiplin, pelatihan manajerial, dan pelatihan kerja sama serta team building. (Jay)-a

nya semangat kemering juga diusung MACI rpapar tiga poin yang alam kegiatannya. Yakni dukatif dan produktif."

ujarnya saat temu anggota dan media di sekretariat MACI Jogja jalan Gambiran 30, kemarin (15/8).

Kenua MACI Jogja Atmaji Apriyanto menambahkan, tema

fungsinya. Sinchan memperkirakan akan hadir sekitar 1.500 motor tua. Untuk pengunjung diharapkan akan meningkat. Dari data yang ada, tahun lalu

bil dan 20 motor

"Ada juga foto *both free model* *das die cast*, iri karena tren sekarangkan *selfie*, itu kami sediakan," kata Sinchan. (sce/prn/er)

PPDM UAD Kembangkan Desa Wisata Sehat dan Desa Mandiri

JOGJA, Radar Jogja - Tim pengusul Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul, Senin (12/8). Fokus pada pelatihan kewirausahaan. Diadakan di Rest Area Gubuggedhe, Sumberejo, Ngalang. Hadir perwakilan Gapoktan, KIK Purpesdes dan warga desa Ngalang.

Ketua Tim PPDM Dr Surahma Asti Mulasari MKes mengatakan, ini sebagai upaya mewujudkan Desa Ngalang menjadi Desa Wisata Sehat dan Desa Mandiri. "Merupakan program *multiyears*, pendanaan dari Kemenristekdikti. Dikerjakan selama 3 tahun kedepan," ujarnya di Kampus 3 UAD, di Janturan, Jogja, kemarin (16/8).

Surahma menuturkan, program pelatihan yang diberikan adalah penyuluhan kewirausahaan produk olahan sampah dan limbah, penguatan bank sampah, pembuatan briket



CATAT: Ibu-ibu di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul, peserta pelatihan PPDM UAD mencatat materi yang disampaikan.

bioarang, pembuatan komposter dan kompos, motivasi berwirausaha, pengolahan ketela menjadi berbagai produk olahan, dan pengemasan produk olahan. Tim pelatihan terdiri dari Sulistyawati SSI MPH, Desta Rizky Kusuma SEMSc, Tri Wahyuni Sukesi SSI MPH, dan Dr Fatwa Tentama SPsi MSI. Pelatihan menghadirkan narasumber dari Asosiasi

Pengusaha Makanan, Minuman dan Olahan (APEMAKO) Tri Budi Astuti.

Harapannya pelatihan kewirausahaan akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga Ngalang. "Untuk memanfaatkan limbah sampah rumah tangga dan limbah pertanian menjadi briket bioarang, kompos dan dimanfaatkan dalam bank sampah," jelasnya. (*/pra/er)

Lampiran 5

Artikel Ilmiah



IJSTR Research Publication



kepada saya

08.34 [Lihat detail](#)

Dear Fatwa Tentama,

Thanks for submitting your papers with IJSTR!!

We have received your research papers and will get back to you soon on them soon.

Please note down your reference number : IJSTR-1219-26139

Please use the following link to check the status of your papers online.

<http://www.ijstr.org/research-paper-status.php>

Feel free to write in case of any query.

Thanks
Publication Team,
www.ijstr.org

Entrepreneurial Behavior in Entrepreneurial Pioneer in Ngalang Village

Surahma Asti Mulasari, Fatwa Tentama, Subardjo, Sulistyawati, Desta Rizki Kusuma, Tri Wahyuni Sukesi

Abstract— Gunungkidul Regency is one of the regencies in Yogyakarta with high unemployment. The high unemployment rate is caused by several things including low labor competitiveness, low levels of education and lack of employment. One of the efforts to reduce the number of unemployed is to create business opportunities, namely by creating entrepreneurs. Based on the results of the interview it was found that the Ngalang village community is a community that does not have a permanent job, has low knowledge and skills, cannot take advantage of the opportunities that are around and difficulties in terms of capital. One way to encourage the emergence of entrepreneurial behavior is to provide entrepreneurial training in the form of training in making food businesses, training in making briquettes and training in making garbage banks. The purpose of this study was to determine the description of entrepreneurial behavior in the Ngalang village community before and after participating in the training. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method. The location of this research is in the village of Ngalang, District of Gedangsari, Gunung Kidul Regency. The subjects of this study were six people who were obtained using purposive sampling techniques. Data collection techniques used in this study were in-depth interview techniques, then respondents were also asked to fill in the measurement tools for entrepreneurial behavior. The results showed that the factors that support entrepreneurial behavior are opportunity, recognition, initiative, and risk management. The community is able to apply entrepreneurial behavior by applying the results of the training and can start selling the results of the training.

Index Terms— Desa Ngalang, Entrepreneurial Behavior, Initiative, Opportunity Recognition, Unemployment, Risk Management

1 INTRODUCTION

The number of labor force in Indonesia in 2019 increased by 136.18 million people, up 2.24 million people compared to February 2018. The data shows that Indonesia has 5.01 percent of the population of productive age who are unemployed [1]. Gunungkidul Regency is one of the districts in Yogyakarta with a high number of unemployed, in 2017 the number of unemployed reached 7,085 people and in 2018 increased to 9,249 people [2]. The high level of unemployment can be caused by various reasons, including low labor competitiveness [3], as well as low levels of education and lack of employment opportunities [4].

One effort to reduce the amount of unemployment is to create business opportunities by creating entrepreneurs [5]. Entrepreneurship is useful as a way to increase employment [6], entrepreneurship can also encourage increased economic growth [7], encourage sustainable community development [8] and support the development of a country [6].

Starting a business is not easy, it requires a variety of supporting factors that are external and internal individuals. Based on the results of the interview it was found that the Ngalang village community is a community that does not have a permanent job, has low knowledge and skills, cannot take advantage of the opportunities that are around and difficulties in terms of capital. These problems make Ngalang community choose to become farmers or remain unemployed. In fact, Ngalang village has a variety of resources that can be utilized such as abundance of agricultural products such as cassava, bananas, spinach, and the availability of agricultural

and plantation waste in the form of wood and organic waste that can be utilized as economically valuable products.

Entrepreneurial behavior is behavior that describes the ability of individuals to operationalize the concepts of entrepreneurship in the form of opportunity recognition, initiative, and risk management [9], [10]. Kuratko, Ireland, Covin, and Hornsby [11] define entrepreneurial behavior as a set of behaviors exhibited by individuals who are managing an entrepreneur. Entrepreneurial behavior can also be defined as a series of activities developed by individuals who are entrepreneurial to use resources creatively and pursue opportunities to realize valuable creativity [12].

There are various factors that influence entrepreneurial behavior [12]. These factors include the availability of resources [13], the ability of entrepreneurs to recognize business opportunities [14], willingness to learn and positive attitudes towards entrepreneurship [15].

Starting a business needs to start with the existence of entrepreneurial motivation [16]. Motivation will encourage individuals to make efforts related to entrepreneurs who want to be initiated [17]. Individuals with high entrepreneurial motivation will have the drive to utilize existing resources and develop them into business opportunities. Therefore, to encourage the emergence of motivation which will then emerge into entrepreneurial behavior in Ngalang villagers, researchers provide entrepreneurial training in the form of food processing training, training in making bioarang briquettes and training in making waste banks. The three trainings were chosen with due regard to the abundance of raw materials available in the Ngalang village area.

This study aims to determine the description of entrepreneurial behavior in the Ngalang village community before and after participating in training, namely food processing training, training in making bioarang briquettes and training in making waste banks.

- Author name is currently pursuing masters degree program in electric power engineering in University, Country, PH-01123456789. E-mail: author_name@mail.com
- Co-Author name is currently pursuing masters degree program in electric power engineering in University, Country, PH-01123456789. E-mail: author_name@mail.com
(This information is optional; change it according to your need.)

2 METHOD

This study used qualitative research methods. Data collection using in-depth interviews with six respondents who were participants in entrepreneurship training. The sampling technique used in this study was purposive sampling. As additional data, respondents were also asked to fill in the scale of entrepreneurial behavior. The location of this research is in the village of Ngalang, District of Gedangsari, Gunung Kidul Regency. This research was conducted in July-November 2019. Data collection techniques used were in-depth interview techniques. This study uses the interview method as the main data collection method and the measuring instrument as a complementary instrument. The data analysis technique uses explanation-building technique by collecting collected data and evaluating it together, so that a combination of information from different sources is obtained. Data analysis was performed by interview transcript analysis and formulating the results of interviews to obtain the desired information. After obtaining a description of the factors that influence entrepreneurial behavior, then from the same interview results regrouped to find a picture of entrepreneurial behavior in the Ngalang village community who participated in entrepreneurship training.

3 RESULT AND DISCUSSION

3.1. Subject 1 (T)

T is a 43 year old, housewife who used to work in a shoe factory in Jakarta. T now works daily foraging for his livestock, T also has a small shop in front of his house. The training followed by T was training in making brownies, cassava sticks and bika ambon cassava.

3.1.1 Opportunity Recognition

Based on the results of the interview, it was found that T had a desire to become an entrepreneur before attending entrepreneurship training. The following are the results of the interview before being given training:

A: *Have you been an entrepreneur before?*

B: *Yes miss, now I have a small business to build a shop*

A: *What makes you interested to open a shop?*

A: *I am interested in business because I have a need, I can't depend on my husband, because I feel that I don't have any skills and my age is old. I'm also tired of working under pressure from people, so I want to try my own business*

A: *Why are you interested in opening a shop, mom?*

B: *Yes, because at first I was confused about what kind of business I wanted to start. I opened a shop business because shops here are still rare*

A: *Means there are other business intentions?*

B: *Yes, actually there is, I want to do food business, because if the food is sure to be eaten, and tomorrow I can buy it again, but I am confused about what food to make.*

After attending the entrepreneurship training, T started to start a business independently by utilizing the available resources. The following interview excerpts:

A: *What training did you get from yesterday's training?*

B: *The training yesterday made food from ingredients that are cheap and easily available in this area, namely from cassava, bananas and spinach. Products made from cassava sticks, cassava chips, banana chips, spinach chips, brownies and bika.*

A: *Does it mean that you are given food processing training?*

B: *Yes, we were taught to make food preparations, we were given tools as well, we were given capital to start a business*

A: *Does it mean that it works well, everything?*

B: *Alhamdulillah, yes, it can run smoothly, and what is routinely produced is cassava chips and cassava sticks*

A: *Why aren't the others?*

B: *Because if the brownies and bika, because it does not last long, so if there is no order we do not make, if the banana chips, less attractive to children, because we are still targeted at the stalls, so the one who buys is children.*

A: *How do you plan for this business in the future?*

B: *Yes, good luck, because the products are delicious, the ingredients are cheap and there are around here, hopefully in the future if the neighbors have activities, please order us.*

3.1.2 Initiative

T has the desire to develop his business, T applies various strategies he got from the training. T also tries to think of various strategies that might be carried out to develop the business that he is starting. Here are the results of the interview:

A: *Do you still run the program from the training yesterday, mom?*

B: *Still, Alhamdulillah the results are pretty good*

A: *What is your plan to develop this business?*

B: *Our plan is to make various cassava sticks, so that we have lots of enthusiasts. We also plan for the holiday tomorrow, want to make it in a jar, for food on holiday. In the future also want to make food from other ingredients, for example from breadfruit. Instead of the residents here can only be boiled, right if processed the results can be more expensive to sell.*

A: *How do you feel about your businessnow?*

B: *I'm happy, because I really want to have a business, but I don't know what business I want, so with this training, people are taught how to process, are given capital and given equipment and machinery as well.*

3.1.3 Risk Management

The risk faced by the subject T in starting a business to date is in marketing issues. Here are the results of the interview:

A: *So far, what difficulties have you faced?*

B: *Yes ... the difficulty here is marketing, even though the product is good and cheap*

A: *What is your strategy for marketing problems?*

B: *I want to have a PIRT, miss, so that the cassava chips can be deposited at the mini market or gift shop so there are more sales, not just the people here who buy them*

A: *How confident are you that you can succeed in this business?*

B: *Yes, I'm sure, because it's delicious, and the ingredients are also a lot, cheap too, sis*

A: *For risk, how do you feel in starting this business*

B: *Alhamdulillah, so far there has been no risk*

3.2. Subject 2 (D)

D is a housewife and village head mother who is 33 years old. The training followed by D was food processing training, namely making brownies, cassava sticks and cassava ambon bika.

3.2.1 Opportunity Recognition

Based on the results of the interview, it is known that D has a desire to become an entrepreneur before attending entrepreneurship training. However, D has not been able to start his own business. The following are the results of the interview before being given training:

A: Have you been an entrepreneur before?

B: No, I have never started any business

A: Have you ever thought about being an entrepreneur?

B: I wanted to try a business, but I was confused about what kind of business, but I was grateful to be given a way out through this training. I also see the situation here, because of what I know is low economic level.

After attending entrepreneurship training, D started to start a business independently by utilizing available resources. The following interview excerpts:

A: What about mom after taking the training?

B: In the past, I didn't have the idea of wanting any business, because I felt I didn't have the ability, I didn't have the capital, I didn't have the tools. I plan to stay here for a while to make a small shop, but yes it does not have the capital, but thankful for this training, so there is a way out, so finally I run this food processing business

A: What training did you get from yesterday's training?

B: The training yesterday was making processed foods from ingredients that are cheap and easily available in this area, namely from cassava, bananas and spinach. Cassava is made cassava sticks, cassava chips, banana chips, spinach chips, brownies and bika.

A: Does it mean that you are given training on food processing, right?

B: Yes Ma'am, we were taught to make food preparations, we were given tools too, the same as capital to start a business

A: Does that mean everything is ok, mom?

B: Yes, thankful that it went well, the routine production of cassava chips and cassava sticks. As long as the spirit is undergoing and confident, this business will surely succeed.

3.2.2 Initiative

D has a desire to develop his business, D applies various strategies he got from training. D also tried to think of various strategies that might be done to develop the business that he was starting. The following are the results of the interview with subject D:

A: Do you still run the training from yesterday?

B: Still, thank God the results are tolerable

A: What is your plan to develop this business?

B: My plan is to have a PIRT, if I have a PIRT, I can sell it to the mini market and shop by the market, so not only in this area, the market can be wider.

A: What is your strategy to develop this business?

B: Capital and profits are not immediately distributed, can be made to develop, so that the results are more maximum, for example, buy more prints, so that more results, can also want to buy a steaming pot, because now using ordinary steaming pots, so the intention is to

collect the money first

A: How do you deal with competition with other foods, mom?

B: Facing competition with other foods, firstly guarantee the quality of the food, miss, secondly, by adding flavor variants, children like variants of many flavors, I put spicy flavor, children when they have bought it, I want to buy it again, because I already you know the taste, the packaging is also made attractive, the plastic is good, to attract buyers.

A: What are your plans for the future:

B: I want to add from the ingredients that are easily obtained and from residents here, so it can also help the economy of the residents here, because instead of being consumed by these residents, it can be processed and at a higher selling price. I thought, if cassava is gone, you can replace yams, but if yams are gone, I think again, what is easy to get, cheap material prices, but people like it

A: How do you feel about your work now?

B: I am happy, because I really want to have a business, but I don't know what business I want, there is training, how to process it, I am given capital and I am given a tool.

A: What are your hopes for this business?

B: I want to own a shop by myself, the product is processed by the people here, so all the residents here have additional income, sis.

3.2.3 Risk Management

The risk faced by subject D in starting a business to date is in the matter of materials. Here are the results of the interview:

A: So far, what difficulties have you faced?

B: Starting to trouble you materials

A: What is your strategy for the problems in the ingredients?

B: I think, if cassava is gone, you can replace yams, but if yams are gone I think again, what ingredients are easy to get, cheap material prices, but people like it

A: If there are difficulties in marketing problems, ma'am?

B: No, miss, the marketing problem is not only being sold to stalls, but I am online too, although through status, there are many of my friends in Jakarta, so there are many who ask and are interested. I don't know what the results will be, the young man here, too, after participating in marketing training on the website, hopes to help sales too, miss.

3.3. Subject 3 (S)

S is a 37 year old, housewife who develops entrepreneurship in the food sector. The training followed by S was training in making brownies, cassava sticks and bika ambon.

3.3.1 Opportunity Recognition

Based on the results of the interview, it was found that S already had the desire to become an entrepreneur before attending entrepreneurship training. However, S does not yet know what kind of business he wants to start. The following are the results of the interview before attending the training:

A: Have you been an entrepreneur before?

B: Not yet sir, never

A: Previously did you also have a group for entrepreneurship?

B: No sir, before, there wasn't

After attending entrepreneurship training, S started to start a business independently by utilizing available resources. Here are the results of the interview:

A: From yesterday's training, what kind of training did you get?

B: The training that was attended yesterday was training on processed dry and wet food, a waste bank for briquettes, and compost.

A: Didn't you think of this processed food?

B: You can make it after we have been trained, and don't even think about making the food, cassava used to be only made into getuk, lemet, and chips

A: For food preparations, ma'am, are the residents here enthusiastic after the training?

B: Residents here are enthusiastic about this activity, after training, with existing tools, first try to make a mujahadah event, make bika and cassava chips. After that there was an opening ceremony at Juru Gede, for brownies, bika and sti, all of which were made from cassava.

3.3.2 Initiative

S has a desire to develop his business, S applies a variety of strategies he got from training. S also tried to think of various strategies that might be done to develop the business that he was starting. The following are the results of the interview with subject S:

A: How do you develop this food processing business?

B: I want to have a PIRT, so I can keep it at the convenience store and souvenir shop. If there is no PIRT, it can only be deposited in small shops and markets.

A: Are you sure that this business is occupied?

B: Yes, sure, thank God

A: Are you sure the formula is for the recipe?

B: Already sir, the first try immediately tastes good, the formula is good, which determines the delicious taste in the flour

A: what are your hopes for the future?

B: I just want to have PIRT, so I can enter the mini market, sticks are made in various flavors, make chips from cassava and bananas, can be entrusted to the mini market and souvenir shops.

A: What other innovations did you make?

B: Want to make variations of sticks using other ingredients, using dragon fruit and carrots, not only cassava. Yesterday, we also got packaging training, so the packaging itself is no less the same as factory-made, even though this is a home industry.

A: For sales, do you think that you want to sell online or not?

B: No, I haven't thought about that

3.3.3 Risk Management

The risks faced by subject S in starting a business can still be faced today. The following quote from the interview:

A: What risks do you face?

B: If it's processed wet food, sir, the problem is that it is stale

A: how do you cope?

B: Yes, right now, for him if there is an order, the problem is that the price is quite expensive too, so if here is less interested, that's why I want to have a PIRT, Sir.

3.4. Subject 4 (N)

N is a 40 year old village chief who has a chicken livestock business background. The training followed by N was training in making food preparations, waste banks made in briquettes, and compost fertilizer.

3.4.1 Opportunity Recognition

Based on the results of the interviews it was found that N already had an entrepreneur before attending entrepreneurship training. N was able to start his own business in terms of chicken livestock. The following interview excerpts before training:

A: Have you ever been an entrepreneur before?

B: Never related to food preparations, bioarang briquettes and waste banks. Previously, these activities such as the food processing group and the garbage bank were still pioneered, these activities were still limited to our ability, we sold these rubbish and collected it to collectors, even though the garbage could actually be utilized again.

After attending entrepreneurship training, N and his group members began to pioneer their businesses independently by utilizing available resources. Here are the results of the interview:

A: From yesterday's training, what did you get?

B: Yesterday we were taught how to make compost with abundant and abundant raw materials in the form of leaves, later made a place, stockpiled and given medicine. After it is finished, it will be packaged or used for our own sake, if we sell it later, it has to do with composting. Furthermore, for briquette training, we know that briquettes are coal, know briquettes from this new charcoal, for many raw materials in this village, with this training there is an open mind to utilize existing raw materials.

A: For food processing, sir?

B: The connection is with food preparations, almost the same as the garbage bank, before that if the group only had a stub. In the past there had been training from the industry office, but it could not be maximized, because the program was not yet specific, the reason being that the two hamlets were made one so that it was less than optimal, so our obstacle was at a distance. This training and assistance is carried out per village so that the results can be maximized.

A: How confident are you with the entrepreneur?

B: Before there was PPDM UAD, I actually have a picture of the community here being able to do entrepreneurship, with the existing natural conditions, we can look for and develop them, but with the limitations that we have, then only we can only discourse. With this training, it can already be implemented, and how I as the coordinator of this activity. So I am very sure, Sir.

3.4.2 Initiative

N has a desire to develop his business, N applies various strategies he gets from training. N also tried to think of various strategies that might be done to develop the business that he was starting. The following are the results of the interview with subject N:

A: What are the strategies used to develop this business?

B: For those who make briquettes, my friends ask to innovate to use corn flour mill for briquettes, so that the results are maximum and smoother, then print using the tools provided, in addition to smoother results, results are also faster

A: What is the strategy for food processing?

B: As for processed food products, there are a lot of products, and we adjust the ingredients, if such is not the cassava season, we innovate using other ingredients, at a low price, sir. For now, we prefer cassava because more flavors can be made. Cassava can also be made

of various kinds of food such as chips, sticks, and crackers.

3.4.3 Risk Management

The risks faced by subject R in starting a business can still be faced. The following quote from the interview:

A: According to you, what obstacles are you facing right now?

B: With the tools provided, we have already maximized printing but there are some obstacles there. In my opinion, personally, yesterday there was a collision, in my opinion, I have tried to pound it and sifted it, yesterday I tried to collect 40 kg of raw material. Yesterday I weighed 15 kg, then milled it using corn grinder, the result was good, almost the same as that of ground and even finer. That's why my friend asked me to innovate to use corn flour mill for briquettes, so that the results are maximum and smoother. After using the flour, it wipes it using the tools given by UAD.

A: What do you think about marketing the products?

B: Back again to the garbage bank, the prospect is quite big, but how to sell it, I have not thought. So for marketing matters have not been thought of, the important thing is the product can be in accordance with the output on the market. So we think of good products according to criteria, because the ingredients are also good, the tools are there, after that only think of marketing. Because if the product isn't good, it will lose out with marketing.

3.5. Subject 5 (R)

R is a 41 year old housewife who develops entrepreneurship in the food sector. The training followed by R was training in making brownies, cassava sticks and bika ambon.

3.5.1 Opportunity Recognition

Based on the results of the interview, it is known that R already has the desire to become an entrepreneur before attending entrepreneurship training. However, R has not been able to start his own business. The following are the results of the interview before the training:

A: Have you been an entrepreneur before?

B: Previously tried.

A: How about the business that you started?

B: not yet, there is a desire but not yet.

A: what are the obstacles, ma'am?

B: There is no capital and tools, and afraid here the neighbors must be cheap and the difference is that the one in Jogja will sell well, here it must be cheap and tasty.

After attending entrepreneurship training, R started to start a business independently by utilizing the available resources. The following interview excerpts:

A: What training did you get from yesterday's training?

B: The training yesterday made food from the restaurants, but if it is for that kind of stuff, it's still too difficult, if we get this one the ingredients are easy, affordable.

A: Why do you make brownies, cassava sticks?

B: Because you like it, the ingredients are easy to get

A: why did you choose the food sector?

B: Because from the beginning I was happy, happy with food. Happy because here cassava is only made cassava, if we made processed food, so happy, proud

A: how do you plan for this business in the future?

B: yes, good luck, same thing if the neighbors have events, hopefully they can help (by buying a product)

A: Can you order?

B: Yes, you can order

3.5.2 Initiative

R has a desire to develop his business, R implemented various strategies he got from training. R also tried to think of various strategies that might be done to develop the business that he was starting. The following are the results of the interview with subject R:

A: Do you still use the results of the entrepreneurship training that you follow?

B: still, thank God

A: What are you usually used for?

B: yesterday we took part in food processing training, we made food to be sold to stalls

A: How do you feel about your entrepreneurship now?

B: happy, proud, because we have the initiative, we can process various foods

A: what will you do next mom?

B: Yes, we can make food that doesn't have to be made from cassava, we can make fruit

A: Why to sit, mom?

B: So that our tastes can appear

3.5.3 Risk Management

The risks faced by subject R in starting a business can still be faced today. Here are the results of the interview:

A: Are you having marketing difficulties?

B: Yes ... it's not there yet, it's still new

A: How confident are you that you can succeed in this business?

B: Yes, little by little we have to be able to go through.

A: For risk, how do you feel in starting this business

B: Grateful, there hasn't been any

3.6. Subject 6 (T)

T is a 17 year old woman, her last education is middle school and makes T difficult to get a job. T followed the briquette making training program.

3.6.1 Opportunity Recognition

T found briquette making business opportunities after participating in entrepreneurship training. Before attending the training T already had the desire to start a business but still did not have the courage to start starting the business. The following are the results of the interview before being given training:

A: Before joining this training were you confident enough to start a business?

B: Not yet and only wishes.

A: Previously, did you have knowledge about making briquettes?

B: Not yet, know the briquettes after this training

A: What are briquettes usually used for?

B: For fuel, if there is smoke, there is no charcoal, it can last longer

A: what raw material?

B: charcoal, lumps of wood that have become charcoal. The wood can be obtained from around this area and the charcoal can be obtained from the remains of arson in the house of our group members.

3.6.2 Initiative

Initiatives for entrepreneurship are still at a low level, because T experiences obstacles in product marketing. These obstacles make T lack of initiative for product development. In general, T requires a higher initiative to be able to do product promotion and marketing. Here are the results of the interview:

B: ... do not know tomorrow the results will be like, so there is no desire to continue.

A: what makes them not sure?

B: Because the marketing is difficult, maybe you think about what to make but it doesn't sell well

A: how far is the marketing?

B: not in accordance with his wishes

A: What are the obstacles?

B: There are no interested people in the surrounding area

A: From the group itself there is an effort so that anyone is interested in this briquette?

B: Just wait

A: What do you use?

B: Directly

A: Do you have an effort to advertise?

B: Not yet, if you use new media to the local community. If you sell it to Jogja, maybe someone wants it

A: What are the future plans?

B: More to the business again promising to them (consumers) that using this is easier

A: Have you thought about what innovations you will make next?

B: not yet

3.6.3 Risk Management

T does not have the ability in risk management that may arise from the entrepreneur he is starting. T has a fear that he will not be able to face various risks from the business he started. The following excerpts from the interview with the subject before training.

A: Before joining this training were you confident enough to start a business?

B: It's really there, but when I think about the problem in the marketing, later if it's already been made but there is no demand right dear

A: Previously I had thought about what business you would like to do

B: Food, it is easier to process, but if there is no demand, there will be losses

A: If it's from you alone, why haven't you started?

B: First the capital, second what is it that the house is not ready, they do not want to follow, if you can not do it yourself

A: When entrepreneurship is about what challenges you face

B: From other businesses that are more advanced, competition

A: Have you thought about facing competition

B: Not yet

After training

A: Usually when do you make briquettes?

B: can be every day if there is a message

A: How about you, your spirit, in making briquettes?

B: Yes, if there is a result of enthusiasm, but there is no result yet so there is still doubt. Until now there has not been any progress in the development of the business.

The results of interviews with 6 subjects showed that there are several abilities that support the subject to start a business. These capabilities include the ability to identify opportunities (opportunity recognition), have the initiative to take action, as well as the ability to identify and weigh risks that may arise.

3.7. Opportunity Recognition

Most people are able to read the business opportunities that exist in their respective regions, but this is hindered by knowledge and skills, ideas, capital, and tools. For example, by collecting garbage to be collected into a garbage bank, after that the waste is separated according to the material, and then the garbage is sold without being processed first. Even though the selling value of processed waste is certainly higher. After the training was held, the opportunity became even more clear, because training had been given in making a good product, food preparations, compost making, and making briquettes. The subject also said that in the training also provided tools that support production activities, as well as capital. The subject also explained that apart from what was provided in the training material, in fact there were still many other materials available in their area, which could be made as business opportunities.

Entrepreneurial opportunity is the ability to adjust between market needs and the resources that may be owned. Good entrepreneurs have the ability to identify and choose the right opportunity. Shane and Venkataraman [18] define business opportunities as opportunities owned by someone to achieve goals by doing business that utilizes various resources that are owned. Next Eckhardt and Shane [19] define opportunity as a situation where new goods, services, raw materials, markets and organizing methods can be introduced through the formation of new ways to achieve goals.

This is in accordance with the research of Yitshaki and Kropp [20] who said that motivation and opportunity recognition can influence entrepreneurship. The results of other studies indicate that the opportunity to create an innovative new idea for business people [21].

3.8. Initiative

Most subjects have the initiative to develop the entrepreneurship that is being pioneered. Examples of initiatives for business development that want to be done are adding flavor flavors from cassava stick products, changing the way of packaging, adding types of products by utilizing resources that are easily available, making their own shops, promoting products through social media, and following product certification so that marketing is wider .

Initiative in entrepreneurship is the desire to act based on the opportunities that have been found. This is necessary to act on the opportunities identified. Research has shown the importance of personal initiative and proactive behavior for entrepreneurial success [22], [10]. Initiative is the link between individual potential and entrepreneurship that he pioneered

[23] so that the potential of individual ideas to make a breakthrough in his entrepreneurship can be realized.

The results of this study are consistent with previous research which found that individual initiative initiatives are capable of transforming the knowledge and entrepreneurship that they have to be actualized in entrepreneurial behavior [24]. Solesvik results [25] showed that individual initiative became a mediator of self-efficacy in entrepreneurial intentions. For entrepreneurs in India Initiative it is easier to start a business and develop new ideas so as to facilitate the creation of various jobs [25]. Initiatives can be used to develop networks in developing entrepreneurs in dynamic environments [26].

3.9. Risk Management

Risk taking is related to the various obstacles that may arise in the pioneering process of entrepreneurship. Obstacles experienced by the subject include the limitations of raw materials, the type of product produced is not durable, the high selling price of the product, the difficulty of marketing the product, and the existence of various limitations in marketing capabilities. However, with these limitations, the subjects continue to strive to develop the business that is being pioneered with readiness to deal with various risks that might arise. The results of the interview found that there was a risk taken by the community as an entrepreneur pioneer, but in general the various risks found could still be controlled and did not provide significant disruption to the business initiated by the subject. It is generally known that willingness to take risks on subjects is more developed after they have attended entrepreneurship training.

Risk management is the ability of individuals to identify the risks of entrepreneurship carried out and there is courage to tolerate risks that may arise. Risk management refers to behavior that is tolerant of several risks, but in a calculated way [22], [10]. Risk management has not been done much at the beginning of a business pioneering because new business pioneers tend to do things that have low risk [27].

The results of this study are relevant to previous studies which state that participation in entrepreneurship training can effectively increase tolerance for entrepreneurial risk taking [28]. The willingness to take risks in entrepreneurship is associated with an increase in entrepreneurship intensity [29]. The results of Kozubíková, Belás, Bilan, and Bartoš [30] research show that the high self-confidence of individuals or business groups enables them to overcome the possible risks that arise, so that businesses that are initiated can continue to grow.

4 CONCLUSION

Based on the results of the study, it is known that there are three main factors that influence entrepreneurial pioneering entrepreneurial behavior in the village of Ngalang. These factors are, first, Opportunity Recognition, namely the ability to see business opportunities by utilizing existing resources. Second, the initiative is the desire to move to realize the

entrepreneurial ideas they have. Third, risk management is the ability of individuals to consider the risks that might occur and dare to take risks in entrepreneurship based on careful estimates.

ACKNOWLEDGMENT

Acknowledgments the authors convey to the Ministry of Research, Technology and Higher Education which has provided funding to carry out the programs in this study so that it can be carried out smoothly.

REFERENCES

- [1] BPS, Februari 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,01 persen. [Cited: 02 November 2019]. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>
- [2] K. Adhi, Angka Pengangguran Makin Tinggi, Gunungkidul Tempati Peringkat Kedua Tingkat Pengangguran Terbanyak se-DIY. [Cited: 02 November 2019]. <https://pidjar.com/angka-pengangguran-makin-tinggi-gunungkidul-tempati-peringkat-kedua-tingkat-pengangguran-terbanyak-se-diy/9958/>
- [3] A. Soleh, "Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia," *Cano Ekonomos*, vol. 6, no. 2, pp. 83-92, 2017.
- [4] S. Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia," *Jurnal Ecogen*, vol. 1, no. 1, pp. 162-168, 2018.
- [5] F. Tentama, and T.H. Papatungan, "Entrepreneurial Intention of Students Reviewed From Self-Efficacy and Family Support in Vocational High School," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8, no. 3, pp. 557-562, 2019.
- [6] C.B. Tunali, and S. Sener, "The Determinants of Entrepreneurship in Turkey," *Procedia Computer Science*, vol. 158, pp. 648-652, 2019.
- [7] C. Brush, A. Ali, D. Kelley, and P. Greene, "The Influence of Human Capital Factors and Context On Women's Entrepreneurship: Which Matters More?," *Journal of Business Venturing Insights*, vol. 8, pp. 105-113, 2017.
- [8] I. Bozhikin, J. Macke, and L.F. da Costa, "The Role of Government and Key Non-State Actors in Social Entrepreneurship: A Systematic Literature Review," *Journal of Cleaner Production*, vol. 226, 2019.
- [9] C.L. Cooper, and I.T. Robertson, *International Review of Industrial and Organizational Psychology*. Chichester: Wiley, 2004.
- [10] R.D.C.A. Neto, V.P. Rodrigues, D. Stewart, A. Xiao, and J. Snyder, "The Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Behavior Among K-12 Teachers," *Teaching and Teacher Education*, vol. 72, pp. 44-53, 2018.
- [11] D.F. Kuratko, R.D. Ireland, J.G. Covin, and J.S. Hornsby, "A Model of Middle-Level Managers' Entrepreneurial Behavior," *Entrepreneurship Theory and Practice*, vol. 29, no. 6, pp. 699-716, 2005.
- [12] L. Cai, X. Peng, and L. Wang, "The Characteristics and Influencing Factors of Entrepreneurial Behaviour: The Case of New State-Owned Firms in The New Energy Automobile Industry in an Emerging Economy," *Technological Forecasting and Social Change*, vol. 135, pp. 112-120, 2018.
- [13] H. Overholm, "Collectively Created Opportunities in Emerging Ecosystems: The Case of Solar Service Ventures," *Technovation*, vol. 39, pp. 14-25, 2015.

- [14] J.F. Li and E. Garnsey, "Policy-Driven Ecosystems for New Vaccine Development," *Technovation*, vol. 34, no. 12, pp. 762-772, 2014.
- [15] D. Usaci, "Predictors of Professional Entrepreneurial Intention and Behavior in the Educational Field," *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, vol. 187, pp. 178-183, 2015.
- [16] S. Shane, E.A. Locke, and C.J. Collins, "Entrepreneurial Motivation," *Human Resource Management Review*, vol. 13, pp. 257 – 279, 2003.
- [17] F. Tentama, S.A. Mulasari, M. Maulana, and R. Anggraeni, "Recycling Waste of Rice Husk to Improve Entrepreneurship Motivation," *International Journal of Public Health Science (IIPHS)*, vol. 5, no. 1, pp. 75-83, 2016.
- [18] S. Shane, and S. Venkataraman, "Entrepreneurship as a Field of Research: A Response to Zahra and Dess, Singh, and Erikson," *Academy of Management Review*, vol. 26, no. 1, pp. 13-16, 2001.
- [19] J.T. Eckhardt, and S.A. Shane, "Opportunities and Entrepreneurship," *Journal of Management*, vol. 29, no. 3, pp. 333-349, 2003.
- [20] R. Yitshaki, and F. Kropp, "Motivations and Opportunity Recognition of Social Entrepreneurs," *Journal of Small Business Management*, vol. 54, no.2, pp. 546-565, 2016.
- [21] K.D. Miller, "Risk and Rationality in Entrepreneurial Processes," *Strategic Entrepreneurship Journal*, vol. 1, no. 1-2, pp. 57-74, 2007.
- [22] R.D.C.A. Neto, V.P. Rodrigues, and S. Panzer, "Exploring the Relationship Between Entrepreneurial Behavior and Teachers' Job Satisfaction," *Teaching and Teacher Education*, vol. 63, pp. 254-262, 2017.
- [23] J. Sekliuckiene and E. Kisielius, "Development of Social Entrepreneurship Initiatives: A Theoretical Framework," *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, vol. 213, pp. 1015-1019, 2015.
- [24] M. Ahsan and S.A. Fernhaber, "Multinational Enterprises: Leveraging a Corporate International Entrepreneurship Lens for new Insights Into Subsidiary Initiatives," *Journal of International Management*, vol. 25, no.1, pp. 51-65, 2019.
- [25] M.Z. Solesvik, "A Cross-National Study of Personal Initiative as a Mediator Between Self-Efficacy and Entrepreneurial Intentions," *Journal of East-West Business*, vol. 23, no. 3, pp. 215-237, 2017.
- [26] G. Rooks, A. Sserwanga, and M. Frese, "Unpacking the Personal Initiative-Performance Relationship: a Multi-Group Analysis of Innovation by Ugandan Rural and Urban Entrepreneurs," *Applied Psychology*, vol. 65, no. 1, pp. 99-131, 2016.
- [27] A.D.S.M. Ferreira, E. Loiola, and S.M.G. Gondim, "Motivations, Business Planning, and Risk Management: Entrepreneurship Among University Students," *RAI Revista de Administração e Inovação*, vol. 14, no. 2, pp. 140-150, 2017.
- [28] C. Bandera, R. Collins, and K. Passerini, "Risky Business: Experiential Learning, Information and Communications Technology, and Risk-Taking Attitudes in Entrepreneurship Education," *The International Journal of Management Education*, vol. 16, no. 2, pp. 224-238, 2018.
- [29] M.H. Morris, "Entrepreneurial Intensity," *Wiley Encyclopedia of Management*, pp. 1-5, 2015.
- [30] L. Kozubíková, J. Belás, Y. Bilan, and P. Bartoš, "Personal Characteristics of Entrepreneurs in the Context of Perception and Management of Business Risk in the SME Segment," *Economics and Sociology*, vol. 8, no. 1, pp. 41-54, 2015.

Status: Terbit (<http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/3052/606>)



PANITIA
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT TAHUN 2019
Sekretariat : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Gondosuli 1 Semaki Yogyakarta 55166 Tel/Faks 0274 542887

SNIEMAS
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Letter of Acceptance (LoA)
Nomor: 114/Pan.Semnas.PPM/2019

Berdasarkan pertimbangan kami, diputuskan bahwa abstrak dan full text makalah dengan rincian:

Judul : **HILIRISASI PENELITIAN UNTUK Mendukung PROGRAM HIBAH PPDM DI DESA NGALANG GEDANGSARI GUNUNGKIDUL**

Penulis: **Surahma Asti Mulasari**

Dinyatakan DITERIMA untuk dipresentasikan dalam acara Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2019 yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 September 2019 di Hotel Grand Dafam Rohan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua
SNIEMAS
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Iis Wahyuningsih, MSi, Apt

Narahubung:
1. Sidhiq Eka Purnama - 085643409126

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

14 September 2019, Hal. 541-546

ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

HILIRISASI PENELITIAN UNTUK Mendukung PROGRAM Hibah PPDM DI DESA NGALANG Gedangsari Gunungkidul

Surahma Asti Mulasari¹, Subardjo², Desta Rizky K³, Sulistyawati¹, Tri Wahyuni Sukesi¹,
Fatwa Tentama⁴

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta¹ (11pt)

Fakultas Hukum Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta² (11pt)

Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta³

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta⁴

Alamat : Jl. Prof. Dr. Soepomo Warungboto Janturan Yogyakarta

Email : surahma_mulasari@ikm.ad.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian di Desa Ngalang Gedangsari Kabupaten Gunungkidul menawarkan solusi dengan memberdayakan masyarakat mitra melalui desa wisata sehat sekaligus menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan. Lokasi akan dibangun menjadi model *science-techno park* UAD. Pemberdayaan dilakukan dengan terpadu, memanfaatkan semua potensi yang ada, termasuk sosial kemasyarakatan, tata pamong dan budaya. Pemberdayaan yang dirancang merupakan hasil hilirisasi dari penelitian dan kepakaran tim pengusul yang dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan oleh tim pengusung. Kegiatan Peningkatan kapasitas pemerintah desa & penguatan tatakelola administrasi desa dirancang berdasar penelitian dan hasil kepakaran dari kompetensi ilmu hukum tata negara dan hukum pemerintah daerah. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan mengembangkan usaha di bawah koordinasi tim dengan kompetensi ilmu ekonomi, serta program peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan dibawah koordinasi pengusung dari kompetensi kesehatan masyarakat. Semua program yang diusulkan, dirancang, dilaksanakan dan dikoordinasi berdasarkan kompetensi tim pengusung sebagai bentuk hilirisasi penelitian tim pengusung.

Kata kunci: hilirisasi, penelitian, program, pemberdayaan

ABSTRACT

The Community Service in Ngalang Village, Gedangsari, Gunungkidul Regency offers a solution by empowering partner communities through healthy tourism villages while also at the same time creating more opportunities and jobs. The location will be built into an UAD science-techno park model. Empowerment program is carried out in an integrated manner, utilizing all existing potentials, including social, civil service and culture. The empowerment designed was the result of downstreaming from the research and expertise of the proposing team which was carried out using the counseling, training and assistance methods by the support team. The village government capacity improvement & village administration government strengthening activities are designed based on research and expertise from the competence of state administration and regional administration law. Community Welfare Improvement and Businesses Development was conducted under the coordination of teams with economic competence, as well as community health improvement programs with environmental sanitation improvement under coordination of bearers of public health competencies. All programs proposed, designed, implemented and coordinated based on the competence of the bearer team as a form of research team downstreaming.

Keywords : *downstream, research, program, empowerment.*

PENDAHULUAN

Tugas pendidikan tinggi (PT) adalah untuk mengimplementasikan Tridharma, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Universitas telah melakukan banyak penelitian, tetapi hasil penelitian mereka belum banyak dirasakan oleh masyarakat. Kemenristekdikti telah mendorong PT untuk melakukan hilirisasi hasil penelitian. Kemenristekdikti telah mengeluarkan Permenristekdikti No. 42 tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penentuan Tingkat Kesiapan Teknologi. Kemenristekdikti juga telah mengevaluasi kinerja layanan masyarakat yang dilakukan oleh PT.

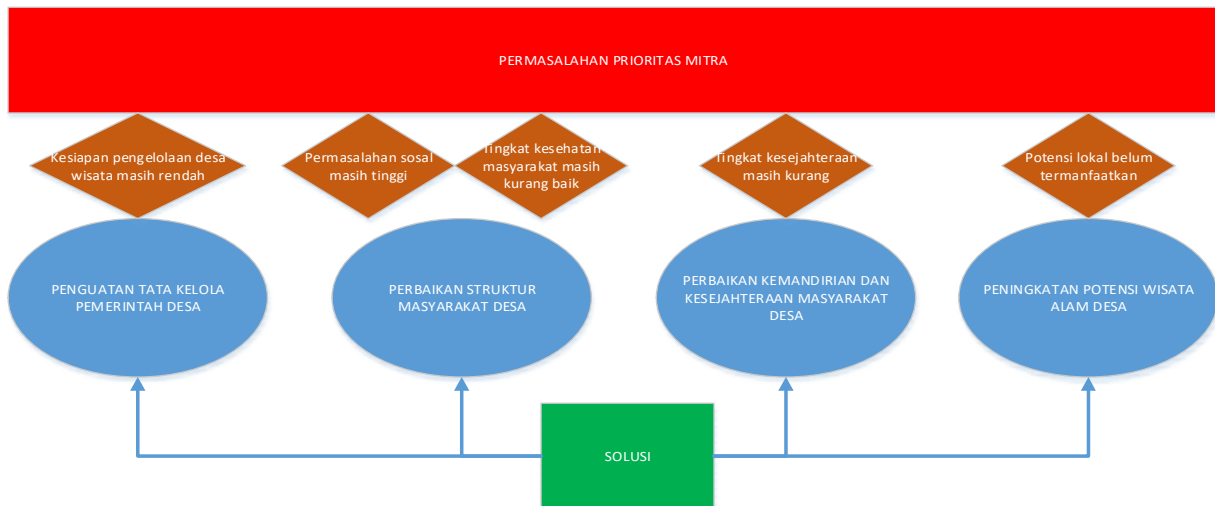
Kemenristekdikti telah mendorong agar PT melaksanakan hilirisasi hasil penelitian. Beberapa kebijakan Kemenristekdikti yang telah dilakukan untuk mempercepat hilirisasi hasil penelitian antara lain: (1) Hibah, (2) Beban kinerja dosen/BKD, (3) Tingkat Kesiapterapan Teknologi, (4) Evaluasi Kinerja. Hilirisasi yang dimaksud adalah implementasi metode hasil penelitian dalam berbagai hal, sehingga masyarakat bisa turut menikmati hasilnya. Hasil penelitian tidak boleh hanya berhenti menjadi laporan, dipublikasikan, namun harus sampai menjadi produk yang bisa dikomersialkan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk hilirisasi hasil penelitian tidak harus pada industri besar tetapi dapat juga penerapannya langsung menyentuh lapisan masyarakat industri kecil. Untuk memaksimalkan hilirisasi penelitian, perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta. Tujuannya agar hasil penelitian dapat dirasakan oleh masyarakat secara maksimal (Usaid, 2016).

Penelitian (*research*) adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kemenristekdikti, 2016).

Hasil penelitian perlu diarahkan untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu hasil penelitian perlu dihilirisasi. Salah satu tolok ukur hasil penelitian diarahkan sampai ke hilir adalah mengukur tingkat kesiapterapan teknologi (TKT/*technology readiness level* atau TKT). TKT adalah tingkat kondisi kematangan atau kesiapterapan suatu hasil penelitian (*research*) dan pengembangan teknologi tertentu yang diukur secara sistematis dengan tujuan untuk dapat diadopsi oleh pengguna, baik oleh pemerintah, industri maupun masyarakat (Kemenristekdikti, 2016).

METODE

Kegiatan PPDM dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, FGD, workshop dan pendampingan langsung. Semua metode pengabdian tersebut dikembangkan dengan inovasi dari pendidikan dan penelitian, yang telah dilakukan sebelumnya oleh tim. Tim terdiri dari lintas keilmuan yaitu kesehatan masyarakat, hukum, dan ekonomi. Solusi sesuai dengan keparakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :

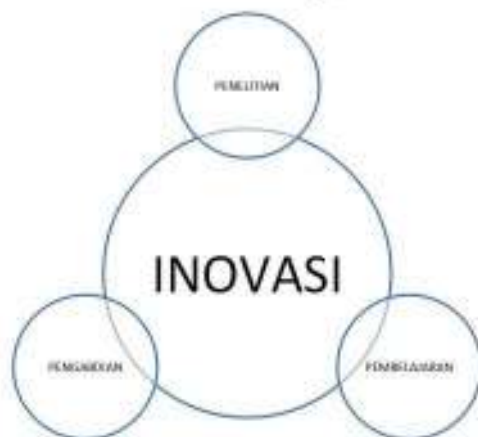


Gambar 1. Solusi dan program yang dilaksanakan dalam PPDM 2019

Perbaikan struktur masyarakat dengan melakukan peningkatan kualitas hidup dalam bidang kesehatan yaitu PHBS, pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga, serta pengelolaan tampungan air hujan merupakan bidang dengan kesehatan masyarakat, lingkungan dan pengelolaan limbah/sampah. Perintisan desa wisata sehat dengan focus kegiatan Bina Lingkungan Sehat dengan pembentukan bank sampah sebagai unit pengelolaan sampah rumah tangga, pertanian dan peternakan. Keduanya sesuai dengan pengajaran dan penelitian tim dari Keilmuan Kesehatan Masyarakat.

Penguatan kelembagaan tata kelola pemerintah desa (penguatan tata pamong desa, penguatan dan pembinaan hukum untuk implementasi UUD dan pemanfaatan dana desa) sehingga program desa dapat lebih terarah, sumber daya terpenuhi, serta dana desa dimanfaatkan secara optimal. Program ini sesuai dengan kepakaran bidang hukum tata Negara dan Hukum pemeritahan desa. Penguatan jiwa kewirausahaan, koperasi, dan pengelolaan unit usaha kecil dengan memanfaatkan potensi local yaitu pertanian dan perkebunan sesuai dengan bidang pengajaran dan penelitian tim dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ekonomi Manajemen.

Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa, serta masyarakat yang diwakili kelompok tani dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Program pengembangan desa mitra UAD menjadi desa *science techno park* dilakukan berdasarkan kepakaran dan penelitian unggulan PT. Kegiatan PPDM ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, melibatkan dosen dan mahasiswa (6 mahasiswa pertahun) yang ditugaskan oleh Kepala LPPM UAD. Konsep pelaksanaan program PPDM 2019 adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Konsep PPDM 2019

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Tridharma Perguruan Tinggi merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Tridharma Perguruan Tinggi itu sendiri meliputi (1) pendidikan, (2) penelitian, serta (3) pengabdian kepada masyarakat. Dosen sebagai anggota sivitas akademika memiliki tugas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa melalui kegiatan pendidikan. Selain itu, dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian. Semua hasil penelitian yang dilakukan harus diamalkan ke masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan dipublikasikan dalam bentuk karya ilmiah.

Pada tri dharma Perguruan Tinggi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi suatu PT, tetapi dalam rangka itu tujuan dari menghilirisasi penelitian, untuk mendorong tumbuhnya industri yang kuat dan memiliki daya saing, agar produk dalam negeri menjadi tuan di rumahnya sendiri, dan mendorong perekonomian masyarakat supaya meningkat. Selain itu, yang terpenting adalah merubah masyarakat desa menjadi indeks pembangunan manusia yang lebih baik. Perguruan Tinggi perlu mentransfer pengetahuan ilmiah kepada masyarakat, khususnya pengetahuan di bidang-bidang penting seperti kesehatan, pendidikan, pembangunan ekonomi, dan berbagai aplikasi teknologi serta topik-topik yang sedang berkembang. Tugas Universitas Ahmad Dahlan tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswa tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain. Melalui pengabdian masyarakat, UAD hadir di tengah-tengah masyarakat terutama masyarakat desa agar semakin maju dan mandiri.

Tabel 1. Kegiatan dalam program hilirisasi hibah PPDM tahun 2019

TS	TS+1	TS+2
1. Komposter lindi skala rumah tangga	1. Mesin jahit dan peralatan jahit	1. Budidaya ikan Kolam terpal
2. Bak Penampung Air hujan	2. Komposter komunal	2. Instalasi aquaponik
3. Chlorin difusser	3. Centra Controlling system Pengolahan Sampah	3. Sistem informasi perpustakaan desa
4. alat cetak briket bioarang	4. Teknik Irigasi dengan verigasi kendi	4. Peralatan outbound anak (permainan tradisional, titian ban bekas, titian tali)
5. pengayak	5. Teknik budidaya cacing dan cacing	5. Sarana prasarana outbound dewasa (titian bamboo, bantal gandum, kolam asam)
6. penghalus arang	6. Set alat budi daya cacing (bibit, media, bak budidaya, pengayak, pengering)	
7. mesin pengarang		
8. metode bank sampah		
9. timbangan		
10. Papan monografi desa		
11. Mesin pengiris		
12. Mesin pembuat tepung		
13. Mesin pengemas		

Program yang diterapkan di dalam kegiatan PPDM di atas merupakan salah satu bentuk hilirisasi dari penelitian penelitian yang dilakukan oleh tim pengusung. Sebagai contoh adalah teknologi tepat guna yang diusulkan merupakan teknologi pengolahan sampah dan limbah, yaitu bank sampah, pengomposan, briket, pupuk cair, budu daya cacing dan media tanam, kesemuannya pernah diteliti dan diterapkan sebagai bentuk kepakaran tim pengusung sebelumnya. Komposter anti bau, alat cetak briket skala komunal dan kerangka papan monografi desa merupakan produk yang telah diajukan perlindungan hak kekayaan intelektualnya. Teknologi vertigasi kendi untuk optimalisasi perkebunan lahan kering dan penguatan objek wisata desa mitra dengan konsep desa iklim untuk menanggulangi climate change juga merupakan hasil dari tim pengusung, hal ini juga didukung dari penelitian PPDM

yang ada disemarang dimana Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) secara khusus bertujuan untuk menghilirisasikan hasil seperti bidang pendidikan yang diterapkan untuk pendidikan wisata, serta pemberdayaan masyarakat menuju desa wisata mandiri. riset unggulan (Ikhwanudin, dkk., 2018)

Beberapa kegiatan antara lain: Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha. Hal ini didukung penelitian PPDM yang ada di Sleman dimana penelitian ini juga melakukan pelatihan bagi pengurus desa wisata untuk menjadi pengelola *training center* yang profesional, menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) penyusunan kurikulum dan bahan ajar, pembuatan media promosi yang lebih massif, pelatihan bagi instruktur (*training of trainers*), dan pendampingan manajemen pelatihan. Dengan melalui program tersebut diperoleh output berupa: pengelola yang profesional, kurikulum pelatihan, materi bahan ajar, media promosi yang interaktif dan massif, brosur, dan tersedianya instruktur yang kapabel (Juhari dan Zaenuri, 2018)

Kegiatan yang dilakukan secara umum telah berhasil dalam peningkatan pengetahuan pemanfaatan potensi lokal menjadi produk yang bernilai lebih tinggi. Potensi lokal yang akan dikembangkan adalah singkong dan pisang. Hal ini didukung kelompok mitra yang melakukan pemanfaatan pekarangan lokal dengan kegiatan budidaya organik, peningkatan pemahaman kelompok terhadap potensi pemanfaatan limbah organik sebagai media tanam dan pupuk dalam bentuk kompos dan pupuk organik cair; pemasok pupuk organik, benih/bibit, dan hasil panen organik, kemudian diharapkan terbentuknya jiwa wirausaha pada kelompok mitra (Apriani, dkk., 2018)

SIMPULAN

Hilirisasi penelitian dalam program pengabdian menjadi bagian yang penting dalam rekan jejak dosen. Hilirisasi penelitian dosen menjadi persyaratan dalam beberapa skim Hibah, Beban kinerja dosen/BKD, Tingkat Kesiapterapan Teknologi, Evaluasi Kinerja. Perancangan dan pembuatan program dalam PPDM disesuaikan dengan bidang pengajaran dan penelitian dari tim pengusung. Teknologi-teknologi yang ditransfer juga merupakan inivasi dari tim pengusung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada: 1) Direktorat riset dan pengabdian masyarakat, Kemenristekdikti, 2) Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul dan pemerintah Desa Ngalang, 3) LPPM Universitas Admad Dahlan, 4) Kelompok Masyarakat sasaran, tim pelaksana dan mahasiswa, 5) Semua Pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra.

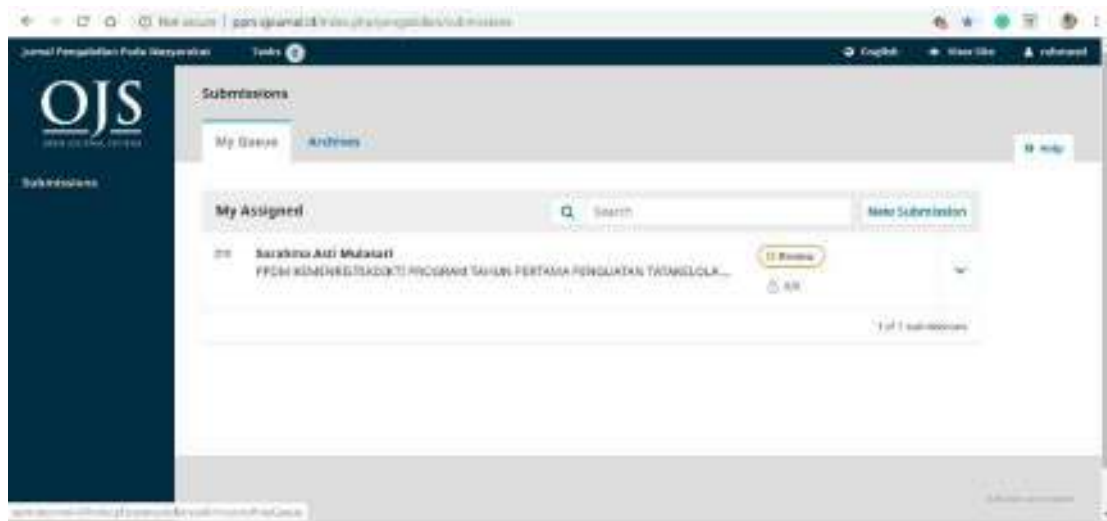
DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I., Pemanfaatan, H., Biogas, L., Limbah, P., Untuk, B., Padi, T., Harapan, D. A. N. (2018). *Pemanfaatan Limbah Biogas Untuk Tanaman Padi Pada Kelompok Tani Karya Mulya Dan Harapan Baru*. 72–80.
- Juhari, S. A., Zaenuri, M. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Kerajinan Bambu Di Brajan, Sendang Agung, Minggir Kabupaten Sleman*. Jurnal Dinamika Pengabdian. Vol. 4 Edisi Khusus. 92–99.
- Kemenristekdikti. (2016). *Permenristekdikti Nomor 42 Tahun 2016 tentang Pengukuran dan Penetapan Tingkat Kesiapterapan Teknologi*. Kemenristekdikti.
- Purnamasari, I., Ikhwanudin, Sutaji, N.H., Setianingsih, E., (2018). *Pengembangan Sentra*

Wisata Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Pengembangan Desa Mitra. WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat). Vol. 2. No. 2, Hal. 85–91.

Usaid. (2016). *Hilirisasi Riset untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: <http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/104-hilirisasi-riset-untuk-kesejahteraan-masyarakat>. Diakses 24 September 2019.

Status: In Review



**PPDM KEMENRISTEKDIKTI PROGRAM TAHUN PERTAMA
PENGUATAN TATAKELOLA ADMINISTRASI DAN INFRASTRUKTUR
DESA NGALANG GEDANGSARI GUNUNGGIDUL MENUJU DESA
WISATA SEHAT**

Surahma Asti Mulasari¹, Sulistyawati¹, Subardjo², Desta Rizky K³, Fatwa Tentama⁴,
Tri Wahyuni Sukesi¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

² Fakultas Hukum Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

³ Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

⁴ Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat : Jl. Prof. Dr. Soepomo Warungboto Janturan Yogyakarta

Email : surahma_mulasari@ikm.ad.ac.id

ABSTRACT

Desa Ngalang Gedangsari Kabupaten Gunungkidul merupakan daerah dengan potensi strategis tetapi masih membutuhkan peningkatan kapasitas pada tata kelola pemerintah desa, administrasi dan infrastruktur. Lokasi memiliki permasalahan lain yaitu permasalahan sosial kemasyarakatan, kesehatan dan ekonomi. Ketidakmampuan mengelola sumberdaya alam dan hasil bumi yang melimpah, menyebabkan rendahnya nilai ekonomis produk lokal dan serapan pengangguran. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberdayakan masyarakat mitra melalui desa wisata sehat dengan tujuan untuk menciptakan peluang dan lapangan pekerjaan. Lokasi akan menjadi model *science-techno park* UAD. Pemberdayaan akan dilakukan dengan terpadu memanfaatkan semua potensi yang ada, termasuk sosial kemasyarakatan, tata pamong dan budaya. PPDM ini mendapat dukungan penuh dari Universitas Ahmad Dahlan dan mitra yaitu Desa Ngalang. Kelompok mitra adalah kelompok pengelola desa wisata, kelompok tani dan perangkat desa. Metode yang dipergunakan untuk mewujudkan tujuan PPDM ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan oleh tim PPDM. Kegiatan direncanakan dalam tiga tahun. Tahun pertama dari Program PPDM ini meliputi tiga program utama yaitu Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha, dan Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan. Luaran dari program PPDM yang diusulkan adalah naskah publikasi yang akan dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi, modul dan HKI, produk, manajemen produksi, tata kelola pemerintah desa, peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan swadaya masyarakat dan penerapan teknologi tepat guna.

Kata Kunci: Desa, Mitra, Wisata, Sehat dan Potensi Lokal.

PENDAHULUAN

Desa Mitra dalam kegiatan ini adalah Desa Ngalang, Kecamatan Gedangsari, Gunungkidul. Desa ini terletak pada ketinggian wilayah rata-rata 100 m di atas permukaan air laut. Terletak disisi utara Gunungkidul, desa ini berjarak \pm 18 km dari pusat kabupaten. Setiap tahunnya Ngalang diperkirakan memiliki 85 hari hujan pertahun dengan puncak hujan antara Desember-Februari.

Sosial kemasyarakatan Desa Ngalang terbina dengan baik ditunjukkan dengan beberapa seni budaya yang tetap eksis hingga saat ini, antara lain: Jathilan, Karawitan, Pedalangan dan Rebana. Dari sisi kesehatan, derajat kesehatan di Desa Mitra sudah membaik seiring dengan gencarnya program kesehatan dari pemerintah. Hal ini terlihat dengan menurunnya angka kematian ibu dan bayi. Namun jika dilihat dari sisi lingkungan, masih memerlukan penataan tentang rumah sehat dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkesinambungan.

Berdasarkan profil Desa Ngalang 2017¹, pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Ngalang adalah 8.735 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Ngalang bermata pencaharian sebagai petani ($\pm 33\%$). Di sisi lain, terdapat ($\pm 19\%$) penduduk masih belum bekerja atau pengangguran. Angka tersebut jauh di atas angka pengangguran terbuka DIY yaitu sebesar 2.72% (BPS Kabupaten Gunungkidul, 2016) serta angka pengangguran nasional sebesar 5.61% (BPS 2016). Di Ngalang terdapat ($\pm 9\%$) yang bekerja sebagai pekerja lepas dan berpotensi menjadi pengangguran setiap saat, jika pekerjaan atau proyek sudah selesai.

Nilai strategis Desa Ngalang adalah memiliki arah pengembangan desa yang linier dengan arah pembangunan pemerintah kabupaten. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul sedang giat mengembangkan wilayah sebagai tujuan wisata alam. Hal ini sesuai dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Gunungkidul tahun 2016-2021 dimana dengan jelas menyebutkan visi misi pembangunan wisata di Kabupaten Gunungkidul.

Mengacu pada RPJMD Gunungkidul 2016-2021 tersebut, pemerintah Desa Ngalang mendapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan Desa Wisata di lokasinya. Saat ini Desa Ngalang sudah ditetapkan menjadi Desa Budaya mengacu pada SK Gubernur DIY Nomor 262/KEP/2016. Sehingga pengembangan terintegrasi antara desa budaya dan desa wisata perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi. Desa mitra merupakan tipologi desa berkembang dimana pengalokasian dana desa diutamakan untuk perbaikan sarana prasarana pelayanan umum dan social dasar pendidikan serta sarana prasarana pelayanan umum dan social dasar kesehatan (Tim Visi Yustisia, 2016)

Potensi Desa Mitra terdiri dari aspek fisik, kemasyarakatan maupun sosial budaya. Desa Mitra memiliki lokasi yang strategis yaitu terletak antara persimpangan 2 Kabupaten: Kabupaten Klaten dan Kabupaten Gunungkidul. Posisi ini membuat

Desa Mitra merupakan jalur lalu lintas manusia Klaten dan Gunungkidul melalui jalur alternatif Clongop maupun Nglipar. Hal ini juga didukung dengan jalan antar Kabupaten yang sudah memadai.

Potensi kedua adalah sosio kemasyarakatan, di wilayah Mitra terdapat beberapa kesenian antara lain Jathilan, Wayang, Karawitan dan Rebana. Selain itu desa Mitra memiliki tradisi tahunan “*Merti Desa/Nyadran*” atau kirab kesenian Desa sebagai ajang untuk menunjukkan kesenian terpadu dari berbagai dusun yang ada di wilayah tersebut. Tradisi tersebut menarik wisatawan umum baik dari dalam Gunungkidul maupun luar Kabupaten.

Nilai strategis yang ketiga adalah masyarakat mitra yang *open* atau terbuka terhadap pembaruan, termasuk perangkat Desa setempat yang selalu berusaha mencari peluang mengembangkan Desa. Masyarakat selalu antusias dengan program pemberdayaan yang bertujuan memperbaiki taraf hidup mereka. Seperti diketahui bahwa manusia dan kemauan adalah kunci keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Potensi keempat adalah hasil bumi yang melimpah yaitu buah pisang dan singkong. Selama ini hasil alam tersebut dijual mentah tanpa pengolahan produksi sehingga tidak memiliki nilai ekonomis yang baik. Pendidikan yang tidak tinggi membuat masyarakat belum memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk mengolah komoditi tersebut.

Potensi kelima dilihat dari sisi potensi alam, wilayah Mitra memiliki dua ikon utama wisata yaitu Gunung Gentong dan susur sungai Oya. Gunung Gentong merupakan destinasi wisata perbukitan dengan pemandangan Kota Klaten. Sementara itu Sungai Oya merupakan destinasi wisata air. Sungai Oya merupakan sungai dengan aliran air sepanjang tahun walaupun berkurang saat musim kemarau. Sungai ini merupakan potensi wisata yang strategis.

Potensi keenam adalah telah muncul embrio wisata susur sungai yang dikelola orang-perorang yang sudah dimulai oleh masyarakat desa setempat dengan peralatan yang minimalis dari hasil meminjam peralatan sejenis dari tempat lain. Pemerintah desa berkomitmen untuk mengembangkan desa wisata yang memiliki manajemen pengelolaan yang professional dengan mengoptimalkan potensi setempat tidak hanya dikelola orang-perorang.

Mata pencaharian masyarakat Desa Ngalang mayoritas petani dan peternak dengan tingkat perekonomian masih pra sejahtera sehingga pengelolaan hasil pertanian dan peternakan perlu ditingkatkan. Iklim lokal yang termasuk daerah kering

memberikan permasalahan tersendiri terhadap kesehatan dan sector pertanian. Potensi lokal seperti bumi berupa pisang dan singkong hanya dijual tanpa diolah lebih lanjut sehingga harganya pun murah. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul bagian penyakit menular pada saat observasi awal tanggal 15 Agustus 2018, Gedangsari masih rendah dalam cakupan PHBS dan sanitasi terutama MCK, SPAL dan kriteria rumah sehat. Kesehatan bayi, balita dan ibu masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut ditindaklanjuti dalam RPJMD Gunung Kidul dan RPJM Desa Ngalang sebagai program prioritas bidang kesehatan.

Di Kecamatan Gedangsari, dimana lokasi desa mitra berada, pernikahan dini merupakan sesuatu yang dianggap wajar. Pada tahun 2012 Kecamatan Gedangsari merupakan penyumbang tertinggi angka pernikahan dini di Gunungkidul (Gatranews, 2015). Sebagai akibatnya maka angka kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian pun juga tinggi dimana hal ini berdampak pada taraf hidup masyarakat. Masalah yang lain sebagai akibat dari angka pengangguran yang tinggi adalah tingginya angka kekerasan dan kriminalitas, termasuk penggunaan narkoba dan miras.

Bentang alam indah tetapi belum dimanfaatkan untuk objek wisata seperti halnya wilayah di Gunung Kidul lainnya. Potensi objek wisata, kuliner dan potensi local masih banyak yang dapat digali. Tidak kalah pentingnya dari permasalahan di atas, kesiapan pemerintah desa dalam menghadapi era UU Desa yang bertujuan untuk optimalisasi pembangunan daerah pedesaan perlu diperhatikan. Tata kelola pemerintah desa wisata sehat juga perlu diperkenalkan kepada Pemerintah Desa Ngalang sehingga saat perkembangan desa wisata maju pesat diimbangkan dengan tata kelola yang baik.

Saat ini belum juga ada sentuhan teknologi ataupun kemitraan dengan pihak luar, terutama dengan perguruan tinggi, yang intensif dilakukan di Desa Ngalang. Permasalahan-permasalahan tersebut mendesak atau *urgent* untuk dipecahkan karena jika tidak maka akan berdampak pada sosial kemasyarakatan.

Sehingga menimbang beberapa hal di atas dan tersedianya sumberdaya alam serta daya dukung pemerintahan setempat maka penting kiranya untuk mensupport pemerintah desa dengan IPTEK di Perguruan Tinggi untuk memberdayakan potensi setempat agar dapat menyerap tenaga kerja agar taraf hidup masyarakat meningkat. Dan pada akhirnya mengurangi angka pengangguran melalui desa wisata.

Prioritas masalah yang akan ditangani dalam Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Ngalang diantaranya adalah penguatan struktur masyarakat dengan

melakukan peningkatan kualitas hidup dalam bidang kesehatan yaitu PHBS, pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga, serta pengelolaan tampungan air hujan. Penguatan kelembagaan tata kelola pemerintah desa (penguatan tata pamong desa, penguatan dan pembinaan hukum untuk implementasi UUD dan pemanfaatan dana desa) sehingga program desa dapat lebih terarah, sumber daya terpenuhi, serta dana desa dimanfaatkan secara optimal. Penguatan jiwa kewirausahaan, koperasi, dan pengelolaan unit usaha kecil dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu pertanian dan perkebunan. Dan perintisan desa wisata sehat dengan fokus kegiatan Bina Lingkungan Sehat dengan pembentukan bank sampah sebagai unit pengelolaan sampah rumah tangga, pertanian dan peternakan.

METODE PELAKSANAAN

Bersama desa Mitra telah dirumuskan beberapa kegiatan dalam PPDM ini dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan PPDM dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, FGD, workshop dan pendampingan langsung. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintah desa, serta masyarakat yang diwakili kelompok tani dan kelompok sadar wisata (pokdarwis). Kegiatan ini merupakan program pengembangan desa mitra UAD yang akan dijadikan sebagai desa *science techno park* bagi kepakaran dan penelitian unggulan PT. Kegiatan PPDM ini melibatkan dosen dan mahasiswa (6 mahasiswa pertahun) yang ditugaskan oleh Kepala LPPM UAD.



Gambar 8. Metode yang disepakati untuk mengatasi permasalahan mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan direncanakan dalam tiga tahun. Tahun pertama dari Program PPDM ini meliputi tiga program utama yaitu Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha, dan Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan. Berikut hasil kegiatan PPDM yang telah dilaksanakan di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul.

Pembahasan

Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan dimulai dari pengadaan alat dan bahan, sosialisasi kegiatan serta koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan perangkat desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta. Pengadaan alat dilaksanakan oleh tim pada tanggal 25, 27 dan 29 Juni 2019. Alat-alat yang ditransfer kepada masyarakat merupakan hasil dari pengembangan keilmuan dari Tim Pengusul. Alat-alat yang ditransfer kepada masyarakat tersebut merupakan hasil penelitian dan pengabdian diantaranya adalah alat cetak briket bioarang dan mesin pengarang. Alat-alat tersebut telah mendapat sertifikat desain industri atas nama inventor Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si., M.Kes. dan tim. Selain itu ada juga rangka papan monografi desa yang merupakan hasil karya desain industri dari Prof. Subardjo, SH., M.Hum. Alat-alat utama yang ditransfer kepada masyarakat lebih detail diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Koordinasi pelaksanaan program dengan perangkat desa

Model program pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah yang diterapkan di Desa Ngalang merupakan hasil penelitian tahun 2012 dan tahun 2015, yang kemudian diterapkan kembali dalam program hibah PPDM ini. Dengan akan dipergunakan kembali hasil penelitian tersebut dalam program PPDM ini, maka diajukan Hak Kekayaan Intelektual jenis Hak Cipta dengan No. EC00201933804 (Hak Cipta: central controlling system of waste management) dan No.

EC00201933808 (Hak Cipta: Metode Intervensi : Mekanisme Memilah Sampah Berwawasan Kesehatan Masyarakat di Komunitas), dengan tanggal permohonan 25 Maret 2019. Persiapan selanjutnya dengan Sosialisasi dan Koordinasi pelaksanaan program hibah PPDM dengan mitra dan pemerintah Desa Ngalang Tanggal 9 Juli 2019 dan tanggal 22 Juli 2019. Koordinasi ini dilakukan dengan mitra yaitu perangkat Desa Ngalang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan kembali program PPDM yang telah dirancang tahun sebelumnya dan sekaligus melakukan koordinasi untuk mempersiapkan pelaksanaan program. Koordinasi menekankan kepada hal yang perlu dipersiapkan desa untuk pelaksanaan kegiatan yaitu lokasi, tempat kegiatan, konsumsi, dan sarana prasarana pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

PPDM Kemenristekdikti program tahun 1 dengan judul “Penguatan Tatakelola Administrasi dan Infrastruktur Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat” di laksanakan dalam tiga (3) lingkup program yaitu :

1. Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa
2. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha
3. Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan

Program Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa

Program Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa secara umum bertujuan untuk mempersiapkan perangkat desa untuk mewujudkan dan mengawal program desa wisata sehat di Desa Ngalang. Perangkat desa yang kuat akan menjamin program desa berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Perangkat desa yang kuat akan melahirkan inovasi-inovasi baru dalam pembangunan desa, dan terutama perangkat desa yang kuat akan dapat menggerakkan masyarakatnya untuk maju dan berkembang sehingga kesejahteraan masyarakat desa tercapai. Koordinasi pelaksanaan kegiatan bidang ini dibawah tanggung jawab anggota tim Prof. Dr. Subardjo, SH.MH. dengan didukung pelaksanaan oleh tim pengusung yang lain. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta

kegiatan, aktif dalam membantu penyusunan rencana kegiatan, dan mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan tempat sarana prasarana pelatihan, menggerakkan PKK dalam menyediakan makanan dan minuman bagi peserta serta berperan serta aktif selama kegiatan berlangsung. Program Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa & Penguatan tatakelola administrasi Desa terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

a. Pelatihan Pengembangan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dan Potensi Wisata Desa Ngalang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan dan menyuntikkan semangat masyarakat dan perangkat desa untuk melakukan inisiasi pembentukan desa wisata sehat di Desa Ngalang. Pelatihan ini dimulai dengan paparan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dengan pembicara Bapak Erlangga Singgih Anandito, S.Par.M. Arch analis pariwisata bidang industry dan kelembagaan di Dinas Pariwisata. Materi yang disampaikan menyadarkan masyarakat bahwa banyak potensi di Desa Ngalang yang dapat dikembangkan untuk mendukung konsep desa wisata sehat dan juga ada tambahan wawasan tentang legalisasi desa wisata. Selain itu ada jaminan untuk pendampingan dan pembinaan dari Dinas Pariwisata bagi Desa Ngalang apabila ingin mengembangkan potensi wisata di desa tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan Focus Grup Discussion (FGD) untuk menggali pendapat dan masukan tentang konsep desa wisata sehat. Luaran dari kegiatan ini adalah pemberdayaan perangkat desa untuk inisiasi pembentukan desa wisata sehat di Desa Ngalang. Selain dari pada itu luaran dari program ini adalah inisiasi MOU (perjanjian kerjasama) untuk keberlanjutan program pendampingan desa wisata sehat serta program program yang akan diberikan oleh Dinas Pariwisata Gunungkidul. Sampai saat laporan ini dibuat pengurusan MOU telah sampai pada tahapan pemeriksaan oleh Dinas Pariwisata Gunungkidul.

b. Pelatihan RAPB Dana Desa dan Pelaporannya

Pelatihan ini bertujuan untuk penguatan aparatur desa dalam bidang pengalokasian dana desa, penyusunan anggaran dana desa (RAPB Desa) dan pelaporannya. Kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan perangkat desa pada saat membuat perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan bagi pembangunan infrastruktur termasuk pembangunan desa wisata sehat. Nara sumber dari pelatihan ini adalah Muh. Farkhan, S.Sos. M.AP (Kepala Bidang Pemerintahan

Desa) Dinas Dinas P3AKBPM&D. Di akhir kegiatan ini dilakukan refleksi dan rencana tindak lanjut (RTL) oleh tim pengusul.

Pelatihan ini sangat diperlukan oleh perangkat Desa Ngalang. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis situasi tim pengusul atas permasalahan desa yang dilakukan diawal program. Dampak yang diperoleh perangkat desa dari program ini adalah adanya peningkatan pemahaman tentang perlunya perencanaan yang matang termasuk adanya *master plan* pembangunan infrastruktur desa. Luaran dari kegiatan ini adalah modul penyusunan RAPB Dana Desa yang sampai laporan ini dibuat masih dalam proses penyusunan.

- c. Perbaiki administrasi desa dengan pemberian PAPAN MONOGRAFI DESA dan petunjuk pengisiannya

Kegiatan ini bertujuan untuk penguatan kapasitas dan tatakelola pemerintah Desa Ngalang dalam bidang administrasi desa. Kegiatan ini berguna untuk menanamkan pentingnya tertib administrasi dalam menjalankan pemetintahan desa. Papan monografi desa didesain dan telah mendapatkan HKI Desain Industri atas nama tim pengusul Prof. Dr. Subardjo, SH.M.H.

Rangkaian kegiatan dari penyerahan dan petunjuk pengisian papan monografi desa tersebut dilakukan oleh Prof. Dr. Subardjo, SH.M.H. dibantu oleh tim pengusul yang lain. Implementasi pengisian papan monografi dibantu oleh mahasiswa dan sampai saat ini masih dalam proses *update* data dan pengisian.

- d. Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa Dengan Buku Administrasi Desa Dan Pengelolaan Pemerintahan Desa

Tujuan dari kegiatan ini selain untuk menyediakan sumber bacaan guna peningkatan pengetahuan perangkat desa dalam pengelolaan administrasi desa dan implementasi dana desa. Selain itu berguna pula untuk pengayaan perpustakaan desa. Buku yang diberikan merupakan buku wajib desa yang disarankan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.

- e. Pelatihan peningkatan *capacity building* perangkat desa Ngalang

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa *leadership*, kerja sama tim dan kekompakan perangkat desa dan jajarannya di masyarakat. Pelatihan ini berguna untuk menyiapkan perangkat desa dalam menghadapi tantangan pembangunan desa termasuk didalamnya adalah program pembentukan desa wisata sehat. Materi pelatihan dan fasilitatornya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1. Materi dan fasilitator pelatihan capacity building bagi perangkat Desa Ngalang

No	Materi Capacity Building	Keterangan
1	MOTIVASI	Fasilitator : Fatwa Tentama Co trainer : Mahasiswa
2	KOMUNIKASI SKILL	Fasilitator : Surahma Asti M Co trainer : Mahasiswa
3	ADAPTASI DAN DISIPLIN	Fasilitator : Sulistyawati Co trainer : Mahasiswa
4	MANAJERIAL SKILL	Fasilitator : Desta Rizky Kusuma Co trainer : Mahasiswa
5	KERJASAMA DAN TEAM BUILDING	Fasilitator : Tri Wahyuni S Co trainer : Mahasiswa

Pelatihan ini berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh perangkat desa. Dampak dari pelatihan ini adalah meningkatnya kembali semangat perangkat desa dalam menjalankan program di desa, meningkatnya kekompakan dan softskill perangkat desa.



Gambar 2. Pelatihan RAPB Dana Desa dan Pelaporannya

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha

Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha secara umum bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat untuk dapat berwirausaha dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ngalang. Dalam program hibah PPDM ini rangkaian kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan kesiapan masyarakat untuk menangkap peluang adanya desa wisata sehat. Masyarakat yang memiliki motivasi berwirausaha dan keterampilan berusaha akan berinovasi mengembangkan diri untuk memanfaatkan situasi dan kondisi di

sekitarnya. Desa wisata sehat yang akan dibangun dengan PPDM ini memiliki konsep untuk memanfaatkan potensi local sebagai daya tarik wisata. Masyarakat memiliki potensi local untuk dapat dikembangkan menjadi komoditi wisata. dari hasil analisis situasi diperoleh bahwa potensi local yang prospek untuk dikembangkan adalah singkong dan pisang. Sehingga selain pelatihan motivasi berwirausaha diberikan pula keterampilan serta alat untuk mengolah potensi lokal singkong dan pisang menjadi makanan yang khas yang nantinya dapat dijadikan oleh oleh khas desa Ngalang. Koordinasi pelaksanaan kegiatan bidang ini dibawah tanggung jawab anggota tim Desta Rizky Kusuma, SE.M.Sc dengan didukung pelaksanaan oleh tim pengusung yang lain. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta kegiatan, aktif dalam membantu penyusunan rencana kegiatan, dan mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan tempat sarana prasarana pelatihan, menggerakkan PKK sebagai peserta aktif dan sekaligus dalam menyediakan makanan dan minuman bagi peserta selama kegiatan berlangsung. Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan mengembangkan potensi berwirausaha sampai laporan ini dibuat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

2. Pelatihan motivasi berwirausaha

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat terutama gapoktan dan PKK Desa Ngalang. Materi diberikan oleh Desta Rizky Kusuma, SE.M.Sc. dan pengukuran motivasi berwirausaha dilakukan oleh Dr. Fatwa Tentama, S.Psi.M.Si. Dampak dari pelatihan ini ada peningkatan motivasi berwirausaha sebelum dan sesudah pelatihan yang diberikan oleh tim pengusung. Hasil akan terlihat dari pengujian statistic pre-post kuesioner motivasi berwirausaha. Luaran dari kegiatan ini direncanakan publikasi jurnal internasional/nasional terakreditasi.

3. Pelatihan Pengelolaan Potensi Lokal Singkong dan Pisang menjadi makanan olahan

Tujuan dari kegiatan ini adalah pemanfaatan potensi local menjadi produk yang bernilai lebih tinggi. Potensi local yang akan dikembangkan adalah singkong dan pisang. Dalam kegiatan ini diundang pula pembicara Ibu Tri Budi dari Asosiasi Pengusaha Makanan Minuman dan Olahan (APEMAKO) Gunungkidul. Pelatihan ini selain memberikan keterampilan membuat makanan olahan dari

singkong dan pisang ada pula olahan dari sayuran menjadi kripik yaitu kripik bayam. Menu olahan singkong yang berhasil dipraktekkan adalah bika singkong dan stik singkong, selain itu olahan dari pisang adalah kripik pisang. Dalam pelatihan ini diberikan pula jaminan untuk pemasaran oleh APEMAKO apabila masyarakat Desa Ngalang serius dalam berkreasi. Dampak dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya adalah ibu ibu PKK dalam membuat makanan olahan singkong dan pisang. Pelatihan Pengemasan Produk olahan juga menjadi rangkaian kegiatan ini dengan menggunakan mesin pengemas dan plastic kemasan yang diberikan kepada warga. Produk yang sudah jadi dikemas dengan baik sehingga siap dipasarkan. Luaran dari kegiatan ini akan dibuat buku menu olahan singkong dan pisang yang menjadi khas Desa Ngalang. Pelatihan olahan singkong dan pisang ini masih akan berlanjut dengan pelatihan produk lain, cara pemasaran, serta PIRT.



Gambar 3. Proses pembuatan kripik ketela dan pisang

Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan

Program Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan secara umum bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat Desa Ngalang terutama dalam hal kesehatan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan, produktifitas dan juga sebagai objek kunjungan wisata “Desa Sehat”. Dalam program

hibah PPDM ini rangkaian kegiatan yang dilakukan akan meningkatkan kesiapan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Masyarakat dengan lingkungan yang sehat akan memiliki kehidupan yang sehat dan akan tetap produktif dalam berkerja dan berkarya. Desa wisata sehat yang akan dibangun dengan PPDM ini memiliki konsep lingkungan sehat sebagai objek wisata. Inisiasi dimulai dengan mengelola sampah, memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kampanye bebas buang air besar sembarangan (Bebas BABS), dan perbaikan saluran pembuangan air limbah. Koordinasi pelaksanaan kegiatan bidang ini dibawah tanggung jawab anggota tim Sulistyawati, S.Si.M.PH untuk perilaku masyarakat dan Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes untuk perbaikan lingkungan masyarakat Desa Ngalang, serta dengan dukungan penuh dari tim pengusung yang lain. Mitra berperan dalam mobilisasi peserta kegiatan, aktif dalam membantu penyusunan rencana kegiatan, dan mendukung pelaksanaan program dengan menyediakan tempat sarana prasarana pelatihan, menggerakkan masyarakat dan kelompok tani sebagai peserta aktif dan sekaligus dalam menyediakan makanan dan minuman bagi peserta selama kegiatan berlangsung. Program Peningkatan kesehatan masyarakat dengan perbaikan sanitasi lingkungan sampai laporan ini dibuat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

1. Penyuluhan kewirausahaan produk olahan sampah & limbah

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan masyarakat bahwa dari sampah dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi seperti pupuk organik, kerajinan dari sampah anorganik, dan juga briket bioarang. peserta pelatihan terdiri dari ibu ibu kreatif taman pintar Desa Ngalang, ibu ibu PKK, bapak bapak perwakilan gapoktan. Luaran dari program ini adalah modul pengelolaan sampah dan limbah bagi masyarakat.

2. Penguatan Bank Sampah

Tujuan dari kegiatan ini adalah penguatan pengorganisasian bank sampah yang sudah pernah di inisiasi oleh tim pengusung di awal kegiatan dengan memberikan pelatihan manajemen bank sampah dan dilanjutkan dengan brainstorming untuk pengembangan bank sampah ke depannya. Luaran dari program ini adalah pemetaan potensi sampah yang bias dikelola dan data akan dipergunakan dalam menyusun naskah publikasi yang akan di submit ke jurnal nasional terakreditasi.

3. Praktek Pembuatan Briket Bioarang

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk membuat briket bioarang dari limbah pertanian dan pekarangan. Pemanfaatan limbah biomassa tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomis limbah sekaligus apabila digunakan di rumah tangga dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli bahan bakar gas atau minyak. Luaran dari program ini adalah briket bioarang dari limbah pertanian atau pekarangan.

4. Praktek Pembuatan komposter dan Kompos

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan untuk membuat komposter bagi masyarakat sekaligus cara untuk membuat kompos dan pupuk cair. Luaran dari kegiatan ini adalah produk kompos dan pupuk cair.

5. Pelatihan Pengemasan Produk olahan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan keterampilan menggunakan mesin sealer (pengemas) dan sekaligus memberikan pengetahuan tentang pengemasan produk. Luaran dari penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk melakukan pengemasan.

Di akhir rangkaian kegiatan ini dihasilkan keputusan bahwa ada dua Dusun yaitu Dusun Kenteng dan Ngalang untuk dijadikan pilot project desa wisata sehat dengan wahana utama edukasi lingkungan. konsep edukasi lingkungan meliputi bank sampah, penyediaan komposter di rumah warga, rumah kerajinan sampah anorganik, lokasi pengomposan komunal dan pusat pembuatan briket. Sebagai langkah lanjutan akan dibuat permohonan kepada dinas pertanian dan dinas lingkungan hidup untuk bantuan sarana prasarana berupa bibit tananama pekarangan dan sarana prasarana mengolah sampah.



Gambar 4. Praktek pembuatan briket bioarang

SIMPULAN

Pelaksanaan program Hibah PPDM tahun pertama telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan yang direncanakan di awal kegiatan. Dampak dari adanya hibah PPDM bagi Desa Ngalang sangat positif. Pengetahuan dan sikap masyarakat pada khususnya peserta pelatihan meningkat setelah diberi palatihan. Masyarakat berdaya dan berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan. Kendala dalam melakukan kegiatan hanya terletak pada waktu pelaksanaan yang memang bersamaan dengan banyak agenda di desa sehingga kegiatan yang semula direncanakan bulan Agustus 2019 selesai menjadi lebih lama dan baru dapat diselesaikan pada bulan September 2019. Pengembangan program berikutnya akan dilanjutkan pada tahun ke dua dengan tema program yang sama akan tetapi aktivitas yang berbeda yang merupakan lanjutan dari program program sebelumnya ataupun penguat untuk program selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengembangan Desa Mitra bagi kelompok masyarakat Desa Ngalang Kabupaten Gunung Kidul telah dilaksanakan sesuai rencana kerja dan capaian target. Dalam program Penguatan Tatakelola Administrasi dan Infrastruktur Desa Ngalang Gedangsari Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat tim pelaksana bidantu oleh beberapa pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih disampaikan kepada: 1) Direktorat riset dan pengabdian masyarakat, Kemenristekdikti, 2) Pemerintah Daerah

Kabupaten Gunung Kidul dan pemerintah Desa Ngalang, 3) LPPM Universitas Admad Dahlan, 4) Kelompok Masyarakat sasaran, tim pelaksana dan mahasiswa, 5) Semua Pihak yang telah membantu suksesnya kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra.

REFERENSI

- BPS. 2016. "Sosial Dan Kependudukan." <https://www.bps.go.id/brs/view/1230>.
- BPS Kabupaten Gunungkidul. 2016. "Sosial Dan Kependudukan." *Web*. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/Brs/view/id/428>.
- Desa Ngalang. 2017. "Profil Desa Ngalang." *Web*. <http://ngalang-gedangsari.desa.id/index.php/first>.
- Gatranews.2015. " Upaya Dukuh Menekan Pernikahan Dini Bag 3" <https://www.gatra.com/budaya-1/apresiasi-1/157075-upaya-dukuh-menekan-pernikahan-dini-bag-3>
- Kab. Gunungkidul. 2017. "Kabupaten Gunungkidul." <http://gunungkidulkab.go.id/v2/D-947db8881fd2f1e605a1fe29a8b6aa6c-NR-100-0.html>.
- Mulasari, 2010. Desain Bak Pengomposan Dengan Arang Sebagai Anti Bau. Prosiding Seminar Nasional tempat kerja sayang bayi dukung keberhasilan asi eksklusif. UAD. Juni 2010.
- Mulasari, 2014. *Teknologi Pengolahan Sampah*. Penerbit Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Mulasari, S.A. Sukei, T.W. 2014. *Pengelolaan Sampah Dengan Bank Sampah & Cascing*. Penerbit Aswaja Presindo. Yogyakarta
- Mulasasi, S.A. Sukei, T.W.Sulistiyawati. 2016. *Membangun Desa Sehat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Mulasari, S.S. 2017. *Teknologi Tepat Guna Bidang Kesehatan Lingkungan*. Penerbit CV Markumi. Yogyakarta
- Tim Visi Yudisia, 2016, Pedoman REsmi Petunjuk Pelaksanaan Dana DEsa. Penerbit Visimedia. Jakarta.
- Mulasari, S.A., Sukei, T.W., 2017. Pupuk Cair Limbah Rumah Tangga, Pemanfaatan dan Tingkat Keamanan dalam Penerapannya di Masyarakat. *Laporan Penelitian*. Tidak dipublikasikan. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Tentama, F., Mulasari S.A. Kusuma D.R., 2016. [Efficacy Of Enterpreneurship Training On Improving Enterpreneurship Motivation In The Face Of Asean Economic Community \(MEA\)](#). Proceeding Of Joint International Seminar" Human Resource Improvement In The Current ASEAN Economic Community (AEC) Throught A Psychological Perspective" Diselenggarakan Tanggal 8 Agustus 2016. Malaysia. Hal : 57-66.

- Tentama,F., Mulasari SA., Kusuma. D.R., 2017. [Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Jerami Dan Sekam Padi Menjadi Superkarbon Di Kecamatan Moyudan, Sleman](#). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 2 (2), 119-126.
- Sulistyawati, Mulasari, S.A. Sukei, T.W. 2018. [Assessment of Knowledge regarding Climate Change and Health among Adolescents in Yogyakarta, Indonesia](#). Journal of environmental and public health 2018. Pp 1-7. Volume 2018, Article ID 9716831, 7 pages <https://doi.org/10.1155/2018/9716831>

Lampiran 6

HKI



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini memohonkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201933804, 25 Maret 2019

Pencipta

Nama : SURAHMA ASTI MULASARI, S.Si, MKes
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : SURAHMA ASTI MULASARI, S.Si, MKes
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Karya Ilmiah
Judul Ciptaan : Central Controlling System Of Waste Management
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 September 2012, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000138361

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 195611181994031001



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC000201983720, 25 November 2019
Pencipta	
Nama	Dr. Surahma Asti Mulasari, M.Kes., Prof. Dr. Subardjo, SH, M.Hum., dkk.
Alamat	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta - Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Dr. Surahma Asti Mulasari, M.Kes., Prof. Dr. Subardjo, SH, M.Hum., dkk.
Alamat	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta - Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Buku
Judul Ciptaan	UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BERBAGAI SEKTOR
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	21 November 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	000165855

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



DIJ. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., A.C.C.S.
N.P. 196811181994081001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Sunahma Asti Mulastri, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Prof. Dr. Subanto, SH, M.Hum	Sidorejo, No. 002, Rt. 5, Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistiyawati, MPH	Sislet, Rt/Rw 005/002, Ngoro-Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Tri Wahyu Sukas, MPH	Lugjar, Rt/Rw 003/002, Sinduharjo, Ngagut, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Dr. Fatwa Tentama S.Psi	Sidorejo No 002 RT/RW 006-1, Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
6	Dessa Ruby Kusuma, M.Sc	Kadisoka, Rt. 3, Rer. 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Sunahma Asti Mulastri, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Prof. Dr. Subanto, SH, M.Hum	Sidorejo, No. 002, Rt. 5, Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistiyawati, MPH	Sislet, Rt/Rw 005/002, Ngoro-Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Tri Wahyu Sukas, MPH	Lugjar, Rt/Rw 003/002, Sinduharjo, Ngagut, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Dr. Fatwa Tentama S.Psi	Sidorejo No 002 RT/RW 006-1, Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
6	Dessa Ruby Kusuma, M.Sc	Kadisoka, Rt. 3, Rer. 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC00201974659, 7 Oktober 2019
Pencipta	
Nama	Prof. Dr. Drs. Subardjo, S.H., M.Hum, Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes., , dkk
Alamat	Sidorejo, No. 002, RT. 6, Ngastitarjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Prof. Dr. Drs. Subardjo, S.H., M.Hum, Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes., , dkk
Alamat	Sidorejo, No. 002, RT. 6, Ngastitarjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Bantul, 22, 55182
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Buku Panduan/Petunjuk
Judul Ciptaan	PEDOMAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	19-September 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu pelindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 bulan tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	000157667

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Drs. Subardjo, S.H., M.Hum	Sidorejo, No. 002, RT. 6, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Dr. Swahna Aati Mulasari, S.Si, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nikola No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistyawati, MPH	Sepat, R.T/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Desta Rizky Kusuma, M.Sc	Kediroka, R.T. 3, RW. 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si	Lojajar, R.T/RW 003/021, Sindharjo, Ngaguk, Sleman, D.I. Yogyakarta
6	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi., M.si	Sidorejo No 002 R.T/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Prof. Dr. Drs. Subardjo, S.H., M.Hum	Sidorejo, No. 002, RT. 6, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Dr. Swahna Aati Mulasari, S.Si, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nikola No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistyawati, MPH	Sepat, R.T/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Desta Rizky Kusuma, M.Sc	Kediroka, R.T. 3, RW. 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si	Lojajar, R.T/RW 003/021, Sindharjo, Ngaguk, Sleman, D.I. Yogyakarta
6	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi., M.si	Sidorejo No 002 R.T/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC00201974660, 7 Oktober 2019
Pencipta	
Nama	Sulistiyawati, MPH, Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes., dkk.
Alamat	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta, Gunung Kidul, Di Yogyakarta, 55862
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Sulistiyawati, MPH, Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si. M.Kes., dkk.
Alamat	Sepat, RT/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta, Gunung Kidul, 22, 55862
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Modul
Judul Ciptaan	Pengembangan Potensi Hasil Alam Dengan Kreativitas Memasak Masyarakat Di Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	19 September 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	000157669

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



s.d. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 195611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Sulistiyawati, MPH	Sepat, R.T/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
2	Dr. Sutarna Asti Mulana, S.Si, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakita No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Prof. Dr. Drs. Subardjo, S.H., M.Hum	Sidorejo, No. 002, RT. 6, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
4	Desta Rizky Kusuma, M.Sc	Kediroka, R.T. 3, RW. 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si	Lojajar, R.T/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaguk, Sleman, D.I. Yogyakarta
6	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi., M.si	Sidorejo No 002 R.T/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Sulistiyawati, MPH	Sepat, R.T/RW 005/002, Ngoro Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
2	Dr. Sutarna Asti Mulana, S.Si, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakita No. 161 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Prof. Dr. Drs. Subardjo, S.H., M.Hum	Sidorejo, No. 002, RT. 6, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
4	Desta Rizky Kusuma, M.Sc	Kediroka, R.T. 3, RW. 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Tri Wahyuni Sukesi, S.Si	Lojajar, R.T/RW 003/022, Sinduharjo, Ngaguk, Sleman, D.I. Yogyakarta
6	Dr. Fatwa Tentama, S.Psi., M.si	Sidorejo No 002 R.T/RW 006/-, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini mengumumkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201933808, 25 Maret 2019

Pencipta

Nama : SURAHMA ASTI MULASARI, S.Si, MKes
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : SURAHMA ASTI MULASARI, S.Si, MKes
Alamat : Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta, Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Poster
Judul Ciptaan : METODE INTERVENSI : MEKANISME MEMILAHAN SAMPAH BERWAWASAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KOMUNITAS

Tanggal dan tempat dimuncikan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Maret 2016, di Yogyakarta

Jangka waktu pelindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139422

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS,
NIP. 195611181994031001

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC000201983723, 25 November 2019
Pencipta	
Nama	Dr. Surahma Asti Mulasari, M.Kes., Prof. Dr. Subardjo, SH, M.Hum., dkk
Alamat	Perumahan Sidorejo Gang Neka No. 161 Ngestharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta - Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Dr. Surahma Asti Mulasari, M.Kes., Prof. Dr. Subardjo, SH, M.Hum., dkk
Alamat	Perumahan Sidorejo Gang Neka No. 161 Ngestharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta - Bantul, Di Yogyakarta, 55182
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Modul
Judul Ciptaan	MODUL PELATIHAN CAPACITY BUILDING
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	21 November 2019, di Yogyakarta
Jangka waktu perlindungan	Bersaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	000166351

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



u.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Hama, S.H., LL.M., A.C.C.S.
NP. 196811181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Sunahma Asti Mulastri, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Prof. Dr. Subanto, SH, M.Hum	Sidorejo, No. 002, Rt. 5, Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistiyawati, MPH	Sislet, Rt/Rw 005/002, Ngoro-Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Tri Wahyu Sukas, MPH	Lugjar, Rt/Rw 003/002, Sinduharjo, Ngagut, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Dr. Fatwa Tentama S.Psi	Sidorejo No 002 RT/RW 006- , Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
6	Dessa Ruby Kusuma, M.Sc	Kadisoka, Rt. 3, Rw. 1, Purwomartani, Kasihan, Sleman, D.I. Yogyakarta

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Sunahma Asti Mulastri, M.Kes	Perumahan Sidorejo Gang Nakula No. 161 Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
2	Prof. Dr. Subanto, SH, M.Hum	Sidorejo, No. 002, Rt. 5, Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
3	Sulistiyawati, MPH	Sislet, Rt/Rw 005/002, Ngoro-Oro, Patuk, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta
4	Tri Wahyu Sukas, MPH	Lugjar, Rt/Rw 003/002, Sinduharjo, Ngagut, Sleman, D.I. Yogyakarta
5	Dr. Fatwa Tentama S.Psi	Sidorejo No 002 RT/RW 006- , Ngastharjo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta
6	Dessa Ruby Kusuma, M.Sc	Kadisoka, Rt. 3, Rw. 1, Purwomartani, Kasihan, Sleman, D.I. Yogyakarta



Lampiran 7
History TIM PKM

GedangSari

PROGRAM WISATA SEHAT

MEWUJUDKAN DESA WISATA SEHAT
TARGET PENINGKATAN
KESEHATAN
KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT
DI NGALANG GEDANGSARI GUNUNGGIDUL

MAKING HISTORY
TIM PKM UAD
DALAM HIBAH PPDM
KEMENRISTEKDIKTI
2019



Lampiran 8
Buku Pedoman
Administrasi Pengelolaan
Keuangan Desa

ISBN 978-622-61416-7-4



PEDOMAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

083967708265

083967708265

083967708265

083967708265

083967708265

083967708265

083967708265

Prof. Dr. Subardjo, SH, MHum
Dr. Surahma Asti Mulasari, M. Kes
Sulistiyawati, MPH
Desti Rizky Kusuma, M.Sc
Tri Wahyuni Sukei, MPH
Dr. Fatwa Tentama



Lampiran 9
Modul Pengabdian
Masyarakat

ISBN 978-623-914135-0



MODUL PENGABDIAN MASYARAKAT

**Pengembangan Potensi Hasil Alam
dengan Kreativitas Memasak Masyarakat
di Desa Ngafang, Gedangsari, Gunung Kidul**

Sulistiyawati, MPH
Dr. Surahma Asti Mulasari, M.Kes
Prof. Dr. Subardjo, SH, MHum
Desta Rizky Kusuma, M.Sc
Tri Wahyuni Sukesti, MPH
Dr. Fatwa Tentama

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

083867700000

Lampiran 10
Berita Acara Serah Terima
Keuangan

BERITA ACARA PENYELESAIAN PEKERJAAN (BAPP)
Surat Perjanjian Kontrak PPDM Nomor: No. LI/001/C.6/III/2019

Pada hari ini Sabtu, tanggal sembilan bulan Desember tahun Dua ribu Sembilan belas (9-12-2019), kami yang bertandatangan di bawah ini:

I. Nama	Dr. Widodo M.Si.
Jabatan	Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD).
Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA	
II. Nama	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si., M.Kes
Jabatan	Dosen/Peneliti
Skema	Hibah PPDM tahun I
Judul Pengabdian	Penguatan tatakelola, administrasi dan infrastruktur Desa Nglang Gedangari Gunung Kidul Mengjadi Desa Wisata Sehat
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA	

1. Dengan ini **PIHAK KEDUA** menyatakan telah menyelesaikan sebagian pekerjaan (laporan akhir) yang telah diupayakan oleh **PIHAK PERTAMA** berupa PPDM Dikti Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan Surat Pengawasan Pelaksanaan Pengabdian (SP3) No. LI/001/C.6/III/2019 Tanggal : 25-03-2019.
2. **PIHAK PERTAMA** menerima hasil pekerjaan (laporan akhir) yang telah diselesaikan oleh **PIHAK KEDUA** sebagaimana tersebut di atas.


PIHAK PERTAMA



Dr. Widodo M.Si.
NIP. 19600221198001001

Yogyakarta, 09 Desember 2019

PIHAK KEDUA



Dr. Surahma Asti M, S.Si., M.Kes
NIP/NIY/60060538

**BERITA ACARA
SERAH TERIMA LAPORAN PENGGUNAAN KEUANGAN 100%
HIBAH PPDM TAHUN 2019**

Pada hari ini Senin tanggal sembilan bulan Desember tahun Dua ribu sembilan belas (09-12-2019), bertempat di Kantor Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD), Jalan Gondosuli No. 1 Yogyakarta telah diadakan serah terima Laporan Penggunaan Keuangan 100% Hibah PPDM Kemristek Dikti Tahun Anggaran 2018 sebagai berikut.

1. Nama : **Dr. Widada, M.Si.**
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan.
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**
2. Nama : **Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes.**
Jabatan : Dosen Pengabdian
Skema : Hibah PPDM tahun I
Judul Pengabdian : Penguatan Tatakelola, Administrasi, dan Infrastruktur Desa Ngalong Gedlungsari Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat
Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KEDUA telah menyerahkan Laporan Penggunaan Keuangan 100% Hibah PPDM Kemristek Dikti Tahun Anggaran 2019 dari PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA telah menerima berkas tersebut sesuai dengan Surat Pengawasan Pelaksanaan Pengabdian (SP3) No. LI/001/C.6/III/2019 Tanggal : 25 Maret 2019 sebanyak 1 eksemplar.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM UAD



PIHAK KEDUA
Ketua Pengabdian

Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si.M.Kes
NIP. 60060538

Rekapitulasi Penggunaan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Judul	: Penguatan Tatakelola, Administrasi, dan Infrastruktur Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat
Skema Hibah	: Program Pengembangan Desa Mitra
Peneliti / Pelaksana	
Nama Ketua	: Dr. SURAHMA ASTI MULASARI S.Si, M.Kes
Perguruan Tinggi	: Universitas Ahmad Dahlan
NIDN	: 0522108201
Nama Anggota (1)	: Dr. SUBARDO S.H.
Nama Anggota (2)	: SULISTYAWATI S.Si, M.P.h
Nama Anggota (3)	: DESTA RIZKY KUSUMA S.E., M.Sc.
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Dana Tahun Berjalan	: Rp. 149.800.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal	: 2019-06-19

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
		Sub Total (Rp) 0
2. BELANJA BAHAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. pembelian terpal	17-11-2019	625.000
2. pembelian terpal	17-11-2019	625.000
3. biaya pembelian bibit tanaman	17-11-2019	150.000
4. biaya pembelian botol aqua bekas	17-11-2019	150.000
5. biaya pembelian polibag dan pot gantung	17-11-2019	100.000
6. biaya pembelian media tanam	17-11-2019	125.000
7. biaya pembelian plastik meteran	17-11-2019	750.000
8. biaya pembelian cetok	17-11-2019	780.000
9. foto copy lap sementara	23-09-2019	225.000
10. foto copy lap sementara	23-09-2019	166.250
11. pembelian cangkul	23-09-2019	375.000
12. pembelian pipa untuk saluran air	23-09-2019	1.225.000
13. subsidi gelar produk bank sampah Briket Kenteng	01-09-2019	250.000
14. subsidi gelar produk bank sampah Ngalang Mekar	01-09-2019	150.000
15. subsidi gelar produk bank sampah Wareng	01-09-2019	150.000

Rekapitulasi Penggunaan Dana Pengabdian Kepada Masyarakat

Judul	: Penguatan Tatakelola, Administrasi, dan Infrastruktur Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat
Skema Hibah	: Program Pengembangan Desa Mitra
Peneliti / Pelaksana	
Nama Ketua	: Dr. SURAHMA ASTI MULASARI S.Si, M.Kes
Perguruan Tinggi	: Universitas Ahmad Dahlan
NIDN	: 0522108201
Nama Anggota (1)	: Dr. SUBARDO S.H.
Nama Anggota (2)	: SULISTYAWATI S.Si, M.P.h
Nama Anggota (3)	: DESTA RIZKY KUSUMA S.E., M.Sc.
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Dana Tahun Berjalan	: Rp. 149.800.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal	: 2019-06-19

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
		Sub Total (Rp) 0
2. BELANJA BAHAN		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. pembelian terpal	17-11-2019	625.000
2. pembelian terpal	17-11-2019	625.000
3. biaya pembelian bibit tanaman	17-11-2019	150.000
4. biaya pembelian botol aqua bekas	17-11-2019	150.000
5. biaya pembelian polibag dan pot gantung	17-11-2019	100.000
6. biaya pembelian media tanam	17-11-2019	125.000
7. biaya pembelian plastik meteran	17-11-2019	750.000
8. biaya pembelian cetok	17-11-2019	780.000
9. foto copy lap sementara	23-09-2019	225.000
10. foto copy lap sementara	23-09-2019	166.250
11. pembelian cangkul	23-09-2019	375.000
12. pembelian pipa untuk saluran air	23-09-2019	1.225.000
13. subsidi gelar produk bank sampah Briket Kenteng	01-09-2019	250.000
14. subsidi gelar produk bank sampah Ngalang Mekar	01-09-2019	150.000
15. subsidi gelar produk bank sampah Wareng	01-09-2019	150.000

16. subsidi gelar produk dusun W/Arung	01-09-2019	250.000
17. subsidi gelar produk dusun Kenteng	01-09-2019	250.000
18. subsidi gelar produk dusun Ngalan	01-09-2019	250.000
19. Biaya cetak modul pemberdayaan	10-08-2019	2.000.000
20. Biaya cetak leaflet pengomposan	10-08-2019	250.000
21. Biaya cetak leaflet tanaman organik	10-08-2019	250.000
22. Biaya cetak leaflet briket	10-08-2019	250.000
23. Biaya cetak leaflet pemilahan sampah	10-08-2019	250.000
24. Biaya cetak leaflet bank sampah	10-08-2019	250.000
25. biaya cetak modul softskill	09-08-2019	2.500.000
26. biaya cetak modul RAPB Dana Desa dan Pelaporannya	09-08-2019	2.500.000
27. pembelian plastik sablon	27-06-2019	45.000
28. Cetak buku modul pengelolaan sampah	27-06-2019	2.000.000
29. Pembelian scalar	27-06-2019	1.500.000
30. Pembelian alat timbangan	27-06-2019	2.100.000
31. pembelian haskom, pengayak, panci, dan sekop	27-08-2019	2.600.000
32. Cetak buku capasty	27-07-2019	4.000.000
33. Pembelian EM4 dan Kompos	27-07-2019	450.000
34. Pembelian tepung kanji	29-06-2019	100.000
35. Pembelian alat cetak briket	25-06-2019	12.000.000
36. Pembelian bak penampung air	25-06-2019	6.000.000
37. Pembelian Alat penghalus arang	25-06-2019	750.000
38. Pembelian Alat Komposter	25-06-2019	7.000.000
39. pembelian alat pembuat arang dan alat potong	25-06-2019	8.550.000
40. Pembelian alat spiner dan mesin pencung	25-06-2019	15.550.000
41. Website berlangganan 1 tahun	25-06-2019	1.500.000
42. Pembelian papan monografi + rangka monografi	25-06-2019	5.000.000
43. buku paket pengelolaan desa dan paket perpustakaan desa & spanduk	25-06-2019	11.000.000
44. cetak buku tabungan bank sampah	25-06-2019	2.500.000
45. workshop kit	25-06-2019	3.000.000
Sub Total (Rp)		100.491.250,00

16. subsidi gelar produk dusun W/Arung	01-09-2019	250.000
17. subsidi gelar produk dusun Kenteng	01-09-2019	250.000
18. subsidi gelar produk dusun Ngalan	01-09-2019	250.000
19. Biaya cetak modul pemberdayaan	10-08-2019	2.000.000
20. Biaya cetak leaflet pengomposan	10-08-2019	250.000
21. Biaya cetak leaflet tanaman organik	10-08-2019	250.000
22. Biaya cetak leaflet briket	10-08-2019	250.000
23. Biaya cetak leaflet pemilahan sampah	10-08-2019	250.000
24. Biaya cetak leaflet bank sampah	10-08-2019	250.000
25. biaya cetak modul softskill	09-08-2019	2.500.000
26. biaya cetak modul RAPB Dana Desa dan Pelaporannya	09-08-2019	2.500.000
27. pembelian plastik sablon	27-06-2019	45.000
28. Cetak buku modul pengelolaan sampah	27-06-2019	2.000.000
29. Pembelian scalar	27-06-2019	1.500.000
30. Pembelian alat timbangan	27-06-2019	2.100.000
31. pembelian haskom, pengayak, panci, dan sekop	27-08-2019	2.600.000
32. Cetak buku capasty	27-07-2019	4.000.000
33. Pembelian EM4 dan Kompos	27-07-2019	450.000
34. Pembelian tepung kanji	29-06-2019	100.000
35. Pembelian alat cetak briket	25-06-2019	12.000.000
36. Pembelian bak penampung air	25-06-2019	6.000.000
37. Pembelian Alat penghalus arang	25-06-2019	750.000
38. Pembelian Alat Komposter	25-06-2019	7.000.000
39. pembelian alat pembuat arang dan alat potong	25-06-2019	8.550.000
40. Pembelian alat spiner dan mesin pencung	25-06-2019	15.550.000
41. Website berlangganan 1 tahun	25-06-2019	1.500.000
42. Pembelian papan monografi + rangka monografi	25-06-2019	5.000.000
43. buku paket pengelolaan desa dan paket perpustakaan desa & spanduk	25-06-2019	11.000.000
44. cetak buku tabungan bank sampah	25-06-2019	2.500.000
45. workshop kit	25-06-2019	3.000.000
Sub Total (Rp)		100.491.250,00

3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. foto copy	09-12-2019	330.000
2. burning CD	09-12-2019	245.000
3. foto copy	09-12-2019	250.000
4. refil tinta print laser	23-11-2019	650.000
5. pembelian materai	23-11-2019	200.000
6. pembelian kertas	23-11-2019	224.000
7. foto copy laporan kelayakan	23-11-2019	112.000
8. foto copy laporan kelayakan	23-11-2019	197.500
9. konsumsi makan siang pengambilan video profil	24-11-2019	750.000
10. konsumsi snack pengambilan video profil	24-11-2019	330.000
11. biaya pembelian bambu	17-11-2019	500.000
12. biaya pembelian bambu	17-11-2019	500.000
13. transportasi mahasiswa kerjabakti pembuatan kebun keluarga organik sehat	17-11-2019	200.000
14. transportasi tim kerjabakti pembuatan kebun keluarga organik sehat	17-11-2019	200.000
15. Konsumsi makan siang kerjabakti pembuatan kebun keluarga organik sehat	17-11-2019	750.000
16. Konsumsi snack kerjabakti pembuatan kebun keluarga organik sehat	17-11-2019	330.000
17. konsumsi mahasiswa persiapan pembukaan bank sampah	15-11-2019	675.000
18. konsumsi makan siang persiapan pembukaan bank sampah	15-11-2019	750.000
19. konsumsi snack persiapan pembukaan bank sampah	15-11-2019	330.000
20. konsumsi warga makan siang pembuatan jalur sayur organik	09-11-2019	750.000
21. konsumsi warga snack pembuatan jalur sayur organik	09-11-2019	330.000
22. konsumsi mahasiswa kesling pembuatan jalur sayur organik	09-11-2019	675.000

23. Konsumsi pembuatan denah jalur kunjungan wisata (makan siang)	08-11-2019	750.000
24. Konsumsi pembuatan denah jalur kunjungan wisata (snack)	08-11-2019	330.000
25. biaya cetak banner seminar kelayakan	23-11-2019	150.000
26. bagasi Pesawat seminar kelayakan	25-11-2019	333.000
27. konsumsi monev DRPM	05-11-2019	740.000
28. transport tim kunjungan ragam inovasi desa	27-08-2019	200.000
29. Konsumsi kunjungan ragam inovasi desa (makan siang)	27-08-2019	750.000
30. Konsumsi kunjungan ragam inovasi desa (snack)	27-08-2019	740.000
31. Transporti tim pelatihan ragam inovasi desa 1	26-08-2019	200.000
32. Konsumsi (snack) pelatihan ragam inovasi desa 1	26-08-2019	740.000
33. Konsumsi (makan siang) pelatihan ragam inovasi desa 1	26-08-2019	750.000
34. pembelian seminar kit	24-08-2019	450.000
35. Konsumsi (snack) pelatihan pengelolaan web ..	24-08-2019	740.000
36. Konsumsi (makan siang) pelatihan pengelolaan web ..	24-08-2019	750.000
37. seminar kit pelatihan olahan sampah	12-08-2019	450.000
38. Konsumsi makan siang Pelatihan pengolahan sampah menjadi briket, kompos dan pemasaran potensi lokal	12-08-2019	750.000
39. Konsumsi Snack Pelatihan pengolahan sampah menjadi briket, kompos dan pemasaran potensi lokal	12-08-2019	740.000
40. konsumsi makan siang sosialisasi bank sampah	16-11-2019	750.000
41. transport mahasiswa aplikasi bank sampah	16-11-2019	200.000
42. transport tim aplikasi bank sampah	16-11-2019	200.000
43. konsumsi aplikasi bank sampah	16-11-2019	330.000
44. konsumsi makan siang sosialisasi bank sampah dgn puskesmas	07-11-2019	750.000
45. konsumsi koordinasi persiapan monev in dengan warga	02-11-2019	330.000
46. FC pengambilan data luaran	01-11-2019	200.000
47. konsumsi pengambilan data luaran	01-11-2019	750.000
48. konsumsi pengambilan data luaran	01-11-2019	330.000
49. pulpen	01-11-2019	150.000

50. FC berwarna laporan	01-11-2019	168.000
51. FC questioner	01-11-2019	308.000
52. FC questioner	01-11-2019	78.000
53. konsumsi snack pelatihan pengelolaan web dan pemasaran lewat medsos dan ecomers	07-09-2019	330.000
54. konsumsi makan siang pelatihan pengelolaan web dan pemasaran lewat medsos dan ecomers	07-09-2019	750.000
55. konsumsi (snack) pelatihan inovasi desa 2	07-09-2019	740.000
56. konsumsi (makan siang) pelatihan inovasi desa 2	07-09-2019	750.000
57. konsumsi (makan siang) gelar	01-09-2019	750.000
58. konsumsi (snack) gelar produk	01-09-2019	740.000
59. biaya pembuatan souvenir	01-09-2019	250.000
60. biaya pembuatan spanduk	01-09-2019	300.000
61. seminar kit Pelatihan olahan makanan dari potensi lokal	28-07-2019	450.000
62. Konsumsi pelatihan olahan pisang dan singkong	28-07-2019	600.000
63. Konsumsi inisiasi pembentukan desa wisata (koordinasi tingkat desa) (MAKAN SIANG)	05-08-2019	750.000
64. Konsumsi inisiasi pembentukan desa wisata (koordinasi tingkat desa) (SNACK)	05-08-2019	740.000
65. konsumsi peserta pelatihan potensi desa wisata di kabupaten gunungkidul	26-07-2019	740.000
66. konsumsi peserta pelatihan potensi desa wisata di kabupaten gunungkidul	26-07-2019	750.000
67. biaya pembelian seminar kit	27-07-2019	450.000
68. konsumsi peserta pelatihan leadership dan pelatihan apasity building perangkat desa Ngalang (SNACK)	27-08-2019	740.000
69. konsumsi peserta pelatihan leadership dan pelatihan apasity building perangkat desa Ngalang	27-08-2019	750.000
70. donprice pelatihan pembelian coklat	27-08-2019	103.200
71. Pembelian konsumsi	22-07-2019	1.650.000
72. konsumsi koordinasi pelaksanaan kegiatan	22-07-2019	400.000
73. konsumsi rapat koordinasi dengan perangkat desa	09-07-2019	712.500
Sub Total (Rp)		36.831.200,00

4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA		
Keterangan Pengeluaran	Tanggal	Jumlah (Rp)
1. transport mahasiswa pembuatan laporan kelayakan	23-11-2019	200.000
2. transport tim pembuatan laporan kelayakan	23-11-2019	200.000
3. transport mahasiswa shooting profil	24-11-2019	200.000
4. transport tim shooting profil	24-11-2019	200.000
5. transport mahasiswa persiapan pembukaan bank sampah	15-11-2019	200.000
6. transport tim persiapan pembukaan bank sampah	15-11-2019	200.000
7. transport mahasiswa pembuatan jalur sayur organik	09-11-2019	200.000
8. transport tim pembuatan jalur sayur organik	09-11-2019	200.000
9. transport mahasiswa pembuatan denah jalur kunjungan wisata	08-11-2019	200.000
10. transport tim pembuatan denah jalur kunjungan wisata	08-11-2019	200.000
11. Tiket Pesawat seminar kelayakan	25-11-2019	1.552.600
12. driver	05-11-2019	100.000
13. transport tim	05-11-2019	200.000
14. transport mitra money DRPM hari 1 (5 orang)	04-11-2019	500.000
15. transport tim	04-11-2019	200.000
16. transport tim pelatihan pengelolaan web ..	24-08-2019	200.000
17. Transport Pelatihan pengolahan sampah menjadi briket, kompos dan pemasaran potensi lokal	12-08-2019	200.000
18. transport mahasiswa	07-11-2019	200.000
19. transport tim	07-11-2019	200.000
20. Biaya konsumsi	07-11-2019	330.000
21. transport tim koordinasi persiapan money in dengan warga	02-11-2019	200.000
22. transport mahasiswa pengambilan data luaran	01-11-2019	200.000
23. transport pengambilan data luaran	01-11-2019	200.000
24. transport pembuatan MOU dengan dinas pariwisata ke 2	23-09-2019	200.000
25. transport pembuatan MOU dengan dinas pariwisata	23-09-2019	200.000

26. transport mahasiswa pelatihan pengelolaan web dan pemasaran lewat medsos dan ecomers	07-09-2019	200.000
27. transport tim pelatihan pengelolaan web dan pemasaran lewat medsos dan ecomers	07-09-2019	200.000
28. transport tim pelatihan inovasi desa 2	07-09-2019	200.000
29. transport tim agenda pameran	01-09-2019	200.000
30. transport tim Pelatihan olahhan makanan dari potensi lokal	28-07-2019	200.000
31. transport panitia desa	28-07-2019	50.000
32. transport mahasiswa	28-07-2019	100.000
33. transport driver dan bensin (2) a.n lukman	28-07-2019	100.000
34. transport driver dan bensin	28-07-2019	100.000
35. jasa angkut ke Gedangsari Gunungkidul	27-06-2019	1.400.000
36. Transport tim inisiasi pembentukan desa wisata (koordinasi tingkat desa)	05-08-2019	200.000
37. transport ngkut barang pick up	26-07-2019	100.000
38. transport dan bensin driver pelatihan RAPB desa	26-07-2019	100.000
39. staff LPPM pembukaan program	26-07-2019	50.000
40. Sambutan LPPM UAD	26-07-2019	150.000
41. Transport kehadiran panitia desa	26-07-2019	200.000
42. transport mahasiswa	26-07-2019	400.000
43. driver LPPM	26-07-2019	50.000
44. transport perangkat desa (panitia)	26-07-2019	100.000
45. transport wartawan	26-07-2019	200.000
46. transport wartawan	26-07-2019	200.000
47. transport wartawan	26-07-2019	200.000
48. Transport tim serah terima barang	26-07-2019	200.000
49. Transport tim pengusung pelatihan capacity building	27-07-2019	200.000
50. transport kehadiran panitia desa	27-08-2019	200.000
51. transport dan bensin driver	27-08-2019	100.000
52. transport perangkat desa (panitia)	22-07-2019	50.000
53. transport dan bensin driver	22-07-2019	100.000
54. transport tim koordinasi dengan mitra	09-07-2019	20.000

55. transport koordinasi perangkat desa	09-07-2019	50.000
56. transport perangkat desa koordinasi	09-07-2019	50.000
57. transport koordinator dan perangkat desa	09-07-2019	50.000
58. transport kehadiran perangkat desa	09-07-2019	50.000
59. transport perangkat desa koordinasi	09-07-2019	50.000
60. driver rapat koordinasi + bensin	09-07-2019	100.000
61. transport mahasiswa	09-07-2019	100.000
Sub Total (Rp)		12.702.600,00
Total Pengeluaran Dalam Nanti Tahun (Rp)		150.025.050,00

Mengetahui,
 Ketua LPPM

 Dr. Widodo, M.Si
 NIP. 196002211987091001

Yogyakarta, 9-12-2019
 Ketua

 (Dr. SURAHMA ASTI MULASARI S.Si, M.Kes)
 NIP. 60660538

Lampiran 11
Kontrak Pelaksanaan
Pengabdian



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

J. Gandaria No. 18 Depok, Kabupaten, Jember 60174-10294, 60714-02710 and 1022-1022 Fax: 0274-442888, Website: <http://www.uad.ac.id>

**SURAT PERJANJIAN PENUGASAN
PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2019
Nomor: LI/001/C.6/III/2019**

Pada hari ini, Senin tanggal dua puluh lima bulan Maret tahun dua ribu sembilan belas (25-03-2019), kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. **Dr. Widodo, M.Si.** Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, bertindak atas nama Universitas Ahmad Dahlan, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA,
2. **Dr. Surahma Asri Mulasari, M.Kes.**, Dosen Universitas Ahmad Dahlan, bertindak sebagai ketua pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat skema PPDm (Program Pengembangan Desa Mitra) Tahun Anggaran 2019, yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian ini disebut PIHAK KEDUA.

Berdasarkan Surat Perjanjian Pendanaan antara Ketua Pegawai Anggaran LLDIKTI Wilayah V dengan Universitas Ahmad Dahlan tentang Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Tahun Anggaran 2019 nomor: 008/SP2H/PPM/1.5/III/2019, PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat skema PKM Tahun Anggaran 2019 dengan ketentuan dan syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut.

PASAL 1

- (1) PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan kegiatan PKM Tahun Anggaran 2019 dengan judul "Penguatan Tatakelola, Administrasi, dan Infrastruktur Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul Menuju Desa Wisata Sehat"
- (2) PIHAK KEDUA dalam melaksanakan tugas sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat (1) melibatkan (1) Prof. Dr. Subardjo, S.H., M.Hum. NIDN 003125201, (2) Desta Rizky Kusuma, S.E., M.Sc. NIDN 0513128601 dan (3) Sulistyawati, S.Si., MPH. NIDN 0502058301 sebagai anggota.
- (3) PIHAK KEDUA bertanggung jawab penuh atas seluruh pelaksanaan, pengadministrasian, dan pengelolaan keuangan serta laporan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1)
- (4) Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan skema yang dibebankan pada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) pada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: SP DIPA-042.06-1.401516/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

PASAL 2

- (1) PIHAK PERTAMA menyerahkan dana untuk kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar Rp 149.800.000,00 (Seratus empat puluh sembilan juta delapan ratus ribu rupiah) yang dibebankan kepada DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) pada



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Sekeloa Baru, 15, Selayat, Yogyakarta, Np. 55174-02280, 55174-02215, telp. (0271) 563111, 563112, 563113, faks. (0271) 562222, Website: www.uad.ac.id, email: ppdm@uad.ac.id

Direktorat Jenderal Pengukuran Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: SP/DIPA-042.06-1.401516/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

- (2) Dana Pelaksanaan Pengukuran Hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
- (a) Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari total bantuan dana kegiatan yaitu 70% X Rp 149.800.000,00 (Seratus empat puluh sembilan juta delapan ratus ribu rupiah) = Rp 104.860.000,00 (Seratus empat juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah).
 - (b) Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% (tiga puluh persen) dari total bantuan dana kegiatan yaitu 30% X Rp 149.800.000,00 (Seratus empat puluh sembilan juta delapan ratus ribu rupiah) = Rp 44.940.000,00 (Empat puluh empat juta Sembilan ratus empat puluh ribu rupiah), dibayarkan setelah PIHAK KEDUA mengisi buku catatan harian dan mengunggah dokumen ke Laman SURLITABMAS sebagai berikut:
 1. Laporan penggunaan keuangan 70% yang telah dilaksanakan;
 2. Laporan kemajuan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat skema PPDM;Dan menyerahkan salinan b1 dan b2 beserta Berita Acara Serah Terima Laporan Kemajuan Pelaksanaan Hibah PPDM dan Berita Acara Serah Terima Laporan Penggunaan Keuangan 70% dalam bentuk *soft copy* (1 CD) maupun *hard copy* (1 eksemplar) beserta bukti upload ke PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya tanggal 15 Agustus 2019.
 - (c) Khusus untuk dana pembayaran 70% (tujuh puluh persen) jika cair setelah tanggal 01 Agustus 2019, maka unggah dokumen sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (2) huruf b ke laman SURLITABMAS selambat-lambatnya dua minggu setelah dana cair.
 - (d) PIHAK KEDUA bertanggung jawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA semua bukti-bukti pengeluaran sesuai jumlah dana yang diberikan oleh PIHAK PERTAMA.
 - (e) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Kas Negara dan menyampaikan fotocopy bukti pengembalian dana yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

- (1) Dana Pelaksanaan Pengukuran Program Pengabdian Masyarakat skema PPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dibayarkan kepada PIHAK KEDUA sebagai berikut:
- Nama Penorita pada Rekening : Dr. Sarahma Asti Mulawati, M.Kes
Nomor Rekening : 801.211.012.098
Nama Bank : BPD Cabang Utama Syariah DIY
- (2) PIHAK PERTAMA tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan dalam mengisi data nomor rekening Bank yang diberikan oleh PIHAK KEDUA.

Pasal 4

- (1) PIHAK KEDUA melaksanakan kegiatan pertama sebagai rangkaian Pelaksanaan PPDM dengan mengundang (menyesuaikan dengan tema/judul PPDM).

9



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

J. Gandaria No. 18 Selatan Yogyakarta, Ng. 55164-2020, 55174-2020 dan 55182-2020 (SMD) Ng. 55174-2020, 55182-2020, 55174-2020, 55182-2020 dan 55174-2020

- a. Rappoda
 - b. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah
 - c. LPPM Universitas Ahmad Dahlan
 - d. Camat terkait lokasi PPDM
 - e. Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah
 - f. Lurah/Kepala Desa
 - g. Kepala Dusun/Kepala Sekolah
- (2) Lama kegiatan sesuai dengan judul pada pasal 1 ayat (1) selama 6 (enam) bulan.

Pasal 5

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban meminklanjuti dan mengupayakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat skema PKM yang dilakukan untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar.
- (2) Program hasil pengabdian kepada Masyarakat skema PPDM yang dilakukan harus dipublikasikan pada media masa cetak/online.
- (3) Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat wajib mencantumkan *acknowledgement* yang menyebutkan sumber pendanaan (yaitu: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat – Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan – Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia) pada setiap bentuk luaran pengabdian baik berupa publikasi ilmiah, makalah yang dipresentasikan, maupun poster.
- (4) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada PIHAK PERTAMA selambat-lambatnya pada setiap akhir program.

Pasal 6

PIHAK PERTAMA melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat skema PPDM tahun 2019 setelah Ketua Pelaksana mengunggah laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan ke laman SIMLITABMAS, dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip dan/atau kaidah Program Pengabdian Masyarakat.

Pasal 7

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Masyarakat skema PPDM dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 8

- (1) PIHAK KEDUA harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan pengunggahan laporan pada laman SIMLITABMAS dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Buku catatan harian dan pengosongan dana 30%, paling lambat 10 Desember 2019,
 - b. Khusus untuk dana pembayaran 30% (tiga puluh persen) jika cair setelah tanggal 27 November 2019, maka unggah buku catatan harian dan laporan penggunaan dana 30% selambat-lambatnya dua minggu setelah dana cair.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

J. Sedyatmo No. 18 Sewon Ngayogyakarta, 55153-10000, 81131-00111 dan 55153-10011 (P.O. BOX), Bantul, Yogyakarta, e-mail: ppdm@uad.ac.id

- c. Laporan Akhir hasil Program Pengabdian Masyarakat skema PPDm, Laporan Keuangan (100%, capaian hasil, poster, artikel ilmiah, dan profil seperti pasal 5 ayat (1), paling lambat tanggal **14 Desember 2019**;
Dan menyerahkan bukti Ia dan Ic kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk *Soft file* (1 CD), laporan asli dan *hard copy* beserta bukti pengunggahan paling lambat tanggal **19 Desember 2019**.
- (2) PIHAK KEDUA wajib mengirimkan 1 (satu) eksemplar Laporan Akhir Hasil Pengabdian dalam bentuk "*hard copy*" kepada:
 - a. Program Studi yang bersangkutan
 - b. Perpustakaan/Pusat Sumber Belajar UAD
- (3) Laporan hasil Program PKM dalam bentuk *hard copy* tersebut memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto A4;
 - b. Warna sampul muka (*cover*) disesuaikan dengan ketentuan di Perguruan Tinggi masing-masing;
 - c. Pada bagian bawah sampul ditulis:

Dibiayai oleh

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat
Nomor: 109/SP2H/PPM/DRPM/2019, tanggal 18 Maret 2019

- (4) Bukti pengiriman dan/atau tanda terima sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh PIHAK KEDUA, sedangkan salinan bukti pengiriman dan/atau tanda terima disampaikan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

- (1) Apabila PIHAK KEDUA selaku ketua pelaksana sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat melaksanakan Penugasan Program Pengabdian Masyarakat skema PPDm Tahun 2019, maka PIHAK KEDUA wajib mengusulkan pengganti ketua pelaksana dari salah satu anggota tim kepada PIHAK PERTAMA dan ada bukti persetujuan tertulis dari DRPM.
- (2) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka PIHAK KEDUA harus mengembalikan dana yang telah diterima ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 10

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat telah berakhir, PIHAK KEDUA belum menyelesaikan dan/atau terlambat mengunggah dan mengirimkan laporan kemajuan dan/atau terlambat mengunggah dan mengirimkan laporan akhir di laman SMLITABMAS, maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi denda sebesar 1 % (satu persimil) untuk setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen), terhitung dari jatuh tanggal tempo sebagaimana tersebut pada Pasal 2 ayat (1) dan (2) serta Pasal 8 ayat (1).



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

J. Subandono, Jl. Sekeloa Kidul No. 3074-30200, 55176-025176 or (Telp. 0271) 261134/3088, 46000 - Semarang and e-mail: lembaga@uad.ac.id

- (2) Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, maka Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat wajib mengembalikan dana 70% yang telah diterima dan tidak berhak menerima dana penggantian tahap kedua sebesar 30% (tiga puluh persen). Apabila sebelumnya PIHAK KEDUA telah menerima dana penggantian tahap kedua sebesar 30% (tiga puluh persen), maka wajib mengembalikan dana tersebut ke Kas Negara.
- (3) Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat wajib mengembalikan dana Pengabdian kepada Masyarakat yang telah diterima ke kas negara sebesar rekomendasi reviewer.
- (4) Denda sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disetorkan ke Kas Negara dan fotokopi bukti setor denda yang telah divalidasi oleh KPPN setempat diserahkan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 11

Apabila dikemudian hari terbukti judul-judul proposal yang diajukan pada Program Pengabdian Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran/tidak baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan Pengabdian Masyarakat tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib melaporkan kepada PIHAK PERTAMA serta mengembalikan dana Pengabdian Masyarakat yang telah diterima ke Kas Negara serta menyerahkan fotokopi bukti pengembalian ke Kas Negara kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 12

- (1) PIHAK KEDUA wajib membayar pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:
 - a) pembelian barang dan/atau jasa yang dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen) dan Pajak Penghasilan (PPH) 22 sebesar 1,5% (satu koma lima persen);
 - b) belanja honorarium yang dikenakan PPh Pasal 21 dengan ketentuan:
 - 1) 5% (lima persen) bagi yang memiliki NPWP untuk Golongan III, serta 6% (enam persen) bagi yang tidak memiliki NPWP, dan
 - 2) untuk Golongan IV sebesar 15% (lima belas persen);
 - c) pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
- (2) PIHAK KEDUA wajib menyimpan seluruh bukti-bukti pembayaran pajak yang telah disetorkan.

Pasal 13

- (1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema PKM diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Pengabdian Masyarakat berupa peralatan dan/atau peralatan yang dibeli dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menjadi milik negara, dan dapat dihibahkan kepada instansi/lembaga/masyarakat melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) setelah dilaporkan perolehannya ke Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Sekeloa No. 30, Caturwongso, Sle, 55181, Indonesia. Telp. (0271) 847081, 8474-10001 dan 1302-150771 Fax. (0271) 842080, Website: <http://lppm.uad.ac.id>

- (3) Berita Acara Serah Terima barang/ alat wajib dilampiri dengan foto bukti serah terima barang/ alat dari Ketua LPPM kepada mitra Pengabdian kepada Masyarakat yang didampingi oleh pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat dan foto alat/ barang yang diserahkan kepada mitra.
- (4) Serah terima barang/ alat dilakukan pada saat kegiatan pertama seperti tercantum pada pasal 4 ayat (1).

PASAL 14

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam surat pengasan ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.
- (3) PARA PIHAK dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam Perjanjian Pengutusan ini yang disebabkan atau diakibatkan oleh peristiwa atau kejadian di luar kekuasaan PARA PIHAK yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*).
- (4) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (*force majeure*) dalam Perjanjian Pengutusan ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, pelafakan, sabotase, revolusi, pembrookakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Perjanjian Pengutusan ini.
- (5) Apabila terjadi keadaan memaksa (*force majeure*) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan memaksa (*force majeure*), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak yang berwajib, dan PARA PIHAK dengan itikad baik akan segera menibicarakan penyelesaiannya.

Surat Perjanjian Pengutusan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema PKM ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan biaya materainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA,



Dr. Widodo, M.Si
NIP. 196602211987091001

PIHAK KEDUA

Dr. Sarahma Asti Mulasari, M.Kes.
NIP. 60660538

BERITA ACARA PENYELESAIAN PEKERJAAN (BAPP)
Surat Perjanjian Kontrak PPDM Nomor: No. L1/001/C.6/III/2019

Pada hari ini Sabtu, tanggal sembilan bulan Desember tahun Dua ribu Sembilan belas (9-12-2019), kami yang bertandatangan di bawah ini:

I.	Nama	Dr. Widodo M.Si.
	Jabatan	Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD).
Selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA		
II.	Nama	Dr. Surahma Asti Mulasari, S.Si., M.Kes
	Jabatan	Dosen/Peneliti
	Skim	Hibah PPDM tahun I
	Judul Pengabdian	Penguatan tatakelola, administrasi dan infrastruktur Desa Ngalang Gedangsari Gunung Kidul Menuju Desa Wisata Sehat
Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA .		

1. Dengan ini **PIHAK KEDUA** menyatakan telah menyelesaikan sebagian pekerjaan (laporan akhir) yang telah dtugaskan oleh **PIHAK PERTAMA** berupa PPDM Dikti Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Pengabdian (SP3) No. L1/001/C.6/III/2019 Tanggal : 25-03-2019.
2. **PIHAK PERTAMA** menerima hasil pekerjaan (laporan akhir) yang telah diselesaikan oleh **PIHAK KEDUA** sebagaimana tersebut di atas.

Yogyakarta, 09 Desember 2019

PIHAK KEDUA,

Dr. Surahma Asti M, S.Si., M.Kes
NIP/NIY/60060538

PIHAK PERTAMA,

Dr. Widodo, M.Si
NIP. 19690221

